

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL
(*Project Based Learning*) DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI DI IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana (S1)
pendidikan agama islam



OLEH:

MAR'ATUS SYA'DIYAH

NIM. 22531086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mar'atus Sya'diyah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup. Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup 25 Mei 2026

Pembimbing 1


Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504199803 1 006

Pembimbing 2


Dr. Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

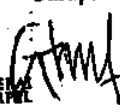
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAR'ATUS SYA'DIYAH
Nomor induk mahasiswa : 22531086
Jurusan/fakultas : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran
Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa
Prodi PAI Di IAIN Curup"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2026

METERAN
TEMPIL
3348DAX171894551

Mar'atus Sya'diyah
NIM. 22531086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 694/In.34/F. T/1/PP.00.9/07/2026

Nama : Mar'atus Sya'diyah
NIM : 22531086
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran PjBl (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI Di IAIN Curup

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Juni 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah

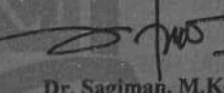
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

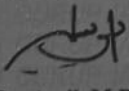

Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I
NIP 19690504 199803 1 006


Dr. Sagiman, M.Kom
NIP 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 19850328 202012 1 001


Dr. Arsil, M.Pd
NIP 19670919 199803 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Baki Komalasafi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

MOTTO

**“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA DISERTAI DENGAN
PERJUANGAN YANG GIGIH SERTA BANTUAN DO’A YANG
TULUS DARI AYAH DAN IBU”**

~Mar’atus Sya’diyah~

**“CUKUPLAH ALLAH SEBAGAI PENOLONG DAN SEBAIK-BAIK
TEMPAT BERSANDAR”**

(QS. Ali-Imran:173)

**“PADA AKHIRNYA TAKDIR ALLAH SELALU BAIK, WALAUPUN
TERKADANG PERLU AIR MATA UNTUK MENERIMANYA”**

(Ali Bin Abi Thalib)

**HALLO SKRIPSI, KAMU BUKANLAH AKHIR DARI PERJALANAN
INI, MELAINKAN LANGKAH AWAL MENUJU IMPIAN DAN
KESUKSESAN YANG LEBIH BESAR DI MASA YANG AKAN
DATANG**

~Mar’atus Sya’diyah~

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dipermudahkannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW. “Allahumma sholli ala muhammad, wa’ala ali sayyidina muhammad”. Beliau adalah Rosul Allah sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “**Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup**”. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan hasil penelitian dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu, selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak pelajaran dan pengetahuan baru. Penulis juga mendapatkan bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup

2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
10. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan memberikan nasihat selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
13. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
14. Almamater Tercinta IAIN Curup

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan pahala disisi-Nya. Aamiin yaa rabbal'alamiin...

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2026

Mar'atus Sya'diyah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin...

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kesehatan sehingga penulis dapat sampai pada titik ini dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa syukur, skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT. Terima kasih yaa Allah atas segala rahmat, pertolongan dan kemudahan yang senantiasa Engkau hadirkan dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada daya dan upaya tanpa izin serta kehendak-Mu.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Helmi Mustopa. Terima kasih banyak atas setiap peluh yang jatuh dalam perjuanganmu demi mengantarkan anakmu hingga mampu berada di titik ini dan menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1). Di balik lelah yang mungkin tak pernah engkau tunjukkan selalu ada doa-doa yang engkau langitkan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, dukungan, dan keyakinan yang terus engkau berikan hingga membuatku percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini dan mewujudkan harapan yang selama ini engkau impikan. Semoga setiap langkah dan perjuangan ini menjadi salah satu cara kecil untuk membahagiakanmu ayah.
3. Bidadari surgaku, Ibunda Supriyati. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang dan doa yang tak pernah putus untuk anakmu. Engkau adalah sosok yang mengajarkanku arti kesabaran, ketulusan, dan kekuatan dalam menjalani setiap proses kehidupan. Di balik lelah yang sering kali ibu sembunyikan, selalu ada semangat, motivasi, dan dukungan yang terus ibu berikan tanpa mengenal

waktu. Ibu, setiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini tidak pernah lepas dari doa-doa yang ibu panjatkan dalam diam. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi awal untuk membahagiakanmu, menghadirkan senyum di wajahmu ibu dan menjadi bukti bahwa perjuangan serta air mata ibu selama ini tidak sia-sia. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang penuh keberkahan agar ayah dan ibu dapat menyaksikan anakmu mencapai kesuksesan yang selama ini kalian harapkan.

4. Teruntuk adik-adikku tersayang. M. Fadli Nurrisal dan Beryl Hamizan Mustopa. Terima kasih karena selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup ayuk hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas kasih sayang, doa, canda tawa, serta kebersamaan yang selalu mampu menguatkan dan menghibur di setiap lelah yang dirasakan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan bagi ayuk untuk terus bertahan dan berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk terus semangat dalam menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan di masa yang akan datang.
5. Kepada Kakek, Almh. Nenek, Mamang, Bibik, Uwak, serta ayuk dan saudara sepupuan tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat yang selalu diberikan selama perjalanan skripsi ini. Kehadiran kalian dengan segala canda, hiburan, dan semangat yang diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.
6. Kepada Umi Karlina, Kak Wafi, dan Adek Alfi. Terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Kalian bukan lagi sekadar orang lain bagi penulis, melainkan sudah menjadi

keluarga yang selalu memberikan kehangatan dan kenyamanan di tengah proses yang tidak mudah ini. Kehadiran kalian menjadi tempat pulang dan penguat bagi penulis selama menjalani perjalanan ini dikota rantau.

7. Kedua pembimbingku, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom terimakasih yang tak terhingga kerana selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dalam perjalanan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di perantauan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, cerita, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama ini. Setiap suka dan duka yang hadir menjadi bagian dari proses pendewasaan dan motivasi bagi penulis untuk terus bertahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk adik-adikku yang tak sedarah, Lusi dan Fitrianiingsih. Terima kasih karena telah menjadi tempat bagi penulis untuk berbagi cerita, berkeluh kesah, serta saling menguatkan selama perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seluruh ustadz ustadzah, kepengurusan Ma'had tahun 2025-2026, serta seluruh mahasantri yang selalu memberikan nasihat dan ilmu yang berguna. Terimakasih juga telah memberikan begitu banyak cerita lucu untuk dikenang kembali.
11. Teruntuk diri sendiri, Mar'atus Sya'diyah. Terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini, melewati berbagai proses, luka, kecewa, serta air mata yang jatuh dalam perjuangan meraih gelar ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meskipun sering kali merasa lelah dengan perjalanan yang tidak

mudah selama empat tahun ini. Skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan langkah awal menuju impian dan kesuksesan yang lebih besar di masa yang akan datang.

12. Almamater tercinta dan penulis banggakan, IAIN Curup, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, bertumbuh, serta menjalani perjalanan penuh cerita selama kurang lebih empat tahun ini. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, dan kenangan yang amat sangat berharga yang telah diberikan hingga mengantarkan penulis sampai pada titik ini.

Curup, Mei 2026

Maratus Syadiyah

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL (Project Based Learning) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI DI IAIN CURUP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan *pertama* mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* di program studi pendidikan agama Islam IAIN Curup, *kedua* mengetahui minat belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di IAIN Curup, *ketiga* mengetahui penggunaan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup menunjukkan sudah efektif digunakan. Hal ini tercermin dari terlaksananya langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tersebut yaitu: penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan hasil proyek, dan evaluasi proses serta hasil proyek yang berhasil dilaksanakan dengan baik pada mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup. Sehingga terdapat peningkatan minat belajar mahasiswa yang terlihat dari indikator minat belajar seperti adanya ketertarikan dalam belajar, adanya fokus dan perhatian terhadap sesuatu, rajin dalam mengerjakan tugas, rajin dalam belajar serta disiplin dalam belajar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Project Based Learning, Minat Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Terdahulu.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	17
A. Teori Analisis.....	17
1. Pengertian Analisis.....	17
2. Metode Analisis.....	18
3. Jenis Jenis Analisis	19
4. Fungsi Dan Tujuan Analisis	20
5. Langkah-Langkah Analisis.....	21
B. Model Pembelajaran Project Based Learning	22
1. Model Pembelajaran	22
2. Project Based Learning.....	27
C. Minat Belajar	45
1. Pengertian Minat Belajar	45
2. Karakteristik Minat Belajar Mahasiswa	48
3. Indikator Minat Belajar Mahasiswa	49

4. Macam Macam Minat Belajar	51
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Project Based Learning (PjBL).....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	56
C. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	61
B. Temuan Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, dimana informasi dan sumber daya pendidikan tersedia secara luas melalui internet dan teknologi. Kemajuan teknologi mengubah cara belajar siswa, membuka peluang baru, dan menciptakan tantangan yang harus diatasi untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, minat belajar diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan individu untuk mempelajari sesuatu baik dalam bentuk formal disekolah maupun kegiatan belajar mandiri. Ketertarikan ini mendorong seseorang untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi topik yang diminati dan berusaha untuk memaahami materi yang dipelajari. Namun untuk mempertahankan minat belajar di era digital ini bukan hal yang mudah. Semua tantangan dan gangguan mempengaruhi seberapa besar minat seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju adalah kewajiban semua manusia. Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada: “Berlapang-lapanglah kamu dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah: 11).

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut¹:

“Pendidikan adalah upaya yang terencana dan disengaja untuk merancang lingkungan dan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sistem pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasionalnya. Kurikulum merdeka ini menggantikan kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dan telah disahkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset (Kemendikbudristek) No. 12 Tahun 2024.

Pendidikan merupakan satu bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sebagai sarana dan jembatan untuk manusia dapat mengembangkan potensi diri manusia melalui proses pembelajaran yang didapatkan. Sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi sudah jelas bahwa setiap manusia itu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dari pendidikan ini mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas.

¹ “Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Bandung: CV Citra Umbara, 2003*), hlm.2, t.t., 2.

Dalam konteks pembelajaran, tanpa adanya rasa ketertarikan untuk belajar, proses transfer ilmu hanya akan menjadi beban mekanis yang membosankan dan materi pelajaran akan sulit dipahami serta disimpan dalam memori. Di generasi sekarang ini minat anak sangat beragam, mereka sangat tertarik pada teknologi dan dunia digital dengan menggunakan smartphone untuk berbagai aktivitas dan menunjukkan minat besar pada pembelajaran yang aktif. Namun siswa yang kurangnya minat akan menyebabkan siswa cenderung belajar bukan karena ketertarikan, atau keingintahuan terhadap materi yang diberikan melainkan karena sebuah keterpaksaan.² Seseorang yang tidak mempunyai minat belajar, ia tidak akan tertarik untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu minat belajar sangat penting demi kelangsungan proses pembelajaran.

Minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan. Minat dalam konteks psikologi pendidikan Islam adalah dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk tertarik, terlibat dan bersemangat dalam mempelajari agama Islam. Minat bukan hanya ketertarikan biasa melainkan rasa kecenderungan yang kuat untuk memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam.³

Sedangkan perhatian dan keinginan yang tinggi dari individu terhadap aktivitas belajar yang disertai dengan perasaan senang disebut dengan minat belajar. Minat belajar bukan hanya berasal dari dalam diri siswa, melainkan

² Asih Asih dan Adi Ihsan Imami, "ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 4 (2021): 799–808

³ Akhmad Mutawali Naphani dan H. M. Ramli, "Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan," *Islamic Education* 3, no. 4 (2024): 159–66.

minat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan dukungan dari guru serta keluarganya.⁴

Di generasi sekarang ini minat anak sangat beragam, mereka sangat tertarik pada teknologi dan dunia digital dengan menggunakan smarthphone untuk berbagai aktivitas dan menunjukkan minat besar pada pembelajaran yang aktif. Namun siswa yang kurangnya minat akan menyebabkan siswa cenderung belajar bukan karena ketertarikan, atau keingintahuan terhadap materi yang diberikan melainkan karena sebuah keterpaksaan.⁵ Seseorang yang tidak mempunyai minat belajar, ia tidak akan tertarik untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu minat belajar sangat penting demi kelangsungan proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu model pembelajaran digunakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dari yang telah ditetapkan.⁶ Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disengaja dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik.⁷

Penggunaan model pembelajaran di Indonesia saat ini cenderung beragam dan adaptif dengan dorongan yang kuat dari kebijakan kurikulum merdeka untuk menerapkan model-model yang lebih inovatif, berpusat pada

⁴ Muhammad Ali Wafa dan Didit Darmawan, "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TINGKAT SMA/SMK," *Jurnal Tawadhu* 9, no. 1 (2025): 92–104

⁵ Asih Asih dan Adi Ihsan Imami, "ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 4 (2021): 799–808

⁶ "Implementasi model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas gerakan jurus prasetya," diakses 30 September 2025,

⁷ Dasep Bayu Ahyar dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

siswa dan memanfaatkan teknologi. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi mendorong satuan pendidikan untuk menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan kembali kualitas dari pendidikan. Penggunaan model pembelajaran yang monoton sangat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berbasis teknologi guna mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menegaskan bahwa muatan kurikulum harus dikembangkan secara tematik, inovatif, dan kontekstual yang dapat diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.⁸ Selain itu dalam bidang pendidikan seorang pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 ini berfokus pada pengembangan diri para peserta didik agar siap menghadapi era digital yang dikenal dengan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*) sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa yang memerlukan inovasi pembelajaran serta model pembelajaran yang aktif salah satunya yaitu *project based learning*.⁹

Penggunaan *project based learning* di dunia pendidikan saat ini berfokus pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, dimana siswa mengerjakan proyek yang kompleks untuk menerapkan pengetahuan secara

⁸ “Permendikbud No. 22 Tahun 2016,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 17 Januari 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.

⁹ Edi Syahputra, “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia,” *Journal of Information System and Education Development* 2, no. 4 (2024): 10–13

praktis yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran abad ke-21 seperti kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran sehingga tidak banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh sebab itu model yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna dan berhasil apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁰ Sesuai dengan firman Allah Swt yang terkandung dalam surah An-Nahl (16): 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini membahas tentang kewajiban belajar dan pembelajaran serta modelnya. Dalam ayat ini Allah Swt menyuruh atau mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik (*Billaty hiya ahsan*).¹¹ Dari ayat ini yang dikorelasikan dengan ayat-ayat lain sehingga mengandung interpretasi tentang model belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep al-qur’an.

Pelaksanaan model pembelajaran dikalangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam bukan untuk memberatkan para mahasiswanya namun

¹⁰ Nurdin Nurdin, “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR’AN BAGI PENDIDIK ERA MILENIAL,” *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 8, no. 1 (2019)

¹¹ Arum Ema Juwanti dkk., “PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING,” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 3, no. 2 (2020).

untuk mengembangkan keterampilan serta berperan aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik maupun mahasiswa terhadap keberhasilan dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di beberapa kelas dengan dosen Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diarahkan untuk melakukan observasi secara langsung ke lapangan guna mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dan informasi tersebut diolah serta disusun menjadi laporan mini riset sebagai bentuk penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil tersebut kemudian dipertegas kembali melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa salah satu tuntunan utama dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, bermakna, dan mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu penggunaan model *project based learning* (PjBL) menjadi sangat relevan dan dianjurkan.¹²

Penulis juga melakukan Observasi dan wawancara dengan dosen mata kuliah filsafat pendidikan Islam yaitu bapak Dr. Amrullah, M.Pd. Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek diawali dengan pemberian tema yang bersumber dari suatu permasalahan tertentu. Tema tersebut selanjutnya dijadikan fokus kajian oleh mahasiswa dan dikembangkan dalam bentuk produk akademik, seperti buku, laporan analisis, atau mini riset. Dalam prosesnya, mahasiswa melakukan pengumpulan data melalui berbagai kegiatan

¹² Observasi kelas pada September-Desember 2025, Mata Kuliah Strategi Pembelajaran

yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis menjadi sebuah laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas yang diberikan, dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini ditegaskan kembali bahwa dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan model *project based learning* integrasi Islamic values-STEM. Penerapan pembelajaran filsafat pendidikan islam berbasis nilai islam-STEM pada mahasiswa PAI dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan etik dan spiritual dalam aktivitas pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan inquiri sehingga mahasiswa tidak hanya memahami materi keislaman secara normatif tetapi juga mampu berpikir ilmiah, kritis dan solutif terhadap persoalan pendidikan dan sosial kontemporer. Dalam kegiatan pembelajaran ini ternyata diketahui respon mahasiswa PAI pada umumnya positif dan progresif terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, serta tanggung jawab akademik selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme ketika diberi ruang produk pembelajaran PAI yang kontekstual (media digital, modul, atau solusi pendidikan). Integrasi nilai-nilai Islam dalam proyek juga mendorong sikap amanah, kerja sama, etika akademik sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan abad ke-21 tetapi juga memperkuat karakter dan kesadaran spiritual mahasiswa prodi PAI.¹³

Selanjutnya, minat belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat yang beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi

¹³ Observasi Kelas & Wawancara Pada September-Desember Terhadap Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya pembelajaran yang diterapkan. Gaya pembelajaran yang cenderung monoton dapat menyebabkan sebagian mahasiswa kurang menunjukkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang dikemas secara menarik dan menyenangkan mampu menarik perhatian mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Ketertarikan yang muncul dari proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa, meskipun tingkat minat yang dimiliki setiap mahasiswa tidak sama dan tidak dapat dikatakan sepenuhnya 100%. Sebagai contoh: Terdapat mahasiswa A yang mempunyai daya minat belajar yang rendah karena cara dosen mengajar terlalu monoton sehingga mereka merasa berat atas tugas-tugas yang dosen berikan contohnya membuat perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP RPP, dan Modul karenanya kurangnya motivasi untuk menjadi guru di masa depan. Begitupun sebaliknya, mahasiswa B mempunyai daya Minat belajar yang tinggi karena cara mengajar dosen yang menyenangkan. Minat belajar mahasiswa prodi PAI terlihat dari cara dosen yang mengajar, cara penyampaian materinya.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara teoritis dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, minat belajar mahasiswa masih menunjukkan tingkat yang beragam meskipun model pembelajaran *project based learning* (PjBL) telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi,

sementara sebagian lainnya masih kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai model pembelajaran *project based learning* dan kaitannya dengan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat peneliti temukan beberapa problematika antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran
2. Terdapat mahasiswa yang kesulitan/terkendala dalam belajar sehingga malas untuk mengerjakan tugas tersebut
3. Terdapat mahasiswa yang antusias ketika diberi ruang produk pembelajaran PAI (media digital, modul, atau solusi pendidikan)
4. Terdapat mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi karena cara mengajar dosen dalam penyampaian materi sangat mudah untuk dipahami
5. Terdapat mahasiswa yang memiliki daya minat belajar rendah karena penyampaian materi yang dosen berikan sangat sulit untuk dipahami.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dari permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Apdoludin.
2. Minat belajar mahasiswa yang dilihat dari rasa ketertarikan siswa untuk belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas.
3. Dosen prodi pendidikan agama Islam yang mengajar menggunakan model *project based learning* di semester 5 angkatan 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran (*Project Based Learning*) Di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup?
2. Bagaimana Minat Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup?
3. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* di program studi pendidikan agama Islam IAIN Curup
- b. Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa di program studi pendidikan agama Islam IAIN Curup
- c. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta menjadikan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Bagi sekolah, model pembelajaran *project based learning* merupakan bagian dari keterampilan abad ke 21 yang mana dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi serta membantu siswa menerapkan pengetahuan teori kedalam masalah nyata di lingkungan sekitar.
- c. Bagi penulis, dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* baik sekolah maupun perguruan tinggi dapat di jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menarik sehingga hasil akhir dari pembelajaran ini adalah menghasilkan sebuah karya.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dari penelitian ini, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari adanya duplikasi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian relevan ini merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tentang judul “Penerapan model pembelajaran *project based learning* bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Bahkan sudah banyak sekali peneliti yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran ini. Maka dengan demikian diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Rana Meiyanda (21531121) “Implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Qur’an pondok pesantren¹⁴. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *project based learning* berhasil mengubah aktivitas belajar siswa yang semula pasif menjadi aktif. Peserta didik terlibat secara langsung dalam pembuatan proyek dalam mengintegrasikan materi pendidikan agama islam. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rana Meyanda di SMK Qur’an menekankan pada aspek perubahan perilaku (aktivitas belajar) siswa dari pasif menjadi aktif pada materi PAI. Sementara penelitian di IAIN Curup lebih menekankan pada aspek psikologi siswa. Kedua membuktikan bahwa model *project based learning* adalah solusi yang efektif untuk mengatasi

¹⁴ Rana Meiyanda dkk., “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong”

rasa kejenuhan dalam metode ceramah dalam semua jenjang pendidikan di wilayah Rejang Lebong.

Kedua, penelitian Firdiawan Ekaputra¹ Rofiazka Fahmi Huda²/ “Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam”¹⁵. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penelitian dari Firdiawan Ekaputra berhasil meningkatkan dua aspek utama yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar dari penerapan model *project based learning*. Terdapat beberapa perbedaan yaitu dalam jurnal ini memfokuskan pada 2 teori yang diambil yaitu motivasi dan prestasi belajar mahasiswa sedangkan peneliti sendiri menggunakan teori minat belajar mahasiswa. Serta Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi agribisnis semester 1 di universitas jambi sedangkan peneliti sendiri mengambil lokasi penelitian di IAIN Curup.

Ketiga, penelitian dari Rahwan Sanusi, Depon Nurul Aida, Ayip Saripudin, Didin Wahidin, Hanafiah “Manajemen Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa¹⁶”. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keberhasilan model *project based learning* tidak hanya pada proses mengajar saja tetapi juga pada manajemennya yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Model *project based learning* menunjukkan bahwa manajemen PjBL yang baik secara signifikan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

¹⁵ Rofiazka Fahmi Huda dan Firdiawan Ekaputra, “Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2023): 111–22

¹⁶ Rahwan Sanusi dkk., *Manajemen Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa* | *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, t.t., diakses 28 September 2025

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama sama meneliti pada level perguruan tinggi serta sama sama menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajaran. Sementara perbedaan pada kedua penelitian ini yakni terletak pada variabel terikat jika penelitian sebelumnya berfokus pada kompetensi mahasiswa maka penelitian ini berfokus pada peningkatann minat belajar. Lokasi penelitian terdalulu dilakukan pada mahasiswa kelas A fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas sebelas april di sumedang. Sedangkan si peneliti sendiri mengambil lokasi penelitian pada mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan tindakan kelas, sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Keempat, penelitian dari Deska Purnama Paryani “Analisis penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berbasis hots (higher order thinking skill) mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup”¹⁷. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PjBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa. Melalui langkah-langkah proyek mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, mandiri dalam pemecahan masalah, serta mampu menciptakan solusi kreatif/inovatif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan (*project based learning*) dan kedua penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yang sama yakni di IAIN Curup. Namun selain daripada itu kedua penelitian ini tentunya memiliki perbedaan. Dimana

¹⁷ DESKA PURNAMA PARYANI dkk., “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Mahasiswa Prodi Pai Iain Curup” (undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2025)

perbedaan ini terletak pada fokus kajian yang diteliti. Penelitian sebelumnya menfokuskan sejauh mana model pembelajaran *project based learning* mengasah ketajaman berpikir dan kemandirian intelektual sedangkan penelitian selanjutnya akan berfokus pada sejauh mana pembelajaran berbasis proyek ini membuat mahasiswa merasa tertarik, senang, rajin, semangat, dan termotivasi dalam belajar.

Kelima, penelitian dari Dwi Febriyanti “Analisis model project based learning (pjbl) dalam meningkatkan kreativitas belajar pai siswa di smp negeri 3 rejang lebong”¹⁸. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* secara signifikan memberikan dampak positif terhadap kreatifitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Setelah penelitian dilakukan terdapat 3 temuan kunci yakni: siswa mampu menunjukkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan solusi yang bervariasi, siswa mampu menghasilkan produk nyata sebagai representasi pemahaman materi agama, dan guru tidak lagi menjadi pusat informasi bagi siswa melainkan beralih peran menjadi fasilitator dan motivator yang memicu daya imajinasi siswa. Persamaan penelitian keduanya adalah menggunakan model PjBL sebagai variabel independen (X) atau solusi utama dalam proses pembelajaran. Namun perbedaan penelitian ini terletak pada objek fokusnya yakni fokus penelitian Dwi Febriyanti pada output/produk (kreativitas) sedangkan penulis menfokuskan penelitian pada minat belajar.

¹⁸ Febriyanti Dwi MS dkk., “Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pai Siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah kata yang sering kali digunakan dalam berbagai bidang ilmu mulai dari matematika, sosial, manajemen, ekonomi, bisnis, dan bidang ilmu lainnya. Kata analisis terdiri dari dua suku kata yakni “Ana” yang berarti kembali dan “Luein” artinya mengurai. Maka apabila digabungkan kata tersebut mempunyai arti mengurai kembali. Analisis merupakan mengurai kembali sesuatu yang telah ada dengan menggunakan metode tertentu¹⁹.

Menurut asal kata tersebut, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi beberapa bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat. Secara umum analisis adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari mengurai, membedakan, memilah sesuatu yang akan dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu dan dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Salim dan Peter analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaah bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²⁰ Menurut Komarudin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk

¹⁹ M. Taufiq dan Ananta Vidya, *Analisis Sistem Informasi (Konsep, Metodologi, dan Pendekatan)* (Ananta Vidya, t.t.).

²⁰ Faninda Nurul Fatia, “Analisis kesiapan dan penerimaan siswa dalam penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) pada SMAN 90 Jakarta” (bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

menguraikan suatu keseluruhan untuk menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.²¹

Menurut Nana Sudjana menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.²² Menurut Wirandi analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, dan membedakan, sesuatu yang dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu lalu ditafsirkan maknanya.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menafsirkan, menjelaskan, dan memahami kondisi yang sesungguhnya.

2. Metode Analisis

Usaha untuk menetapkan dan mengevaluasi dalam analisis dilakukan dengan metode tertentu, dan setiap analisis yang dilakukan akan ada metode tertentu berdasarkan datanya. Metode analisis terbagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif²⁴.

a. Analisis Data Kualitatif

²¹ Komaruddin, Ahmad. Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 53.

²² Egi Clinta Bangun, "Analisis Kesulitan Siswa Belajar Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Inpres 046415 Batu Karang Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, UNIVERSITAS QUALITY, 2021)

²³ Dominika Sinulingga, "Analisis Kesulitan Belajar Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 106446 Bintang Meriah Kec. Stm Hilir Tahun Ajaran 2019/2020" (skripsi, UNIVERSITAS QUALITY, 2020)

²⁴ *Ibid.*, hal.5

Metode analisis data kualitatif ini tidak menggunakan alat statistik, tetapi dilakukan dengan menginterpretasi tabel, grafik, atau angka-angka yang ada baru kemudian melakukan penafsiran dan penguraian.

b. Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data secara kuantitatif merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik sebagai alat utama untuk mengolah, menguji hipotesis, dan menganalisis data numerik secara objektif.

3. Jenis Jenis Analisis

Terdapat dua jenis analisis yakni sebagai berikut²⁵:

a. Analisis Logika

Analisis Logika adalah analisis dengan rancangan melalui pemecahan sesuatu ke bagian-bagian yang berisi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Analisis logika ini bertujuan untuk menjelaskan kelompok yang terbentuk sehingga mudah dibedakan. Analisis logika terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Universal, analisis dari term umum ke term-term khusus yang menjadi bagian penyusunannya.
- 2) Analisis Dikotomi, analisis menurut dua kelompok yang saling terpisah berupa term positif dan term negatif.

²⁵ Ibid., hlm.6

b. Analisis Realis

Analisis yang didasarkan pada rancangan urutan benda berdasarkan sifat perwujudan bendanya. Analisis ini terbsgi menjadi dua bagian yakni:

- 1) Analisis Esensial, analisis berdasarkan unsur penyusunannya
- 2) Analisis Aksidental, analisis berdasarkan sifat perwujudannya.

4. Fungsi Dan Tujuan Analisis

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai analisis diatas, maka penyelidikan atau usaha untuk mengamati tentunya memiliki fungsi dan tujuan yakni²⁶:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu, karena diperoleh dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisis lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan maupun pemahaman yang lebih terperinci.
- b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik dengan harapan data yang diperoleh lebih spesifik dan mudah dipahami.
- c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan beberapa langkah alternatif pemecahan masalah yang terbaik untuk persiapan yang tepat dan memenuhi kebutuhan.

Namun, secara umum tujuan analisis adalah menggali sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar didapatkan kesimpulan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan atau menggali keputusan sebagai langkah dalam memberikan pemecahan masalah dari suatu permasalahan.

²⁶ Ibid., Hlm.7

5. Langkah-Langkah Analisis

Menurut Anderson, dkk. Mereka menyebutkan bahwa menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi unsur bagian-bagian yang kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Menurut taksonomi ranah kognitif, menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif yang terdiri dari: membedakan, menyusun dan menetapkan atau memberikan suatu hasil. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis antara lain²⁷:

- a. Membedakan, yakni proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Dalam proses ini bertujuan untuk menentukan mana informasi yang penting dan mana informasi yang tidak penting.
- b. Mengorganisasi/Menyusun, yakni kegiatan meruntutkan, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran adalah proses dimana peneliti mendeskripsikan bagaimana elemen-elemen penyusun sesuatu.
- c. Mengatribusikan/Memberikan kesimpulan, yakni kegiatan yang bertujuan menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan yang telah dikumpulkan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu.

²⁷ Dr Andi Prastowo M.Pd.I S. Pd I., *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Prenada Media, 2019).

B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Secara etimologi “*model*” berarti suatu pola yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan model itu sendiri dapat dilihat dari tiga jenis kata yaitu: pertama sebagai *kata benda* sebagai kata benda model memiliki arti yaitu gambaran. Kedua sebagai *kata sifat* sebagai kata sifat model memiliki arti yaitu ideal, contoh dan teladan. Ketiga sebagai *kata kerja* sebagai kata kerja model mempunyai arti yaitu memperagakan, memperlihatkan dan mempertunjukkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan model adalah pola, acuan, contoh, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan.²⁸

Ada dua alasan penting mengenai istilah model pembelajaran. Pertama, istilah model memiliki makna yang sangat luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang jelas kepada anak-anak selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ialah rancangan konseptual yang menggambarkan kegiatan belajar agar dalam pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas sehingga tercapainya tujuan belajar. Menurut Kemp, model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus

²⁸ Dasep Bayu Ahyar dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁹

Model pembelajaran adalah suatu pola atau acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu model pembelajaran digunakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dari yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya tak hanya model saja yang diperlukan oleh guru tetapi juga terdapat beberapa elemen diantaranya: pendekatan, strategi, metode, dan teknik.³⁰

Model pembelajaran ini fokus pada pengajaran untuk melatih dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Tujuannya adalah untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk mencapai hal tersebut lingkungan belajar harus tetap terjaga yaitu suasana yang kondusif, terbuka, mendorong negosiasi demokratis, nyaman, dan menyenangkan agar siswa atau mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal.³¹ Jadi dari beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah acuan atau bingkai dari keseluruhan penerapan pendekatan, strategi, teknik, metode selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya model pembelajaran haruslah di desain dengan sebagus mungkin dengan tujuan peserta

²⁹ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, *Analisis Model-Model Pembelajaran* | *FONDATIA*, 30 Maret 2020

³⁰ "Implementasi model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas gerakan jurus prasetya," diakses 30 September 2025,

³¹ Arya Hasan dkk., "PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2 No. 4 (Desember 2022): 178–179.

didik/mahasiswa dapat merangsang pemikirannya untuk berpikir tingkat tinggi.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana yang diungkapkan Rusman yaitu sebagai berikut³²:

- 1) Bersumber dari teori pendidikan serta teori belajar dari pakar tertentu
- 2) Memiliki misi atau pembelajaran tertentu
- 3) Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
- 4) Memiliki bagian model-model dalam pelaksanaan seperti urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Dampak pembelajaran, hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur sedangkan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan berpedoman dari model pembelajaran yang telah dipilih.

Hamiyah dan Jauhar menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut³³:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu

³² Dasep Bayu Ahyar dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

³³ Muh Husyain Rifa'i dkk., *MODEL PEMBELAJARAN KREATIF, INSPIRATIF, DAN MOTIVATIF* (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan pembelajaran didalam kelas
- 4) Memiliki perangkat bagian model
- 5) Memiliki dampak dari diterapkannya model pembelajaran

Kardi & Nur dalam Ngalimun mengatakan jika model pembelajaran memiliki ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, dan prosedur. Berikut ciri-ciri model pembelajaran³⁴:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangnya
- 2) Berupa landasan mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai)
- 3) Adanya tingkah laku pembelajaran agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Adanya lingkungan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dari proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagaimana yang termaktub dalam buku model-model pembelajaran³⁵.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

³⁴ Dr Martiman S. Sarumaha; Dr Rebecca Evelyn Laiya M.S M. RE, Dkk., Tatema Telaumbanua, *Model-Model Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023).

³⁵ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011).

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari terapan model pembelajaran.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mendorong langsung agar terlibat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan didalam kurikulum merdeka yaitu³⁶:

- 1) Model *problem based learning*
- 2) Model *project based learning*
- 3) Model *discovery learning*
- 4) Model *inquiry learning*
- 5) Model *cooperative learning*
- 6) Model *students teams achievement division*
- 7) Model *jigsaw learning*
- 8) Model *group investigation learning*
- 9) Model pembelajaran *problem solving*

³⁶ Lusye Kainama dkk., "Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *DIDAXEI* 4, no. 1 (2023): 536–50.

- 10) Model pembelajaran *numberen heads toghether*
- 11) Model pembelajaran berdifiensasi.

Dari sekian banyaknya model pembelajaran, ternyata ada beberapa pendapat lain mengenai jenis-jenis model pembelajaran yaitu sebagai berikut³⁷:

- 1) Model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
- 2) Model pembelajaran kontekstual
- 3) Model pembelajaran kooperatif
- 4) Model pembelajaran penemuan terbimbing
- 5) *Problem based learning*

2. Project Based Learning

a. Pengertian *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model belajar yang dimulai dengan menghadapi suatu masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka dalam berbagai beraktivitas secara langsung. PjBL dirancang untuk menangani materi yang kompleks, sehingga siswa dapat melakukan penelitian dan memahami proyek tersebut secara mendalam. Pembelajaran berbasis proyek ini dianggap sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman kerja proyek secara langsung.³⁸

³⁷*Ibid.*, hlm. 20-35

³⁸ Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *JURNAL TECNOSCIENZA* 1, no. 1 (2016): 49–62.

Pengertian *project based learning* (PjBL) menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1) Robert M. Capraro

“In a project-based learning environment, students are presented with problems and concerns from the real world that they find relevant, decide how to approach them, and then work cooperatively to find solution”. (Dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek, siswa disajikan dengan masalah dan masalah dari dunia nyata yang mereka anggap relevan, memutuskan bagaimana mendekatinya, dan kemudian bekerja secara kooperatif untuk menemukan solusi).³⁹

2) Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholifah

Metode proyek yaitu gaya pengajaran yang mengharuskan guru untuk membuat proyek yang akan digunakan sebagai objek studi. Semua dihadapkan pada berbagai masalah dan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan metode tertentu yang logis dan ilmiah.⁴⁰

3) Made Wena

Model pembelajaran *project based learning* adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan instruktur alat yang mereka butuhkan untuk mengontrol pembelajaran di kelas. Pekerjaan proyek adalah jenis pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri. Ini terdiri dari tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat sulit⁴¹.

Project based learning adalah model atau acuan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola

³⁹ William N. Bender, *Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (Corwin Press, 2012).

⁴⁰ Lilik Nur Kholifah dan Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, 2009), <https://repository.um.ac.id/2991/>.

⁴¹ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.144

pembelajaran dikelas dengan melibatkan proyek. Seperti yang dikatakan oleh Peggy Heally menyebutkan bahwa “*project based learning is a teaching method in which student gain knowledge and skills by working for an extended period of time to investigate and respond to a complex question, problem, or challenge. Stearns, project based learning is a model for classroom activity that shifts away from the usual classroom practices of short, isolated, teacher centered lessons. PjBL learning activities centred, and integrated with real world issue and practices*”.⁴²

Project based learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana mereka diberikan kebebasan untuk memberikan gagasan, ide, kedalam proyek mereka sehingga mereka lebih kreatif dalam melaksanakan tugas. *Project based learning* ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif seseorang sehingga mereka lebih termotivasi dan adanya ketertarikan dari model tersebut.⁴³ Model pembelajaran *project based learning* juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar dilihat dari kenaikan presentase per indikator yang menunjukkan bahwa perasaan senang sebesar 86% dan rasa ketertarikan sebesar 85%. Oleh karena itu model *project based learning* sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁴ *Project based learning* tidak hanya menghasilkan proyek saja namun dalam pembelajarannya dapat memicu

⁴² Ibnu Mahtumi dkk., *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECTS BASED LEARNING)* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

⁴³ Sarbani Sarbani dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Aulia Muara Bulian | ISLAMIKA*, 28 September 2024

⁴⁴ Ruhul Jihadah Gaffar dkk., “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL),” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 3 (2023): 193–97

rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan masalah. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan produk sehingga siswa merasa senang karena terlibat langsung dalam pembuatan proyek yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Oleh karena itu penerapan *project based learning* sangat signifikan dapat meningkatkan minat belajar siswa terlihat bahwa peningkatannya sangat signifikan dari (39% ke 81%) yang menunjukkan bahwa model ini mampu mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif.⁴⁵

Project based learning adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi semakin bermakna.⁴⁶ *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) adalah digunakan untuk menerapkan proyek sebagai media pembelajaran yang membuat siswa terus aktif untuk mengeksplorasi, menilai, dan menghasilkan sebuah produk nyata untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran berbasis proyek ini berawal dari teori belajar konstruktivisme seperti yang dianjurkan oleh John Dewey beliau mengatakan bahwa belajar harus menitikberatkan pada praktek dan *trial and error*. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk terus aktif,

⁴⁵ Siti Jamilah dkk., "Penerapan Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 106–13, <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.234>.

⁴⁶ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas* (Deepublish, 2018).

penuh dengan minat, dan siap untuk mengeksplorasi. Oleh karena itu pendidikan harus disusun dan dirancang kembali bukan hanya sebagai persiapan menuju kedewasaan akan tetapi pendidikan sebagai kelanjutan pertumbuhan pikiran dan kelanjutan penerang hidup.⁴⁷

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) adalah suatu pengajaran yang mencoba memadukan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang memusatkan pembelajaran tersebut kepada siswa dengan menghasilkan sebuah karya atau proyek sehingga siswa terdorong lebih aktif dalam belajar.⁴⁸ Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini akan menghasilkan produk, proyek, karya dari kreatifitas peserta didik sebagai bentuk dari hasil belajar.

b. Tujuan Model Project Based Learning

Menurut Trianto, secara umum model pembelajaran *project based learning* memiliki tujuan yaitu untuk mengasah dan memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima tak hanya itu saja model ini juga berperan untuk mengembangkan wawasan siswa. Namun secara khusus model pembelajaran *project based learning* memiliki dua tujuan yaitu⁴⁹:

⁴⁷ Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (2020): 168–83, <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>.

⁴⁸ Ni Wayan Rati dkk., "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71

⁴⁹ Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99

- 1) Memberikan wawasan luas kepada siswa ketika sedang menghadapi permasalahan secara langsung.
- 2) Mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung.

c. Karakteristik Model Project Based Learning

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar dikelas tidak hanya fokus pada pemahaman siswa tentang prosedur ilmiah, tetapi juga mengharapkan siswa untuk melakukan perencanaan, perancangan, pelaksanaan serta penyusunan laporan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model project based learning adalah sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Dalam pelaksanaannya siswa dimulai dengan melakukan perencanaan.
- 2) Setelah itu siswa melakukan perancangan dimana pada tahap ini mereka merancang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Siswa melakukan penyelidikan
- 4) Siswa melakukan pelaporan dimana yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah melaporkan hasil skhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan.

Project based learning dapat diketahui dari ciri-cirinya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk.

⁵⁰ Mahtumi dkk., *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECTS BASED LEARNING)*.

Produk yang dibuat dengan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pencarian dan kolaborasi. Namun dalam hal ini ada beberapa yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran *project based learning* itu sendiri antara lain sebagai berikut⁵¹:

- 1) Peserta didik diberikan tantangan atau masalah yang kompleks.
- 2) Peserta didik merancang proses perencanaan masalah dan tantangan yang diberikan dengan fokus utama pada penyelidikan
- 3) Penyelesaian proyek oleh peserta didik dilakukan berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan didapatkan
- 4) Penyelesaian proyek dilakukan bersama-sama melalui sebuah kelompok atau tim dan didiskusikan bersama guru
- 5) Dalam penyelesaian proyek peserta didik dapat mengaplikasikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan seperti manajemen waktu, tanggung jawab, belajar melalui pengalaman
- 6) Penyelesaian proyek dilakukan secara berkala dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan
- 7) Setelah proyek selesai dilaksanakan, maka diperlukan sebuah evaluasi terhadap sebuah karya/produk yang dihasilkan.

Dalam bukunya Adoludin, dkk yang berjudul “belajar dan pembelajaran berbasis scientific approach” dapat diketahui bahwa karakteristik model pembelajaran project based learning sebagai berikut:

⁵¹ Eka Wahyuni dan Fitriana Fitriana, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang,” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (2021).

- 1) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa
- 3) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
- 4) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
- 6) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- 7) Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Pendapat lain dari Jagantara, dkk. Mengatakan bahwa model *project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut⁵²:

- 1) Peserta didik sebagai kunci utama dalam pembentukan keputusan dan pembuat desain pelaksanaan
- 2) Peserta didik sebagai proses merancang untuk mencapai sebuah hasil
- 3) Peserta didik wajib mengelola informasi dan bertanggung jawab atas apa yang ia dapatkan
- 4) Melaksanakan evaluasi secara terus menerus
- 5) Peserta didik membuat catatan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan

⁵² I. Made Wirasana Jagantara dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan IPA Ganesha* 4, no. 1 (2014): 122778.

6) Hasil akhir adalah sebuah produk dan uji kualitasnya.

Menurut Ariyana, Bastari & Zamroni model *project based learning* memiliki karakteristik diantaranya⁵³:

- 1) Penyelesaian tugas proyek dimulai melalui beberapa tahap seperti perencanaan, penyusunan dan pemaparan produk yang dilakukan secara mandiri
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab atas hasil suatu proyek
- 3) Penyelesaian suatu proyek dapat melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat
- 4) Mengasah keterampilan berpikir kreatif

Pendapat lain mengatakan mengenai karakteristik model *project based learning* seperti yang dikatakan oleh Sani bahwa⁵⁴:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting
- 2) *Project based learning* merupakan suatu proses inquiri
- 3) Terkait dengan kebutuhan dan minat peserta didik
- 4) *Student center* dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri
- 5) Menggunakan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mencari informasi untuk melakukan \investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk

⁵³ Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, T.T.

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

6) Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik

Jadi penulis simpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa hampir seluruh ahli mengatakan bahwa karakteristik *project based learning* langkah awal adalah dengan melakukan perencanaan, pemrosesan, pemaparan, dan yang terakhir adalah perlunya evaluasi dari hasil yang sudah didapatkan sehingga *project based learning* mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk mampu bekerja sama dalam tim/kelompok.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Penentuan proyek. Pada langkah ini peserta didik menentukan tema/topik berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek peserta didik dibawah pendampingan guru melakukan penjadwalan sebuah kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek.
- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses evaluasi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

⁵⁵Apduludin (2023). *Belajar dan pembelajaran : berbasis scientific approach/Apdoludin* (Cet.1.). Yogyakarta: Deepublish.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* PjBL menurut Mulyasa adalah sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Mempersiapkan pertanyaan atau tugas proyek. Tahap ini adalah langkah pertama untuk membuat peserta didik menyelidiki lebih dalam pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Merencanakan desain proyek. Sebagai langkah konkret untuk menjawab pertanyaan, harus disusun suatu perencanaan proyek yang bisa dilakukan melalui eksperimen.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah konkret dari suatu proyek.
- 4) Mengawasi aktivitas dan kemajuan proyek. Peserta didik dilakukan evaluasi terhadap proyek yang sedang dilakukan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penuntun. Jika membandingkan, dikelas “tradisional” guru sebagai orang yang paling berpengalaman dan oleh karena itu semua pengetahuan di transmisikan langsung ke siswa namun dikelas PjBL siswa dibiasakan untuk bekerja sama, penilaian secara kebenaran, dan sumber belajar dapat dikembangkan secara luas.

Langkah langkah model *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Fondation* dalam Bender terdiri dari:

⁵⁶ Apdoludin, . (2023). Belajar dan pembelajaran : berbasis scientific approach/Apdoludin (Cet.1.). Yogyakarta: Deepublish.Siti Nurhamidah dan Kun Nurachadijat, “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 42–50

1. *Start with essential question* (penentuan pertanyaan mendasar)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil sesuai dengan realitas yang ada dan dimuali dengan sebuah investigasi mendalam dan pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2. *Design a plan for the project* merancang perencanaan proyek)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan tersebut berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. *Create a schedule* (menyusun jadwal)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian proyek. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- a. Membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek
- b. Membuat penetapan tanggal dalam penyelesaian proyek
- c. Mendorong siswa untuk menyusun rencana baru
- d. Membimbing siswa dalam mengembangkan metode yang tidak terkait dengan tugas

e. Meminta siswa untuk memberikan alasan tentang pemilihan pendekatan atau metode mereka

4. *Monitor the student and the progres of the project* (mengawasi peserta didik dan kemajuan proyek)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Dengan kata lain kedudukan guru sebagai pembimbing para peserta didiknya.

5. *Assess the outcome* (penilaian)

Penilaian ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengukur ketercapaian standar, bertugas dalam mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberi feedback atas apa yang telah dicapai oleh peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran kedepan.

6. *Evaluate the ecperience* (evaluasi)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang telah untuk dilakukan. Refleksi ini dilakukan secara perseorangan atau kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka semua selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa berkolaboratif mengembangkan diskusi guna meningkatkan hasil selama proses pembelajaran sehingga ditemukan

temuan baru yang dapat menjawab permasalahan yang telah diajukan pada tahap awal dari pembelajaran.⁵⁷

Menurut Mulyasa ada beberapa tahapan dalam melakukan *project based learning* antara lain:

1. Mempersiapkan pertanyaan seputar proyek atau tugas yang diberikan. Langkah ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak yang sesuai dengan fakta yang dihadapi.
2. Menyusun rencana pengerjaan proyek. Kemudian pada tahap ini, siswa memberikan jawaban dari setiap pertanyaan, rencana pengerjaan proyek dapat dikembangkan dengan eksperimen.
3. Membuat jadwal terstruktur sebagai langkah utama dalam suatu pengerjaan proyek. Jadwal sangat penting agar proyek dapat dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan
4. Memantau proses pengerjaan proyek. Siswa memperhatikan setiap pengerjaan proyek yang sedang berlangsung.⁵⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *project based learning* antara lain penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa baik praktik maupun teorinya, melatih siswa dengan memperluas pemikirannya melalui mengenal

⁵⁷ Richard Adony Natty dkk., “Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92

⁵⁸ Damayanti Nababan dkk., “STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.

masalah yang harus diterima, serta memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka berpikir kritis dan keahlian dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat beberapa kekurangan yaitu sikap aktif peserta didik sering menimbulkan suasana belajar yang kurang kondusif dan yang kedua alokasi waktu untuk penerapan model PjBL ini memerlukan waktu yang cukup lama karena jika waktunya sedikit maka dalam pelaksanaannya kurang kondusif juga.⁵⁹

Menurut Wahyu R. ada beberapa kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta didik sangat tekun, berusaha keras dalam menyelesaikan proyek, peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
2. Berbagai sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar dalam model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan berbagai masalah yang bersifat kompleks.
3. Pembelajaran berbasis proyek mensyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.

⁵⁹ Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," 2021.

4. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Dalam buku yang ditulis oleh Apdoludin, dkk dengan judul “belajar dan pembelajaran berbasis scientific approach” bahwa kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* antara lain:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Meningkatkan kolaborasi
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Berdasarkan kelebihan dari model *project based learning* maka akan dapat membuat siswa menjadi kreatif dalam proses pembelajaran sehingga model *project based learning* akan dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, serta minat belajar peserta didik.⁶⁰ Masing masing model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran pasti mempunyai kekurangan masing-masing. Walaupun model pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi ruang yang luas untuk siswa dapat mengembangkan potensinya, melatih kerja sama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Namun ternyata model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan/kelemahannya, selain dipandang memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar

⁶⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017).

3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.⁶¹

Selain dari pada itu pendapat lain mengatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah
2. Membutuhkan biaya yang cukup
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan

Mengatasi kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek diatas, seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya.

⁶¹ Wina Sanjaya, "Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran," Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Kencana Prenada, 2008, <https://library.stik-ptik.ac.id>.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dalam pikiran yang membuat seseorang ingin memilih, memperhatikan, atau ikut serta dalam kegiatan tertentu. Biasanya, minat muncul dari perasaan positif terhadap sesuatu yang menarik, sehingga membuat seseorang lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat bisa muncul karena pengalaman sebelumnya, sifat pribadi seseorang, atau pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya sekitar. Minat adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemajuan belajar siswa, karena rasa tertarik terhadap suatu materi bisa menjadi semangat yang mendorong mereka untuk berprestasi dalam belajar.⁶²

Menurut Sudirman, minat memiliki arti sebagai suatu keadaan dimana seseorang melihat dengan penuh makna dari keadaan tersebut yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan dirinya sendiri.⁶³ Menurut Crow and Crow minat belajar adalah suatu daya gerak yang mendorong kita untuk merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁶⁴ Jainuddin berpendapat bahwa minat belajar adalah aktivitas siswa yang didasarkan pada perasaan senang, keinginan untuk belajar, serta adanya dorongan motivasi eksternal dari guru dan lingkungannya.

⁶² Rini Triastuti dkk., "The Strategy of Improving Student Learning Interest Through the Use of Video as Learning Media in Civic Education Learning," Atlantis Press, 25 Maret 2020, 224–28

⁶³ S. Sardiyana, "Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 123–44

⁶⁴ Lester Donald Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology* (American Book Company, 1958).

Menurut Hardjana dalam Lockmono minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasakan atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang terhadap suatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.⁶⁵

Sesuai dengan pendapat Poerwadarminto dari segi etimologi minat diartikan sebagai ketertarikan, kecenderungan terhadap suatu keinginan. Minat menggambarkan suatu perasaan lebih menyukai dan adanya minat terhadap sesuatu atau kegiatan, tanpa ada dorongan dari pihak lain. Minat dapat muncul secara alami yang ditandai dengan adanya perasaan suka terhadap suatu hal.⁶⁶

Riadi juga mengatakan bahwa minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya ingin mencoba hal-hal yang menyenangkan. Orang yang memiliki minat terhadap materi yang dipelajari cenderung lebih manpu mengingatnya secara jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai dasar dalam pembelajaran dimasa depan. Minat sangat penting sekali dalam hidup seseorang. Seseorang akan mencapai tujuan mereka dengan penuh minat atau penuh keinginan.⁶⁷

Menurut Zebua dan Harefa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal. Minat juga bisa berarti sikap

⁶⁵ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Deepublish, 2021).

⁶⁶ Ester Reni Sawitri S.Pd, *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

⁶⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128

yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk mengejar suatu objek tertentu. Minat juga erat hubungannya dengan usaha seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Saat seseorang belajar dengan rasa minat yang rendah, maka mereka cenderung cepat merasa jenuh dan tidak memiliki motivasi terhadap apa yang perlu mereka pelajari.⁶⁸

Interest atau minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu bentuk ketertarikan. Dengan ketertarikan itu maka akan terjadi penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, artinya minat bersifat relatif menetap dalam diri seseorang.

Minat sangat besar sekali pengaruhnya dengan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.⁶⁹ Hal ini menunjukkan bahwa minat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat belajar mempengaruhi seseorang untuk mau melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar seseorang tidak akan melakukan proses pembelajaran. Sehingga dapat dilihat bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak lain.

⁶⁸ Erlinda Zebua dan Anugerah Tatema Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 251–62

⁶⁹ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 2008.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seseorang selama ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya, siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi giat untuk belajar dan akhirnya mencapai proses yang diinginkan.⁷⁰

Mengacu dari beberapa pengertian mengenai minat belajar dapat diasumsikan bahwa minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, serta hasrat yang dimiliki oleh individu dalam proses pembelajaran. Dorongan atau keinginan untuk memperoleh pengetahuan ini berasal dari dalam diri seseorang baik dari faktor sosial maupun emosional bukan karena adanya paksaan. Jadi menurut penulis, minat menunjuk pada sebuah kecenderungan dan keinginan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu yang disertai perasaan senang, perhatian yang penuh, dan keaktifan dalam bertindak. Oleh karena itu minat belajar dipandang sebagai reaksi sadar karena jika tidak minat tidak akan menjadi hal yang penting.

2. Karakteristik Minat Belajar Mahasiswa

Model pembelajaran memiliki ciri ciri yang beragam, salah satunya adalah karakteristik dari model pembelajaran *project based learning* antara lain sebagai berikut⁷¹:

⁷⁰ Muhammad Erwan Syah dan Deni Santi Pertiwi, *PSIKOLOGI BELAJAR* (Feniks Muda Sejahtera, 2024).

⁷¹ Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2021).

- a. Ada sesuatu yang siswa butuhkan, entah berupa kegiatan atau hasil karya yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari
- b. Diperlukan eksplorasi yang mendalam mengenai materi inti agar para siswa dapat menemukan arti penting dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- c. Kebutuhan yang dihadapi siswa diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mencerminkan suatu rencana kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh siswa melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar.
- d. Siswa membuat rencana untuk kegiatan atau karya yang di inginkan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, kegiatan hingga hasil akhir.
- e. Siswa melakukan aktivitas tersebut dengan berkelompok atau individu dengan memanfaatkan pengalaman dan materi pelajaran utama serta informasi yang relevan
- f. Penilaian proses belajar dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Indikator Minat Belajar Mahasiswa

Menurut Sumarno ada beberapa hal terkait indikator belajar yaitu:

- a. Memiliki rasa senang
- b. Memiliki daya tarik terhadap sesuatu
- c. Perhatian terhadap suatu hal
- d. Terlibat dalam setiap proses pembelajara.

- e. Rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan serta tekun dan disiplin dalam belajar.⁷²

Sedangkan menurut Safari indikator dari minat belajar antara lain:

- a. Rasa senang
- b. Ketertarikan siswa dalam belajar
- c. Perhatian siswa dalam belajar
- d. Siswa terlibat dalam belajar.⁷³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat yaitu:

- a. Rasa suka/senang
- b. Adanya rasa ketertarikan
- c. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- d. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.⁷⁴

Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

- a. Rajin dalam belajar
- b. Tekun dalam belajar
- c. Rajin dalam mengerjakan tugas
- d. Memiliki jadwal belajar

⁷² Asih Asih dan Adi Ihsan Imami, "ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 4 (2021): 799–808

⁷³ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, "Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2020).

⁷⁴ Muhammad Erwan Syah dan Deni Santi Pertiwi, *PSIKOLOGI BELAJAR* (Feniks Muda Sejahtera, 2024).

e. Disiplin dalam belajar

4. Macam Macam Minat Belajar

Ada beberapa macam atau jenis minat belajar jika ditinjau berdasarkan sifatnya. Menurut Suhartini, macam-macam minat belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 3 macam yaitu sebagai berikut⁷⁵:

1) Minat Personal

Minat personal adalah minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat untuk belajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Minat personal biasanya tumbuh dari kesadaran diri tanpa pengaruh dari dorongan luar. Minat personal ini merupakan suatu bentuk perasaan senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.

2) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat belajar yang tidak permanen dan relatif berganti-ganti. Namun pada dasarnya jika minat situasional ini bertahan lama dan berkelanjutan secara jangka panjang, maka minat situasional ini dapat berubah menjadi minat personal. Minat situasional dipengaruhi atau adanya dorongan dari faktor eksternal. Faktor eksternal itu misalnya: metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas serta dorongan dari keluarga.

3) Minat Psikologikal

⁷⁵ Ester Reni Sawitri S.Pd, *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

Minat psikologikal merupakan minat belajar yang muncul dari dalam diri seseorang. Minat psikologikal ini timbul akibat adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran dan mempunyai kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau di luar kelas serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Project Based Learning (PjBL)

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari manfaat dan kekurangan, dan juga tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, karena terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat terutama dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada prodi PAI. Seorang pendidik harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia perlu mengurangi penggunaan metode ceramah dan mulai mencari metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Apabila guru kurang mempersiapkan diri dan tidak menguasai materi dengan baik, cara penyampaian materi menjadi tidak jelas sehingga membuat siswa kurang tertarik pada pelajarann atau pada guru tersebut.⁷⁶

⁷⁶ Ismun Ali, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (2021): 247–64.

1. Faktor Pendukung

Adapun untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:

a. Faktor Guru

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada guru yang dapat mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan terampil. Sebab, guru berperan sebagai pengarah dan juga peran utama dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menjadi elemen penting untuk mengembangkan kapasitas siswa. Seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dan keterampilan dalam bidang pendidikan, sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik dengan optimal.

b. Faktor Bahan Ajar

Ketersediaan materi ajar untuk siswa/mahasiswa yang relevan sangat mendukung guru dalam menyampaikan informasi yang diajarkan. Ini memungkinkan siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Materi ajar mencakup informasi, alat, dan teks yang diperlukan oleh guru atau instruktur untuk merencanakan dan meninjau pelaksanaan pembelajaran. Apabila materi ajar disiapkan dengan baik oleh pendidik, pengalaman belajar bagi siswa akan menjadi lebih menarik dan berkesan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana juga merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Adapun untuk faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* adalah:

a. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua dapat berperan sebagai pendukung maupun penghalang bagi prestasi belajar mahasiswa. Meskipun disekolah, kampus, metode, strategi, fasilitas, dan pengajaran dilaksanakan dengan baik jika di rumah orang tua tidak memberikan contoh melalui tindakan nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berlanjut saat siswa berada di rumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak mereka, serta kecenderungan orang tua lebih mementingkan pekerjaan ketimbang mendampingi anak dirumah.

b. Alokasi Waktu

Waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam proses ini. Oleh karena itu, dalam penerapan model *project based learning* baik guru/dosen harus mampu mengelola waktu dengan efektif agar dapat menyelesaikan proses pembelajaran terkait proyek dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme dan interpretif.⁷⁷ Yang mana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi dan lain-lain dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode yang alamiah.⁷⁸

Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “*Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conduct the inquiry in a subjective, biased manner*” artinya jenis penelitian dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan, mengajukan pertanyaan yang luas dan umum, mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis data untuk menemukan tema dan melakukan penyelidikan yang subjektif.

⁷⁷ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik (t.t.), diakses 19 Desember 2025

⁷⁸ Yoki Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2020)

Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temmuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian.⁸⁰ Menurut Moleong L.J subjek penelitian adalah informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan sejumlah informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁸¹ Dengan subjek penelitian maka dapat memberikan informasi yang sedalam-dalamnya sehingga dalam penelitian ini penulis sangat berhati-hati dalam menentukan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dari berbagai dosen di prodi PAI yang mengajar menggunakan model *project based learning* pada semester 5 angkatan 2023.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Bapak Amrullah selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ibu Karliana Indrawari selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI, dan Bapak Mirzon Daheri selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

⁷⁹ Rizal Safarudin dkk., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*

⁸¹ Penerbit Zaini Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2023).

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data yang terkumpul diperoleh. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang dapat digunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah data pertama (data mentah) yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau responden seperti dosen prodi pendidikan agama Islam yang mengajajar menggunakan model PjBL yang masih bersifat asli, relevan, dan memiliki validitas yang tinggi untuk penelitian yang spesifik⁸². Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah dosen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* di prodi pendidikan agama Islam angkatan 2023 semester 5. Di antara dosen yakni Bapak Amrullah selaku dosen mata kuliah filsafat pendidikan Islam, Ibu Karliana Indrawari selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran, dan Bapak Mirzon Daheri selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam multikultural.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain⁸³. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai jurnal serta buku yang lainnya yang digunakan sebagai penunjang dan mendukung kegiatan penelitian ini.

⁸² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16

⁸³ "Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis - 2013," diakses 25 Januari 2026,

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian dengan proses pengamatan langsung di bidang ini. Para peneliti di sana untuk mendapatkan bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan.⁸⁴ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana para peneliti membaca, melihat situasi dan mencatat segala informasi yang ada sebagaimana yang peneliti amati selama proses penelitian berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk melihat penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup. Observasi ini dilakukan juga dikelas PAI dengan dosen Bapak Amrullah pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ibu Karliana pada mata kuliah strategi pembelajaran, dan Bapak Mirzon Daheri pada mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data informasi dengan menjawab pertanyaan dan menjawab secara langsung antar sesama lawan bicara dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁵ Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara terstruktur

⁸⁴ Fatwa Ramdani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

⁸⁵ Dr R. A. Fadhallah Si S. Psi ., M., *WAWANCARA* (UNJ PRESS, 2021).

yang bertujuan untuk mencari jawaban yang mendalam pada subjek tertentu. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup”.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada dosen-dosen program studi pendidikan agama Islam yakni: Bapak Amrullah pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ibu Karliana pada mata kuliah strategi pembelajaran, dan Bapak Mirzon Daheri pada mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.⁸⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan dari penerapan model pembelajaran *project based learning*, serta beberapa dokumen perangkat pembelajaran seperti RPS, proyek serta foto-foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut⁸⁷:

1. Reduksi data

⁸⁶ Blasius Sudarsono, “MEMAHAMI DOKUMENTASI,” *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2017): 47–65, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.

⁸⁷ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, pengorganisasian data mentah yang diambil dari catatan penelitian lapangan. Fungsi utama reduksi data adalah untuk menyederhanakan, memfokuskan data yang tidak relevan atau berlebihan namun tanpa mengurangi informasi penting. Dalam reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama masa penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data nantinya akan digunakan untuk menjelaskan, menggabungkan, serta membuang yang dianggap tidak perlu dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengemas dan menampilkan data yang sudah dikumpulkan kedalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan mengumpulkan informasi yang disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya untuk kemudian diteliti sehingga menjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memeriksa atau menguji bahwa hasil kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Perguruan tinggi agama islam di Kabupaten Rejang Lebong ini memiliki sejarah yang panjang dalam proses berdirinya. Sebelum berstatus menjadi IAIN, pada mulanya bernama STAIN Curup yang terdiri dari fakultas ushuluddin yang berstatus sebagai kelas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pembangunan Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Keberhasilan pendirian ini juga didukung oleh Gubernur Sumatera langsung pada masanya yaitu Prof. Dr. Hazairin, HM. Dan tokoh penting lainnya. Karena keterbatasan tempat maka pada masanya gedung perkuliahan tidak menetap sehingga pindah beberapa kali. Dari tahun 1953 hingga 1964 berada di salah satu gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Dari tahun 1965 sampai 1968 berada digedung yang sekarang menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah menggunakan Gedung Yayasan Rejang Setia peninggalan Sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia

Negara. Pada tahun 1982 Fakultas Ushuluddin mendapat ruangan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. A.K. Gani Curup hingga menjadi lokasi tetap sampai sekarang.

Perkembangan zaman juga membawa dampak bagi Fakultas Ushuluddin tersebut. Termasuk di dalamnya perubahan kebijakan bidang pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama lahirnya sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi terpisah dan berdiri sendiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan demikian secara otomatis Fakultas Ushuluddin sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah menjadi STAIN. Secara Yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan Presiden No. 11 tahun 1977.

Sampai sekarang STAIN Curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Perjuangan dan upaya telah dilakukan demi pengembangan STAIN Curup. Setelah melewati lebih kurang 19 tahun STAIN Curup alih bentuk menjadi IAIN Curup pada tanggal 7 April 2018, dan pelantikan Rektor IAIN Curup pada tanggal 20 April 2018 berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 Tahun 2018.

Dengan demikian pada tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri

Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada hari Kamis 28 Juni 2018, Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup. Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) fakultas pada jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan 3 (tiga) program studi pada jenjang pendidikan strata 2 (S2)⁸⁸:

a. Fakultas Tarbiyah memiliki 10 (sepuluh) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
- 7) Program Studi Tadris Matematika
- 8) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- 9) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
- 10) Program Studi Profesi Keguruan

b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari 3 (tiga) Program Studi:

- 1) Program Studi Hukum Keluarga Islam
- 2) Program Studi Perbankan Syari'ah
- 3) Program Studi Ekonomi Syari'ah
- 4) Program Studi Hukum Tata Negara

⁸⁸ "Institut Agama Islam Negeri Curup," Institut Agama Islam Negeri Curup, diakses 19 Januari 2026, <https://iaincurup.ac.id/>.

- c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari 3 (tiga) Program Studi:
 - 1) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 - 2) Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 - 3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
 - 4) Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
- d. Program Studi pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2):
 - 1) Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan)
 - 2) Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
 - 3) Program Pascasarjana Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhsiiyyah)
 - 4) Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam

a. Kondisi Geografis IAIN Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terletak dikelurahan Dusun Curup, kelurahan tersebut berjarak 1 km dari pusat keramaian ibu kota kabupaten Rejang Lebong. Kampus IAIN Curup berlokasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, kebudayaan Rejang dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam yang sangat kental.

Dengan letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat bagus untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini menjadikan IAIN Curup sebagai kampus yang strategis secara geografisnya.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Lebong-Rejang Lebong)
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga.

b. Visi Dan Misi IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045. Mewujudkan visi tersebut membutuhkan langkah-langkah yang tepat, maka IAIN Curup menyusun misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.⁸⁹

c. Visi Dan Misi Falkultas Tarbiyah

Visi fakultas tarbiyah adalah menjadi fakultas pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan keguruan berbasis nilai-nilai islam moderasi tingkat Asia Tenggara.

Visi fakultas tarbiyah diatas dikembangkan lagi menjadi beberapa misi sebagai berikut:

⁸⁹ "Institut Agama Islam Negeri Curup," Institut Agama Islam Negeri Curup, diakses 19 Januari 2026, <https://iaincurup.ac.id/>.

- a. Mengembangkan dan mentransformasikan ilmu pendidikan dan keguruan yang bermutu berbasis islam moderasi dan teknologi
- b. Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan yang bermutu berbasis islam moderasi
- c. Penghasil tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional berkarakter berdasarkan pada nilai-nilai islam moderasi dan ke-Indonesiaan.⁹⁰

2. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT, pada tahun berikutnya yakni tahun 2025 prodi PAI mendapat akreditasi Unggul. Tuntunan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam dunia pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum prodi PAI telah berapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan

⁹⁰ "Visi & Misi Fakultas," *Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*, t.t., diakses 19 Januari 2026, <https://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/visi-misi-fakultas/>.

kebijakan pemerintah. Saat ini prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan yang meliputi peningkatan kualitas practical skills, peningkatan kualitas soft skills, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model Student Center Learning (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir sehingga lulusan prodi PAI yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

b. Visi Dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi program studi pendidikan agama islam adalah menjadi program studi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang religius, kompetitif, inovatif dan bermutu. Guna mewujudkan visi tersebut maka program studi pendidikan agama islam membentuk misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter
- b. Mengembangkan pendidikan jenjang strata 1 dalam bidang pendidikan agama islam

- c. Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran
- d. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keilmuan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban
- e. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak
- f. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup. Peneliti melakukan penelitian ini di prodi PAI IAIN Curup dengan fokus utama yakni dosen di prodi PAI yang mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan mahasiswa prodi PAI semester 5 angkatan 2023. Dengan demikian temuan hasil penelitian ini akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Prodi Pai Iain Curup

Model pembelajaran *project based learning* merupakan sebuah pola yang digunakan oleh guru/dosen dan siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang memadukan berbagai macam teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang memusatkan pembelajaran kepada siswa dengan

menghasilkan sebuah produk. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa dosen yang mengajar menggunakan model *project based learning* di kelas semester 6 tentang penggunaan model pembelajaran *project based learning* di prodi Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa dalam pembelajarannya didalam kelas terlihat dosen memberikan sebuah tugas proyek yang akan dikerjakan berdasarkan capaian pembelajaran dari masing-masing mata kuliah dan juga memberi sebuah langkah-langkah dalam tahapan penyelesaian proyek dari awal hingga akhir. Tugas proyek yang dikerjakan tersebut mayoritas berupa laporan mini *research*, dan makalah⁹¹. Agar tidak terjadinya kedangkalan sebuah data observasi pada penelitian ini, maka data ini diperkuat dengan data wawancara sebagai berikut:

a. Penentuan proyek

Penentuan proyek adalah langkah awal dari penggunaan model *project based learning*. Dalam tahapan ini, tema/topik yang dikerjakan dalam tugas proyek ini menyesuaikan capaian pembelajaran dengan topik materi perkuliahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pertama kepada Bapak AM, selaku dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Beliau mengatakan bahwasannya⁹²:

“Dalam menentukan proyek bagi mahasiswa, saya mengacu pada kesesuaian antara capaian pembelajaran mata kuliah, konteks materi filsafat pendidikan islam, dan problem nyata pendidikan PAI di lapangan. Proyek dirancang berbasis isu autentik seperti problematika pembelajaran PAI di sekolah, integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum, atau pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan proyek yang dihasilkan oleh mahasiswa umumnya berupa produk akademik (makalah, atau

⁹¹ Observasi Kelas Pada September-Desember 2025

⁹² Wawancara Dengan Bapak AM, Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

laporan analisis), produk pedagogis (rancangan RPP, modul, atau media pembelajaran) serta produk portofolio reflektif yang menunjukkan pemahaman filosofis dan pedagogis mereka terhadap praktik pendidikan islam”

Senada dengan hasil wawancara oleh saudari AZ selaku mahasiswa prodi PAI lokal A yaitu⁹³:

“Menurut saya, dosen menentukan proyek berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah dan kompetensi yang ingin dicapai mahasiswa. Proyek yang dikerjakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Dan tema/topik yang diberikan sudah sesuai dengan realitas, karena berkaitan langsung dengan permasalahan atau kebutuhan di dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar mahasiswa, serta hasil proyek yang dikerjakan berupa, laporan tertulis, modul pembelajaran, media pembelajaran, artikel ilmiah, dan presentasi hasil kerja kelompok”

Hal yang sama juga dikatakan oleh saudari EN, selaku mahasiswa prodi PAI lokal B sebagai berikut⁹⁴:

“Dosen awalnya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah untuk menentukan project tersebut. Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya ketika belum paham mengenai langkah-langkah pengerjaan proyek tersebut. Hasil proyek tersebut adalah menganalisis dua buku (filsafat pendidikan islam dan pendidikan) yang kemudian dijadikan sebuah makalah. Dan tema/topik yang diberikan itu sesuai dengan realitas yang ada misalnya pendidikan berfilsafat”

Kemudian diutarakan juga oleh saudari ML, selaku mahasiswa PAI lokal D sebagai berikut⁹⁵:

“Dalam penentuan proyek di kelas, bapak memberikan tugas proyek secara berkelompok melakukan miniriset yang kemudian hasilnya berupa modul yang dikembangkan dengan kehidupan sehari-hari. Tema dalam tugas yang diberikan ini sesuai dengan realita yang ada. Contohnya aliran pendidikan islam”

⁹³ Wawancara Dengan AZ Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

⁹⁴ Wawancara Dengan EN Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

⁹⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa⁹⁶:

“Penentuan proyek ini diawal perkuliahan kepada mahasiswa kiranya proyek apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dalam mata kuliah yang saya ampu pola pembelajarannya berbentuk miniriset tapi PjBL yang menghasilkan produknya berbentuk jurnal atau laporan melalui tahapan-tahapan PjBL. Tema yang saya berikan kepada mahasiswa sesuai permasalahan misalnya, observasi disekolah, masyarakat atau pernah disuruh mereka untuk mewawancarai tentang kecanduan game, tiktok yang relevan”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara RU dari hasil wawancara tersebut dia menjelaskan bahwa⁹⁷:

“Sesuai dengan apa yang dosen sampaikan dari awal perkuliahan bahwa tugas yang beliau berikan selama perkuliahan yakni berupa mini riset, tugas tersebut sesuai dan berkaitan dengan mata kuliahnya”

Senada dengan penjelasan diatas, saudara PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut⁹⁸:

“Dalam mata kuliah strategi pembelajaran PAI kami mendapatkan tugas berupa pembuatan laporan mini riset. Dosen juga memberikan langkah-langkah terkait informasi yang akan kami dapatkan yakni kami disuruh mewawancarai kepada dosen-dosen yang cocok dengan judul mini riset kami dan kemudian kami juga diarahkan untuk membuat mini risetnya”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa⁹⁹:

“Sebenarnya Kurikulum yang kita gunakan itu harus berbasis outcome. Di semester V kemarin saya menentukan tugas berupa makalah kepada mahasiswa dan ada juga miniriset. Memang setiap mata kuliah itu

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

⁹⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

⁹⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E 12 Maret 2026

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

berkaitan langsung dengan yang akan atau sedang mahasiswa alami. Misalnya saya mengajar tentang pendidikan islam multikultural dalam proses pembelajaran”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RN selaku mahasiswa prodi PAI lokal E, dia menjelaskan bahwa¹⁰⁰:

“Ya, dalam penentuan proyek bapak dosen melihat dari RPS yang digunakannya. Pada semester V kami disuruh buat miniriset dengan topik yang berbeda-beda. Dari tugas tersebut kami diberikan tema masing-masing kelompok. Tema yang diambil sangat sesuai dengan realita pendidikan sekarang ini”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁰¹:

“Biasanya dosen itu menentukan proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa tergantung semesternya misalnya semester 3,4,5, dan 6 pasti dosen sudah memberikan project langsung atau observasi ke lapangan tentang suatu permasalahan yang terjadi. Dan juga untuk memperdalam pengalaman mahasiswa bukan hanya tentang teori-teori saja tetapi pengalaman di dunia nyata. Dalam mata kuliah pendidikan islam multikulturalisme kami mendapatkan tugas berupa mini riset. Menurut saya juga topik atau tema tugas yang diberikan sudah sesuai dengan realitas yang ada karena pembelajaran saat ini berbasis masalah atau yang disebut kontekstual learning yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama dalam penggunaan model PjBL ini adalah penentuan proyek. Pada tahapan ini, dosen menentukan proyek tersebut sesuai capaian pembelajaran pada RPS yang telah disiapkan sebelum awal perkuliahan. Maka hal tersebut terlihat bahwa RPS menjadi bagian yang sangat krusial karena RPS berfungsi sebagai peta jalan bagi dosen dan mahasiswa yang merupakan kunci keberhasilan atau kegagalan seluruh proses pembelajaran. Dosen merancang proyek

¹⁰⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

¹⁰¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

tersebut yang berorientasi pada permasalahan nyata dengan melibatkan mahasiswa untuk menggali segala informasi yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan menyusun dalam bentuk mini riset.

b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek

Dalam tahapan ini, dosen memberikan langkah-langkah kepada mahasiswa agar proyek tersebut dapat disusun secara sistematis. Dalam hal ini mahasiswa menyelesaikan proyek sesuai dengan arahan dan langkah-langkah yang diberikan oleh dosen sehingga kegiatan proyek ini dapat diselesaikan dari awal sampai akhir.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak AM, yang mana sebagai berikut¹⁰²:

“Saya membimbing mahasiswa dengan memberikan kerangka kerja proyek yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Selain itu, saya menyediakan pedoman tertulis, rubik penilaian, serta melakukan monitoring melalui diskusi kelas dan bimbingan kelompok secara berkala. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki alur kerja yang sistematis, terarah, dan tetap selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah serta prinsip pembelajaran berbasis proyek”

Senada juga yang diungkapkan oleh saudari AZ dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁰³:

“Tim kami berdiskusi terlebih dahulu untuk memahami instruksi proyek, kemudian menyusun perencanaan seperti menentukan tujuan, pembagian tugas, timeline pengerjaan, pengumpulan data, penyusunan laporan hingga presentasi. Kami berkomunikasi secara rutin agar setiap tahap berjalan dengan baik. Aturan-aturan dalam perencanaan langkah-langkah ini kami menyepakatinya seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, komunikasi yang baik, serta menghargai pendapat tim ”

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

¹⁰³ Wawancara Dengan AZ Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

Hal yang sama diutarakan oleh saudari EN, dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁰⁴:

“Proyek yang diberikan berupa tugas individu dengan ketentuan tidak boleh menggunakan Ai (*Artificial Intelligence*) untuk menganalisis sebuah buku tersebut sehingga dari hasil analisis akan dicek plagiasinya dan lebih disarankan menggunakan google scholar, jurnal sinta yang memang sudah terjamin keasliannya”

Kemudian hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari ML, dia mengatakan bahwa¹⁰⁵:

“Pertama kami dibagikan kelompok. Setiap kelompok memiliki tema yang berbeda-beda lalu pada minggu pertama kami disuruh ke perpustakaan untuk mencari masalah dari tema yang diberikan dengan mengkaitkan materinya dengan STEM setelah itu kami membuat ringkasan materinya perbuku perminggu. Dari ringkasan materi tersebut kami gabungkan menjadi sebuah modul. Dalam penyusunan ini setiap orang mendapatkan tugas masing-masing”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam mata kuliah filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan langkah-langkah ini dosen memberikan kerangka kerja proyek yang terstruktur. Proyek yang diberikan berupa laporan analisis dan modul. Dengan demikian dalam pelaksanaan proyek juga menerapkan prinsip kejujuran akademik seperti larangan plagiarisme dan anjuran penggunaan sumber ilmiah yang kredible. Aturan dalam pengerjaan proyek ini mereka sepakati secara bersama sehingga tidak ada ketimpangan dalam proses penyelesaian proyek ini.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁰⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁰⁶:

“Ketika tema yang sudah saya berikan kepada mahasiswa, kemudian saya membagikan mereka kedalam beberapa kelompok setelah itu mereka diarahkan untuk melakukan wawancara dan observasi ke lapangan untuk mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan judul yang sudah diberikan tersebut”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudara RU dari hasil wawancara sebagai berikut¹⁰⁷:

“Selama proses pengerjaan, kami bekerja sama dengan baik karena kami membagi setiap anggota ada tugasnya masing-masing dalam kerja kelompok tersebut. kemudian hasil dari masing-masing tugas kami jadikan satu menjadi sebuah mini riset yang utuh”

Senada dengan penjelasan diatas, saudara PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁰⁸:

“Langkah awal kami dalam menyusun mini riset ini kami melakukan wawancara kemudian kami mencari beberapa jurnal yang berkaitan dengan materi yang kami dapatkan, kemudian hasil dari wawancara tersebut kami susun menjadi mini riset”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah strategi pembelajaran PAI ini dosen memberikan langkah-langkah dalam menyusun sebuah mini riset yang utuh yakni pertama mahasiswa melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik proyek. Namun untuk memperkuat data observasi itu juga mereka melakukan wawancara kepada dosen-dosen di prodi PAI. Hasil dari setiap individu kemudian mereka gabungkan menjadi

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

¹⁰⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁰⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E 12 Maret 2026

satu kesatuan mini riset yang utuh. Dalam prosesnya juga, mahasiswa mengombinasikan data lapangan baik observasi/wawancara dengan kajian pustaka sehingga proyek yang dihasilkan memiliki dasar teoritis dan empiris.

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁰⁹:

“Biasanya saya cukup reaget dalam menentukan kriteria. Dalam membuat makalah ada beberapa ketentuan misalnya mulai dari margin, font sampai referensi terkait seperti buku dan artikel yang saya tentukan dari awal dan itu menjadi landasan saya dalam menilai. Saya membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, mambagi tema per kelompok beserta detail proyek yang akan dilakukan”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari RN dari hasil wawancara sebagai berikut¹¹⁰:

“Langkah pertama pastinya kami diskusi terlebih dahulu untuk menentukan apa saja yang harus dilakukan kedepannya, kemudian kami membagi tugas berdasarkan kemampuan masing masing anggota kelompok”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹¹¹:

“Kami melakukan diskusi terlebih dahulu atau menyusun kerangka-kerangka sedikit demi sedikit dan nanti akan ditentukan kapan kami melakukan observasi, kapan kami mengerjakan tugas, atau kami akan membagi tugas-tugas tersebut sesuai dengan sub materi. Dalam perencanaan langkah-langkah ini tentunya ada beberapa aturan seperti kapan melakukan observasi, waktu penyelesaian tugas, pembagian materi dll, jika tidak direncanakan dari awal maka akan sulit nantinya”

¹⁰⁹ Wawancara Bapak MD Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹¹⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

¹¹¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal diatas dapat disimpulkan bahwa pada mata kuliah pendidikan Islam multikultural terlihat dosen memberikan tugas berupa makalah. Dalam penyusunannya ada beberapa kriteria yang menjadi landasan dosen dalam penilaian. Selain daripada itu, dosen juga membagikan mahasiswa dalam beberapa kelompok dengan tema/topik tugas yang berbeda-beda setiap kelompoknya.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Dalam tahapan ini, guru/dosen mendampingi mahasiswa dalam melakukan penjadwalan sebuah kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Kira-kira berapa lama proyek tersebut harus diselesaikan tahap demi tahap.

Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh bapak AM dengan hasil wawancara sebagai berikut¹¹²:

“Saya menyusun jadwal proyek dengan membaginya ke dalam beberapa tahap dengan tenggat waktu yang jelas seperti perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan presentasi hasil. Jadwal tersebut disepakati diawal perkuliahan dan disesuaikan dengan kalender akademik serta beban mata kuliah mahasiswa. Selain itu saya melakukan monitoring berkala melalui laporan kemajuan (*progres report*) dan konsultasi rutin, sehingga mahasiswa dapat mengelola waktu secara efektif dan menyelesaikan proyek tepat waktu”

Menurut saudari AZ, dia menjelaskan bahwa waktu penyelesaian proyek adalah sebagai berikut¹¹³:

“Kami menyesuaikan dengan timeline jadwal kuliah dan tugas lainnya. Biasanya kami membuat daftar tahapan proyek lalu menentukan tenggat waktu yang realistis dengan mempertimbangkan kesibukan masing-masing anggota”

¹¹² Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

¹¹³ Wawancara Dengan AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

Kemudian penjelasan tersebut disambung dengan saudari EN, yang mana dia mengatakan bahwa¹¹⁴:

“Dosen memberikan jadwal dalam penyelesaian proyek ini, kapan proyek akan diselesaikan. Waktu yang diberikan yaitu 1 (satu) minggu dari pemberian tugas tersebut. Ketika pertemuan berikutnya maka tugas tersebut harus sudah selesai dan dikumpulkan”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari ML, dia mengatakan bahwa¹¹⁵:

“Bapak mengingatkan setiap minggunya. Bapak memberikan tugas itu setiap mata kuliah berlangsung. Jadi setiap mata kuliah filsafat pendidikan ini kami diberikan kebebasan ingin mengerjakan di perpustakaan atau ditempat lain. Dengan ketentuan pertemuan yang akan datang tugas harus sudah dikumpulkan melalui google drive yang sudah disiapkan oleh sekretaris kelas”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹¹⁶:

“Jadwal tetap saya berikan deadline, tergantung mereka kapan mau mengumpulkannya sesuai tanggal deadline yang telah saya berikan. Namun ketika lewat dari deadline, saya memberikan beberapa waktu biasanya tidak begitu lama”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari RU, dari hasil wawancara sebagai berikut¹¹⁷:

“Pengerjaan mini riset ini tentunya ada langkah-langkahnya, misalnya dosen memberikan langkah-langkah seperti sistematika penyusunannya dan ada jangkauan batas waktu pengumpulan. Dan saat proses pengerjaan mini riset ini, saya mengambil waktu libur dan malam hari ketika ada waktu kosong”

¹¹⁴ Wawancara Dengan EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹¹⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

¹¹⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

Senada dengan penjelasan diatas, saudari PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai beriku¹¹⁸:

“Ketika hari libur kami mengerjakan tugas tersebut secara bersama-sama sehingga tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹¹⁹:

“Target penyelesaian tersebut adalah waktu sehingga saya bisa memberikan penilaian yang dikaitkan dengan waktu pengumpulan. Jika terlambat maka ada pengurangan nilai dari setiap harinya. Untuk penjadwalan ini saya menyepakati waktu dengan mahasiswa misalnya tanggal sekian kumpulkan tugas semua atau step by step. Setiap yang mau presentasi dia akan mengumpulkan maka satu hari sebelum harus sudah dikumpulkan jika lewat dari itu maka akan diberikan hukuman (pengurangan point)

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari RN, dia mengatakan bahwa¹²⁰:

“Dosen memberikan kami tenggat waktu dalam penyelesaian proyek tersebut. dalam pengerjaannya pun kami membagi waktu mana yang harus didahulukan dan kami mengerjakannya menyesuaikan dengan jadwal kuliah, bisa jadi ketika jam kuliah kosong maka kami gunakan buat menyelesaikan tugas proyek tersebut”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹²¹:

“Biasanya kami mengerjakan tugas-tugas tersebut menyesuaikan dari jeda waktu perkuliahan atau mengerjakannya di jam kosong dan biasanya juga kami mengerjakan tugasnya di waktu weekend agar tidak mengganggu waktu perkuliahan”

¹¹⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E 12 Maret 2026

¹¹⁹ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹²⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

¹²¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penjadwalan penyelesaian proyek ini dosen memberikan waktu selama satu minggu atau dosen memberinya dengan deadline kepada mahasiswa. Dari tenggat waktu yang diberikan ternyata masih kedapatan mahasiswa yang tidak selesai dalam pembuatan proyek ini. Jadwal yang diberikan telah disepakati bersama sebelumnya antara dosen dan mahasiswa.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Tentunya banyak sekali sumber yang digunakan oleh mahasiswa dalam penyelesaian proyek ini dengan fasilitas yang ada. Bukan sekedar perpustakaan di kampus saja tetapi dosen membebaskan mahasiswa untuk menggunakan jaringan internet dalam mencari sumber yang relevan seperti jurnal, *e-book*, buku, kamus, ensiklopedia, maupun sumber faktual/non-faktua. Monitoring yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk memastikan bahwa proyek yang dikerjakan mahasiswa terstruktur.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak AM dengan hasil wawancara oleh peneliti yaitu sebagai berikut¹²²:

“Selama proses pengerjaan proyek, saya melakukan monitoring melalui pertemuan bimbingan terjadwal, diskusi kelas, dan laporan kemajuan berkala yang disampaikan mahasiswa secara tertulis maupun lisan. Selain itu, saya menyediakan fasilitas berupa pedoman proyek, rubrik penilaian, akses sumber referensi digital, serta pendampingan akademik melalui platform daring dan tatap muka. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana sekaligus memberikan dukungan akademik dan pedagogis bagi mahasiswa”

¹²² Wawancara dengan Bapak AM, selaku dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

Sejalan dengan penjelasan diatas, saudari AZ juga mengatakan bahwa¹²³:

“Dosen biasanya melakukan monitoring melalui pengecekan progres secara berkala, meminta laporan perkembangan, konsultasi berkelompok, serta memberikan masukan agar proyek tersebut tetap berjalan sesuai rencana”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari EN, dari hasil wawancara dia mengatakan bahwa¹²⁴:

“Proses monitoring/pemantauan dosen dilakukan dengan cara dosen memberikan link google docs kepada mahasiswa untuk mengumpulkan tugas yang telah selesai dan kemudian dosen mengecek satu per satu nama mahasiswa apakah sudah mengumpulkan atau belum. Dosen juga mengingatkan kepada mahasiswa bahwa tugas harus diselesaikan diminggu depan”

Hal ini pun disampaikan juga oleh saudari ML, dia mengatakan bahwa¹²⁵:

“Dalam tahap pemantauan ini bapak memberikan monitoring kepada kami berupa pengecekan melalui google docs/google drive yang telah disediakan. Jadi setiap minggu tugas tersebut dikumpulkan melalui link google tersebut”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹²⁶:

“Pengawasan melalui grup whatsapp. Kira-kira sudah sejauh mana prosesnya mereka melakukan tahapan-tahapan itu. Ketika ada kendala ada konfirmasi dari mereka. Dalam penyusunan miniriset mengenai teori saya membebaskan mahasiswa untuk mencarinya diberbagai sumber seperti jurnal dan buku”

¹²³ Wawancara dengan AZ, selaku mahasiswa prodi PAI lokal A, 25 Februari 2026

¹²⁴ Wawancara dengan EN, selaku mahasiswa prodi PAI lokal B, 22 Februari 2026

¹²⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹²⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari RU, dari hasil wawancara sebagai berikut¹²⁷:

“Proses pemantauan tugas ini sering kali dosen menanyakan setiap minggunya kira-kira sejauh mana tugas mini riset ini dibuat, apakah ada kendala selama pengerjaannya”

Senada dengan penjelasan diatas, saudari PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹²⁸:

“Dosen menanyakan perkembangan terkait mini riset yang dibuat. Tak hanya itu ketika proses monitoring dosen menanyakan apa saja kendala selama proses penyusunan mini riset tersebut mulai dari wawancara dosen hingga penyusunan laporan secara berkala”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹²⁹:

“Fasilitas disini menggunakan fasilitas dari kampus seperti perpustakaan dan saya juga sudah menyampaikan mengenai referensi-referensi yang bisa digunakan misalnya google scholar, perpunas dan termasuk juga alat yang digunakan misalnya mendeley, zotero kemudian bisa menggunakan openknowledge untuk melihat novelty sesuai atau tidaknya dari awal sudah kita diskusikan supaya teman-teman bisa gunakan, tetapi ada juga yang kemudian tidak menggunakan karena itu termasuk ke bagian penilaian maka saya berikan ruang untuk memberikan teguran dan catatan guna mereka memperbaiki”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹³⁰:

“Fasilitas yang diberikan oleh dosen berupa perpustakaan, dan referensi lainnya. Dalam pemantauan, dosen selalu bertanya kepada mahasiswa sampai mana progres proyeknya sehingga mahasiswa disiplin dalam pengerjaannya”

¹²⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹²⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹²⁹ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹³⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹³¹:

“Biasanya dosen membuka sesi bertanya tentang hal-hal yang tidak kami pahami atau melalui online dan juga kami diberikan arahan oleh dosen pengampu”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tahapan penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring dosen telah dilaksanakan secara optimal, terarah dan berkelanjutan. Dosen menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, akses jurnal dan e-book serta penggunaan aplikasi akademik seperti mendeley dan zotero. Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar yang relevan sehingga proses pengerjaan proyek menjadi lebih berkualitas dan berbasis ilmiah. Tak hanya itu dalam proses monitoring, dosen juga secara aktif melakukan pemantauan secara berkala seperti laporan perkembangan proyek, pengecekan melalui platform digital atau komunikasi melalui media whatsapp.

e. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Penyusunan laporan merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berisi informasi penting mengenai kemajuan, hasil akhir, serta kendala proyek setelah dilaksanakan. Sementara yang dimaksud publikasi disini adalah tahap menyebarluaskan hasil laporan kepada semua orang. Dengan adanya penyusunan laporan dan publikasi ini, sebuah proyek memberikan nilai tambah berupa pengetahuan bagi semua orang.

¹³¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak AM, dengan hasil wawancara beliau sebagai berikut¹³²:

“Standar dan kriteria laporan serta presentasi proyek saya tetapkan berdasarkan ketetapan akademik, sistematika ilmiah, relevansi dengan tujuan proyek, dan kedalaman analisis reflektif. Laporan harus memuat latar belakang, tujuan, metode, hasil, pembahasan dan refleksi pembelajaran, serta didukung referensi ilmiah yang relevan. Sementara itu, presentasi dinilai dari kejelasan penyampaian, argumentasi ilmiah, visualisasi data, serta kemampuan mahasiswa mengaitkan hasil proyek dengan konsep filsafat pendidikan islam dan praktik pembelajaran PAI di lapangan”

Senada dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa AZ yaitu sebagai berikut¹³³:

“Dalam penyusunan laporan, kami membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, misalnya ada yang mencari referensi, menyusun latar belakang, membuat metodologi, menyusun hasil dan pembahasan, serta ada yang bertugas mengedit dan merapikan laporan”

Hal yang sama diutarakan juga oleh saudari EN dengan hasil wawancara sebagai berikut¹³⁴:

“Dalam tahapan ini, kami membagi berdasarkan sub materi pembahasan. Dalam proses pengerjaannya juga kami membaginya per sub item misalnya bagian latar belakang si A, BAB I bagian si B dan seterusnya”

Hal yang sama pun diungkapkan oleh saudari ML, dia mengutarakan bahwa¹³⁵:

“Laporan yang kami susun berupa sebuah modul. Pada bagian presentasi kami membaginya dengan satu orang satu materi sub judul”

¹³² Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

¹³³ Wawancara Dengan AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹³⁴ Wawancara Dengan EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹³⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹³⁶:

“Saya melihat dari hasil laporan mereka semakin lengkap data hasil penelitian mereka didukung dengan teori maka semakin tinggi nilainya. Proyek tersebut memang tidak dipresentasikan secara langsung hanya sebatas sharing kepada mahasiswa, namun itu juga dijadikan sebagai tugas akhir dari perkuliahan ini”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari RU, dari hasil wawancara sebagai berikut¹³⁷:

“Setiap anggota kelompok sudah mendapatkan tugasnya masing-masing baik dalam penyusunan laporan maupun presentasi nantinya, namun dosen hanya ”

Senada dengan penjelasan diatas, saudari PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹³⁸:

“Memang laporan mini riset ini tidak dipresentasikan setiap kelompok dan dari awal pembelajaran pun dosen menegaskan bahwa tugas ini dijadikan sebagai tugas akhir semester. Maka dalam penyusunannya dosen melihat kelengkapan laporan tersebut”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹³⁹:

“Sebelumnya sudah dideskripsikan secara detail di awal pembelajaran mengenai penyusunan laporan ini. Secara substantif, hasil atau konten tersebut akan saya beri masukan misalnya dari isi laporan tersebut terdapat kekurangan maka saya akan beri masukan untuk mereka perbaiki”

¹³⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

¹³⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹³⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹³⁹ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural, 2 Maret 2026

Hal ini juga diutarakan oleh saudari RN, dia menjelaskan bahwa¹⁴⁰:

“Dalam penyusunan laporan miniriset, kami mengerjakannya sesuai dengan kemampuan kami masing-masing. Ketika ada temen yang kesusahan kami tetap membantu. Dan kerja sama tim kami sangat baik”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁴¹:

“Dalam penyusunan laporan kami membaginya per-sub item misalnya siapa yang akan membahas tentang pendahuluan, teori, atau yang akan menyimpulkan nantinya”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek sudah berjalan dengan baik dan terarah. Dosen sudah memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana laporan harus dibuat mulai dari pendahuluan, metode, tujuan, pembahasan dan kesimpulan. Selain itu juga dosen juga memberi masukan dan perbaikan agar laporan mahasiswa menjadi lebih baik. Penyusunan laporan yang dikerjakan mahasiswa dengan cara kerja sama tim agar pengerjaan proyek ini menjadi lebih ringan dan cepat selesai. Namun disisi lain, tidak semua proyek dipresentasikan didepan kelas. Ada yang dijadikan tugas akhir dan ada pula yang sebatas sharing kepada teman-teman. Tetapi dosen tetap menilai tugas tersebut dilihat dari kelengkapan dan kualitas laporan yang dibuat.

¹⁴⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

¹⁴¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Dosen dan mahasiswa pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas proyek dan hasil tugas proyek. Proses evaluasi ini dapat dilakukan secara kelompok maupun perorangan.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak AM, beliau mengatakan bahwa¹⁴²:

“Saya menilai kerja sama tim dan hasil proyek menggunakan rubrik penilaian berbasis proses dan produk. Aspek proses mencakup partisipasi anggota, komunikasi, pembagian tugas, tanggung jawab, dan kemampuan kolaborasi tim yang dipantau melalui observasi dan laporan reflektif individu, aspek hasil proyek dinilai dari kualitas produk, kedalaman analisis, relevansi dengan tujuan pembelajaran, serta kemampuan presentasi dan argumentasi ilmiah mahasiswa. Pendekatan ini memastikan penilaian bersifat objektif, holistik dan mencerminkan kompetensi akademik maupun soft skills mahasiswa”

Senada dengan hal itu juga diutarakan oleh saudari AZ dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁴³:

“Dosen dan mahasiswa melakukan diskusi evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pengerjaan proyek. Dalam tahapan ini dosen memberikan penilaian sesuai dengan hasil dan proses pengerjaannya, dan kesesuaian isi dengan tema yang diberikan. Dari refleksi tersebut kami belajar memperbaiki manajemen waktunya, komunikasi tim, dan kualitas hasil kerja kedepannya”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari EN, dia menjelaskan bahwa¹⁴⁴:

“Dosen tidak memberikan nilai langsung di google docs tersebut tetapi dosen memberikan nilai proses atas keluhan yang dilaporkan dari setia anggotanya dan ketika presentasi dosen memberikan kritik dan saran atas hasil proyek yang telah dikerjakan mahasiswa”

¹⁴² Wawancara dengan Bapak AM, selaku dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

¹⁴³ Wawancara dengan AZ, selaku mahasiswa prodi PAI lokal A, 25 Februari 2026

¹⁴⁴ Wawancara dengan EN, selaku mahasiswa prodi PAI lokal B, 22 Februari 2026

Dalam hal ini juga disampaikan oleh saudari ML, dia mengatakan bahwasannya¹⁴⁵:

“Dalam proses penilaian ini, bapak menilai dari setiap tugas yang dikumpulkan melalui google docs. Dari nilai yang diberikan kemudian bapak memberikan kami evaluasi mengenai apa yang kurang dan kelebihan dari kelompok tersebut”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁴⁶:

“Penilaian prosesnya itu lebih kepada sharing mereka sejauh mana kekompakan mereka dilapangan, apakah ada kelompok yang tidak mengikuti gitu. Kemudian evaluasi hasilnya dilihat dari laporan itu”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari RU, dari hasil wawancara sebagai berikut¹⁴⁷:

“Memang dosen tidak memberikan evaluasi secara keseluruhan, tetapi dosen memberikan penilaian yang dilihat dari hasil laporan mini riset tersebut”

Senada dengan penjelasan diatas, saudari PI juga menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁴⁸:

“Dosen memberikan penilaian terkait mini riset tersebut dilihat dari kelengkapan dari pada isi laporan tersebut”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁴⁹:

¹⁴⁵ Wawancara Dengan ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

¹⁴⁷ Wawancara Dengan RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026 Citation}

¹⁴⁸ Wawancara Dengan PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹⁴⁹ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural, 2 Maret 2026

“Saya melihat dari mereka menyampaikan saat presentasi itu bisa terlihat siapa yang lebih menguasai, dan siapa yang lebih kompeten dari presentasi tersebut”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁵⁰:

“Dosen mengomentari kelebihan serta kekurangan dari hasil proyek yang telah dilakukan dan bertanya akan kendala apa saja selama pembuatan proyek berlangsung”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁵¹:

“Menurut saya, yang harus dilakukan saat refleksi adalah komunikasi dalam membuat suatu tugas kelompok itu sangat penting dan juga tentang estimasi waktu guna menyelesaikannya secara tepat waktu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan evaluasi proses dan hasil proyek sudah dilakukan dengan cukup baik oleh dosen dan mahasiswa. Dosen melakukan penilaian tidak hanya dari hasil proyek saja, tetapi dosen juga menilai dari proses pengerjaannya seperti kerja sama tim, komunikasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab masing-masing anggota. Selain itu, dosen juga memberikan kritik, saran, dan masukan agar mahasiswa bisa memperbaiki kekurangan mereka.

2. Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup

Minat belajar adalah adanya rasa ketertarikan dalam belajar, rasa senang/suka, rajin dalam belajar dan lain-lain yang timbul dalam diri seseorang karena adanya dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu

¹⁵⁰ Wawancara Dengan RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

¹⁵¹ Wawancara Dengan NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

tanpa adanya paksaan. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan observasi terhadap minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup¹⁵². Dari hasil data observasi menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa prodi PAI ini sangat tinggi dalam belajarnya terlihat mereka sangat antusias sekali selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa dosen prodi PAI dan mahasiswa prodi PAI itu sendiri yang dilihat berdasarkan indikator minat menurut Apduluddin dalam bukunya yang berjudul “Belajar & pembelajaran berbasis scientific approach” diantaranya sebagai berikut:

a. Rajin dalam belajar

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak AM tentang minat belajar. Dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁵³:

“Secara umum, mahasiswa menunjukkan kehadiran dan kesiapan mental yang cukup baik sebelum pembelajaran berlangsung. Terutama ketika mereka memahami tujuan dan manfaat pembelajaran berbasis proyek. Kesiapan tersebut terlihat dari keaktifan mengikuti kontrak kuliah, kesiapan membaca referensi awal, serta partisipasi dalam diskusi perencanaan proyek. Namun, tingkat kesiapan mental mahasiswa tetap bervariasi karena dipengaruhi oleh motivasi belajar, pengalaman akademik sebelumnya, serta beban mata kuliah lain yang mereka ikuti. Selama proses pembelajaran juga mahasiswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terutama ketika terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Antusiasme tersebut tampak dari keaktifan berdiskusi, inisiatif mengajukan ide, serta keterlibatan dalam kerja tim dan kegiatan lapangan. Mahasiswa juga cenderung lebih responsif dalam mengajukan pertanyaan dan refleksi kritis karena pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi mereka untuk belajar secara mandiri, kolaboratif dan kontekstual”

¹⁵² Observasi Kelas Pada September-Desember 2025

¹⁵³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari AZ, dia mengatakan bahwa¹⁵⁴:

“Saya berusaha mencatat materi penting saat kuliah dan mengulang kembali materi tersebut dirumahmeskipun tidak setiap malam, tetapi saya tetap berusaha konsisten dan biasanya juga saya meluangkan waktu khusus untuk membaca atau memahami kembali materi yang sduah dipelajari agar lebih melekat”

Saudari EN juga mengutarakan tentang minat dia bahwa sebagai berikut¹⁵⁵:

“Saya selalu mencatat materi perkuliahan untuk menjaga ketika saya lupa maka bisa dibuka kembali catatannya, dan setiap malam saya belajar sesuai matakuliah yang akan dipelajari besok”

Sama halnya dengan saudari ML, dari hasil wawancara dia mengungkapkan bahwa¹⁵⁶:

“Setiap materi perkuliahan saya memilih mencatatnya dibuku catatan supaya ketika ujian nanti bisa dibuka dan dipelajari kembali apa yang telah saya catat sebelumnya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁵⁷:

“Pembelajaran tidak hanya berfokus didalam kelas saja, namun dalam PjBL ini mahasiswa dituntut untuk mengetahui secara langsung permasalahan, bagaimana mereka memberikan sebuah solusi dari masalah yang mereka lihat, jadi mereka tertarik untuk melihat secara nyata di lapangan. Ketika disebutkan ada penilaian secara individu, mereka antusia untuk mengikuti segala prosedur yang ditetapkan”

¹⁵⁴ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹⁵⁵ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁵⁶ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

Peneliti juga melakukan wawancara tentang minat belajar kepada saudari RU, dari hasil wawancara dia menjelaskan bahwa¹⁵⁸:

“Selama pembelajaran berlangsung saya menulis atau mencatat setiap materi yang disampaikan oleh dosen pengampu, karena dengan mencatat saya dapat mengulanginya kembali kapanpun itu”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari PI, dia menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁵⁹:

“Selama dosen menjelaskan materi kuliah saya selalu mencatat apa yang ibu dosen sampaikan. Dan belajar jika ada tugas kuliah saja”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁶⁰:

“Kehadiran dikelas saya mereka cukup tinggi karena saya sudah jelaskan diawal siapa yang tidak hadir 3x saja maka saya berikan nilai D secara langsung sehingga mereka tidak berani untuk telat tapi masih ada yang melakukannya. Ada beberapa kelas yang sangat antusias sekali dan ada juga kelas yang netral. Memang itu kasuistis yang tergantung dengan situasi momennya”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁶¹:

“Saya jarang mencatat materi kuliah dan belajar setiap malam tanpa alasan tertentu, selain itu juga saya jarang meluangkan waktu setiap harinya untuk mengulang atau membaca kembali materi perkuliahan kecuali waktu akan ujian”

¹⁵⁸ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁵⁹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹⁶⁰ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹⁶¹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁶²:

“Saya tidak suka mencatat materi namun saya tipe orang yang auditori (mendengarkan). Dalam perkuliahan saya hanya mendengarkan saat dosen menjelaskan saja, terkadang kalau mencatat tidak mau membacanya lagi. Ada waktu sendiri untuk saya mencari referensi lain yang membuat saya dari materi tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa diprodi PAI dalam aspek rajin belajar sudah tergolong cukup baik dalam proses pembelajarannya meskipun terdapat variasi antar individu. Mahasiswa umumnya menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam pembelajaran berbasis proyek ini terutama melalui aktifitas diskusi dan kegiatan proyek. Dalam perkuliahan sehari-hari sebagian mahasiswa terbiasa untuk mencatat materi dan mengulang kembali namun mereka belum konsisten dalam hal itu. Sementara yang lain hanya belajar saat ada tugas atau belajar menjelang ujian. Namun disisi lain juga terdapat mahasiswa yang memang lebih mengandalkan gaya belajar auditori.

b. Tekun dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak AM, beliau mengungkapkan bahwa¹⁶³:

“Secara umum mahasiswa relatif tetap fokus selama proses pembelajaran terutama ketika tahapan proyek sudah jelas dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon guru PAI. Fokus tersebut terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, pelaksanaan tugas, dan konsultasi proyek. Selain itu, mahasiswa cenderung berusaha memperbaiki kesalahan dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik dosen dan teman sebaya sehingga

¹⁶² Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

¹⁶³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

mencapai standar yang ditetapkan, meskipun tingkat konsistensi perbaikan berbeda-beda antar individu dan kelompok”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari AZ, dia mengatakan bahwa¹⁶⁴:

“Ya, saya selalu mencari sumber lain seperti buku, jurnal, atau video pembelajaran agar lebih memahami materi yang sulit. Jika tugas yang diberikan terasa sangat sulit bagi saya tetap berusaha mengerjakannya dengan sabar dan mencari solusi hingga benar-benar memahami”

Saudari EN juga mengutarakan tentang minat dia bahwa sebagai berikut¹⁶⁵:

“Ketika materi sangat sulit dipahami, saya mencari sumber referensi lain untuk memahaminya. Biasanya saya mencarinya di google scholar, maupun AI gemini yang memungkinkan saya bisa paham terhadap materi tersebut”

Senada dengan hal tersebut saudari ML juga mengungkapkan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁶⁶:

“Ketika materi yang disampaikan oleh dosen sangat sulit untuk saya pahami, maka saya mencari beberapa sumber lainnya yang relevan sehingga dengan mudah saya untuk memahaminya”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁶⁷:

“Selama proses pembelajaran pun mereka tetap fokus untuk memahami instruksi ke lapangan untuk melihat sejauh mana langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika mau ke lapangan. Dan ketika dalam penyusunan laporan tidak sesuai dengan pengarahannya maka saya meminta mahasiswa untuk membuat laporan ulang dan dikumpulkan”

¹⁶⁴ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹⁶⁵ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁶⁶ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RU dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁶⁸:

“Ketika materi terasa sulit untuk saya pahami, solusi utama bagi saya adalah mencari referensi lain baik dari AI, jurnal, maupun artikel lainnya untuk mencerna apa yang telah disampaikan oleh dosen”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari PI, dia menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁶⁹:

“Ketika materi yang disampaikan oleh dosen terasa sangat sulit untuk dipahami saya mencari beberapa sumber atau referensi lain untuk memahami materi tersebut contohnya google scholar, perflexcity. Dan ketika mendapatkan tugas yang sangat sulit saya memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengerjakannya karena materinya yang sangat sulit untuk dicari”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁷⁰:

“Tidak selalu tetapi ada yang berusaha semaksimal mungkin, ada juga yang biasa saja. Mahasiswa sekarang cenderung effortnya masih agak lemah. Rata-rata mereka cukup tinggi fokusnya karena kita berusaha melihat terus mereka dalam belajar tapi sebagian ada yang sibuk dengan gadgetnya masing-masing”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁷¹:

“Ia menunjukkan sikap baik dalam menghadapi kesulitan belajar. Saya selalu mencari referensi atau sumber lain ketika materi sulit dipahami”

¹⁶⁸ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁶⁹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹⁷⁰ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural, 2 Maret 2026

¹⁷¹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁷²:

“Saya akan mencari referensi lain jika materi yang disampaikan sulit untuk dipahami. Terkadang saya menemukan kalimat yang sulit untuk dipahami dan untuk mengatasi hal tersebut saya mencari di artikel lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa terhadap aspek tekun dalam belajar sudah menunjukkan cukup baik meskipun memang ada perbedaan setiap individunya. Dari beberapa kelas mahasiswa juga mampu mempertahankan fokus selama pembelajaran berbasis proyek serta mereka berperan aktif dalam hal diskusi dan penyelesaian tugas. Ketekunan mahasiswa dalam belajar terlihat dari upaya mereka dalam mencari berbagai referensi tambahan ketika mengalami kesulitan dan memperbaiki tugas berdasarkan feedback yang diberikan oleh dosen. Namun demikian tidak semua mahasiswa menunjukkan tingkat ketekunan yang sama dan masih terdapat mahasiswa yang kurang maksimal dalam upaya belajar.

c. Rajin dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak AM, beliau mengungkapkan bahwa¹⁷³:

“Secara umum, mahasiswa menunjukkan sikap positif dan responsif ketika mendapatkan tugas proyek dari dosen. Mereka cenderung menerima tugas dengan antusias, walaupun tetap saja ada beberapa mahasiswa yang kurang responsif, kurang memiliki kontribusi sebagaimana laporan anggota kelompoknya. Mahasiswa cukup disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, terutama ketika jadwal proyek, tenggat waktu, dan kriteria penilaian disampaikan secara jelas sejak awal perkuliahan. Penerapan monitoring berkala dan laporan kemajuan juga membantu

¹⁷² Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

¹⁷³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

mahasiswa mengelola waktu dan menyelesaikan tugas sesuai deadline meskipun dalam beberapa kasus masih terdapat keterlambatan yang disebabkan oleh faktor koordinasi tim dan beban akademik mata kuliah lain”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari AZ, dia mengatakan bahwa¹⁷⁴:

“Saya tetap mengerjakan tugas tersebut karena saya sadar tugas adalah tanggung jawab saya sebagai mahasiswa”

Saudari EN juga mengutarakan tentang minat dia bahwa sebagai berikut¹⁷⁵:

“Ketika ada tugas saya tetap mengerjakannya meskipun terasa sulit bagi saya dan rasanya mau menyerah, namun ketika saya tetap mengerjakannya maka tugas tersebut bisa diselesaikan”

Senada dengan hal tersebut saudari ML juga mengungkapkan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁷⁶:

“Ketika mendapatkan tugas saya dengan rajin untuk mengerjakannya, karena kalau saya tidak mengerjakan maka saya tidak dapat nilai. Dan saya juga berusaha untuk mencapai standar penilaian dosen”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁷⁷:

“Ya, karena mau tidak mau mahasiswa harus mengikuti segala prosedur pengerjaan tugas apalagi ini sebagai tugas UAS. Jika tidak mengerjakan maka nilai ditanggung sendiri. Mungkin mereka menganggap tugas ini karena terpaksa dan mereka tetap mengumpulkannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan, walaupun ada beberapa mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam mnegumpulkan tugas”

¹⁷⁴ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹⁷⁵ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁷⁶ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RU, dia mengatakan bahwa¹⁷⁸:

“Ketika ada tugas pun saya tetap berusaha mengerjakannya meskipun tugas-tugas tersebut sangat sulit bagi saya karena nilai itu mahal”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari PI, dia menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁷⁹:

“Ya, tetap mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut terasa sulit bagi saya karena menurut saya itu adalah kewajiban setiap mahasiswa dan juga jika tidak dikerjakan nilai akan bermasalah”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁸⁰:

“Biasanya awal mereka akan terkejut karena detail dan mungkin cukup berat bagi mereka. Misalnya artikelnnya harus ada artikel tingkatan internasional minimal satu dan mereka harus baca kadang juga tidak terpenuhi syarat-syarat yang sudah dirinci dari awal tapi setelah presentasi saya berikan ruang untuk mereka perbaikan tapi jika tidak juga diperbaiki maka nilainya berkurang nantinya. Mahasiswa juga rata-rata tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, seseuai dengan kesepakatan sebelumnya. karena memang sudah saya wanti-wanti bahwa itu akan berpengaruh pada nilai”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁸¹:

“Saya juga menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas yang dianggap sulit dan berusaha mengerjakan tugas meskipun tugas-tugas tersebut sangat sulit menurut saya karena jika tugas tidak

¹⁷⁸ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁷⁹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹⁸¹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

dikerjakan maka banya hal-hal yang perlu dipertimbangkan seperti nilai mata kuliah di setiap perkuliahan”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁸²:

“Ya, saya selalu menghabiskan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas yang sulit karena mencari referensi, atau jika disuruh membuat media pastinya butuh ide, kekreativan sehingga menghasilkan sebuah media yang bagus. Walaupun tugasnya sulit, menurut saya itu tanggung jawab saya sendiri sebagai mahasiswa dan jika saya tidak mengerjakan saya juga yang rugi nilai”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan sikap rajin dalam mengerjakan tugas terutama ketika instruksi dari dosen, tenggat waktu yang diberikan, dan kriteria penilaian disampaikan dengan jelas. Mereka tetap berusaha mengerjakan tugas sebagai bentuk tanggungjawab akademik meskipun menghadapi tingkat kesulitan yang tinggi bahkan rela menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan menyelesaikannya. Disisi lain kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas cukup baik karena adanya penegasan terkait konsekuensi nilai. Penerapan sistem monitoring, batas waktu yang jelas serta kesempatan untuk melakukan perbaikan turut membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas agar lebih terarah.

d. Memiliki jadwal belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak AM, beliau menungkapkan bahwa¹⁸³:

¹⁸² Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

¹⁸³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

“Menurut saya, mahasiswa tidak selalu menunjukkan tingkat kesiapan belajar yang sama antara awal dan akhir jam pelajaran. Pada awal perkuliahan, kesiapan belajar cenderung lebih tinggi karena kondisi fisik dan mental masih segar serta fokus masih optimal. Sementara itu, pada akhir jam pelajaran, kesiapan belajar sebagian mahasiswa mengalami penurunan akibat kelelahan kognitif dan faktor jadwal perkuliahan yang padat. Namun dalam pembelajaran berbasis proyek keterlibatan aktif dan diskusi kelompok sering membantu menjaga motivasi dan kesiapan belajar hingga akhir sesi”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari AZ, dia mengatakan bahwa¹⁸⁴:

“Saya menyusun jadwal belajar pribadi agar waktu saya lebih teratur tanpa harus dipaksa oleh orang lain”

Saudari EN juga mengutarakan tentang minat dia bahwa sebagai berikut¹⁸⁵:

“Biasanya saya belajar setiap malam jika terdapat tugas yang cukup banyak, dalam artian konsisten untuk belajar setiap malamnya”

Senada dengan hal tersebut saudari ML juga mengungkapkan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁸⁶:

“Saya belajar sesuai dengan jadwal perkuliahan. Misalnya besok mata kuliah apa kemudian malamnya saya buka kembali maateri pertemuan minggu lalu.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁸⁷:

“Mungkin ya mereka memilliki jadwal belajar, karena jika saya lihat sebagian dari mereka itu selalu siap dalam mengikuti perkuliahan”

¹⁸⁴ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹⁸⁵ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁸⁶ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

¹⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RU, dia mengatakan bahwa¹⁸⁸:

“Saya memiliki jadwal belajar khusus setiap hari libur. Namun ketika saya mendapatkan tugas dari dosen saya mengerjakannya setiap malam baik dihari libur maaupun ada waktu kosong jadi fleksibel”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari PI, dia menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁸⁹:

“Terkadang saya memiliki jadwal belajar namun tidak setiap malam ada jadwal belajar. Saya menyesuaikan jadwal dengan adanya tugas perkuliahan dan ujian nantinya baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa¹⁹⁰:

“selama pembelajaran berlangsung mahasiswa menunjukkan 70% kesiapan untuk belajar namun tidak serta merta selalu semangat dari awal hingga akhir pembelajaran”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁹¹:

“Saya memiliki rencana belajar yang disusun atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain misalnya setiap hari libur (sabtu-minggu) atau setiap malam ketika ada waktu kosong”

¹⁸⁸ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RU, selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁸⁹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepadaa Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

¹⁹⁰ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

¹⁹¹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut¹⁹²:

“Ya, terkadang saya memiliki rencana waktu belajar sendiri dan biasanya saya belajar di waktu subuh karena materinya lebih mudah untuk dipahami dan juga jikalau saya ingin presentasi biasanya saya tidak membaca materi secara keseluruhan cukup membaca poin-poin penting saja ketika akasn dijabarkan saat presentasi”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki rencana atau jadwal belajar meskipun masih fleksibel dan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa mahasiswa juga menyusun jadwal belajar secara mandiri untuk mengatur waktu dengan lebih baik, seperti belajar pada malam hari, hari libur, atau saat waktu luang, sementara yang lain menyesuaikan jadwal belajarnya dengan tugas dan jadwal perkuliahan. Dosen juga menilai bahwa sebagian mahasiswa sudah menunjukkan kesiapan belajar yang cukup baik, meskipun tidak selalu stabil sepanjang pembelajaran. Dengan demikian, menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki kesadaran untuk mengatur waktu belajar, namun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten.

¹⁹² Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

e. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak AM, beliau mengungkapkan bahwa¹⁹³:

“Menurut saya, mahasiswa cukup konsisten dalam mengikuti perkuliahan, baik aspek kehadiran maupun partisipasi akademik terutama ketika perkuliahan dirancang interaktif dan berbasis proyek. Konsistensi tersebut terlihat dari kehadiran rutin, keterlibatan dalam diskuis, pelaporan progres proyek, serta respons terhadap umpan balik dosen. Namun, tingkat konsistensi antar mahasiswa tetap bervariasi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, manajemen waktu dan beban matakuliah. Tetapi khusus filsafat pendidikan islam karena penilaiannya jelas saat kontrak kuliah mahasiswa jadi “terpaksa” dalam menjalankan prosedur perkuliahan yang sudah ditetapkan”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari AZ, dia mengatakan bahwa¹⁹⁴:

“Saya berusaha disiplin dengan jadwal belajar yang sudah dibuat, dan menunda aktivitas lain jika belum menyelesaikan kewajiban belajar”

Saudari EN juga mengutarakan tentang minat dia bahwa sebagai berikut¹⁹⁵:

“ketika tugas banyak dan mendekati deadline, saya mampu untuk menolak ajakan teman demi menyelesaikan tugas saya, karena tugas dan nilai adalah nomor 1”

Senada dengan hal tersebut saudari ML juga mengungkap dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁹⁶:

“Ketika tugas terlalu banyak dan deadline juga saya tetap memilih untuk mengerjakannya walaupun teman saya mengajak untuk pergi jalan-jalan. Karena saya tahu ketika tidak mengerjakan tugas maka tidak dapat nilai.

¹⁹³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

¹⁹⁴ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

¹⁹⁵ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

¹⁹⁶ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

Namun terkadang waktu saya dalam mengerjakan tugas itu fleksibel sesuai dengan kebutuhan saja”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa¹⁹⁷:

“Dilihat dari kedisiplinan mahasiswa dalam belajar, mereka mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir secara baik, ya mungkin memang ada beberapa mahasiswa yang terlihat gelisah atau merasa bosan proses pembelajaran berlangsung”

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RU, dia mengatakan bahwa¹⁹⁸:

“Belajar setiap malam ketika mendapatkan tugas namun kadang kala saya sedikit demi sedikit mempelajari mata kuliah untuk pertemuan berikutnya”

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari PI, dia menjelaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut¹⁹⁹:

“Ya, belajar sesuai dengan tugas yang ada dan ketika ada ajakan aktivitas lain saya memilih untuk tetap belajar”

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa²⁰⁰:

“Mahasiswa selalu menunjukkan perubahan selama proses pembelajaran berlangsung karena dipengaruhi oleh beberapa faktor”

¹⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

¹⁹⁸ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

¹⁹⁹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

²⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut²⁰¹:

“Jika terdapat banyak sekali tugas yang diberikan oleh dosen, saya lebih banyak dan fokus untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut walaupun ada ajakan untuk melakukan aktivitas lain diluar jadwal keseharian saya”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut²⁰²:

“Meskipun ada ajakan aktivitas lain, saya mampu untuk tetap konsisten mengerjakan tugas maupun belajar. Menurut saya lebih bagus menghabiskan waktu yang bermanfaat”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, terutama dalam hal kehadiran, partisipasi, dan penyelesaian tugas. Kedisiplinan mereka terlihat dari upaya mahasiswa untuk tetap mengikuti perkuliahan dengan baik, terlibat dalam diskusi, serta konsisten mengerjakan tugas meskipun menghadapi banyak deadline. Sebagian besar mahasiswa juga mampu memprioritaskan kewajiban akademik dibandingkan aktivitas lain, seperti menolak ajakan teman demi menyelesaikan tugas. Namun, tingkat kedisiplinan tersebut masih bervariasi antar mahasiswa. kedisiplinan mahasiswa dalam belajar tergolong cukup baik, meskipun masih dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dan belum sepenuhnya stabil pada setiap individu.

²⁰¹ Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

²⁰² Wawancara Tentang Minat Belajar Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

3. Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI Di IAIN Curup

Model pembelajaran *project based learning* merupakan sebuah pola yang digunakan oleh guru/dosen dan siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang memadukan berbagai macam teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang memusatkan pembelajaran kepada siswa dengan menghasilkan sebuah produk. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* menuntut mahasiswa untuk terus terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari sebuah proyek yang dihasilkan. Dengan adanya tugas proyek yang dikerjakan, membuat mahasiswa terus rajin dalam mengerjakan tugas proyek tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak AM, beliau menjelaskan bahwa²⁰³:

“Menurut saya, penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena pembelajaran dirancang berbasis masalah nyata, menuntut keterlibatan aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi proyek sehingga muncul rasa memiliki terhadap tugas yang dikerjakan. Keterkaitan proyek dengan konteks pendidikan PAI di lapangan juga membuat pembelajaran lebih relevan, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Yang paling menunjukkan peningkatan minat belajar melalui pembelajaran *project based learning* adalah indikator rajin mengerjakan tugas dan tekun dalam belajar. Hal ini karena PjBL menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek sehingga mereka terdorong untuk terus bekerja secara berkelanjutan hingga proyek selesai”

²⁰³ Wawancara Dengan Bapak AM, Selaku Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, 24 Februari 2026

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudari AZ, dia mengatakan bahwa²⁰⁴:

“Menurut saya model PjBL ini membuat pembelajaran lebih menarik karena kami terlibat secara langsung dalam proyek nyata. Hal ini membuat saya lebih semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Karena pada dasarnya model PjBL ini membuat saya menjadi lebih terdorong untuk memahami materi serta merasa memiliki peran penting & kontribusi dalam penyelesaian proyek ini”

Penjelasan di atas diutarakan juga oleh saudari EN, dia mengatakan bahwa²⁰⁵:

“Saya merasa bahwa pembelajaran PjBL ini terasa sangat baru bagi saya, jadi saya ingin menggali informasi atau ingin lebih tau tentang pembelajaran project ini dengan cara saya mengikuti setiap dosen memberikan tugas berupa PjBL. Menurut saya penggunaan model PjBL ini dapat meningkatkan minat belajar saya jika dilihat dari indikator tekun dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan. Karena seorang yang pintar dalam akademik akan kalah dengan orang yang memiliki ketekunan dalam belajar sehingga orang yang tekun dalam belajar akan mendorong minat belajar mereka”

Hal yang sama pun diutarakan oleh saudari ML, dia mengutarakan pendapatnya sebagai berikut²⁰⁶:

“Menurut saya, penggunaan model PjBL dikalangan mahasiswa prodi PAI dapat meningkatkan minat belajar tergantung sudut pandang setiap mahasiswa. Kalau saya dalam pembelajaran project ini saya paling suka membuat sebuah modul. Ketika diberikan sebuah tugas oleh dosen berupa membuat modul saya lebih tertarik daripada membuat sebuah miniriset seperti biasanya. Serta indikator minat belajar yang paling menunjukkan peningkatan dari pembelajaran PjBL ini adalah rajin dalam mengerjakan tugas. Jika saya tidak rajin dalam membuat tugas maka nilai saya 0”

²⁰⁴ Wawancara Tentang Penggunaan Model Pjbl Dengan Saudari AZ, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal A, 25 Februari 2026

²⁰⁵ Wawancara Tentang Penggunaan Model PjBL Kepada Saudari EN, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal B, 22 Februari 2026

²⁰⁶ Wawancara Tentang Penggunaan Model PjBL Kepada Saudari ML, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal D, 5 Maret 2026

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua kepada Ibu dosen KI selaku dosen mata kuliah strategi pembelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa²⁰⁷:

“Menurut saya, model PjBL ini adalah model pembelajaran yang tidak hanya belajar di dalam kelas, tapi mereka belajar di lapangan untuk melihat kasus-kasus dimasyarakat. Jadi ada keunikan tersendiri bagi mereka melihat ke lapangan lihat seperti apa kasusnya, apa penyebabnya sehingga mereka memberikan sebuah saran sehingga menyimpulkan bahwa secara tidak langsung dapat meningkatkan minat. Menurut saya juga dalam penggunaan model PjBL ini dalam meningkatkan minat belajar mereka saya rasa semua indikator minat belajar seperti rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rajin mengumpulkan tugas dan memiliki jadwal belajar sudah terlihat mulai dari mereka semangat dalam belajar dengan rasa semangat inilah yang membuat mereka rajin dalam mengerjakan tugas karena untuk UAS karna ada deadline yang ditentukan pastinya mereka ada jadwal untuk belajar”

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada saudari RU, dia mengatakan bahwa²⁰⁸:

“Menurut saya, penggunaan model PjBL ini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena materi dalam mata kuliah strategi pembelajaran PAI ini sangat mudah untuk saya tertarik sehingga saya merasa lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya. Dari beberapa indikator tersebut yang menunjukkan peningkatan model PjBL ini adalah memiliki jadwal belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas”

Hal yang sama pula dijabarkan oleh saudari PI dari hasil wawancara dia menjelaskan bahwa²⁰⁹:

“Model pembelajaran PjBL ini membuat mahasiswa lebih semangat belajar, karena mengerjakan proyek nyata yang seru dan berguna bukan Cuma dengerin ceramah yang membosankan tetapi lebih aktif berkolaborasi mencari solusi sendiri dan hasilnya kelihatan dari minat yang naik seperti mengerjakan mini riset. Menurut saya, penggunaan model PjBL ini dapat ditingkatkan oleh minat belajar jika dilihat dari indikator minat seperti rajin dalam mengerjakan tugas”

²⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu KI, Selaku Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI, 2 Maret 2026

²⁰⁸ Wawancara Tentang Penggunaan Model Pjbl Dengan Saudari RU, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 30 Maret 2026

²⁰⁹ Wawancara Tentang Penggunaan Model Pjbl Dengan Saudari PI, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 12 Maret 2026

Kemudian peneliti melakukan wawancara ketiga kepada Bapak dosen MD selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural, beliau menjelaskan bahwa²¹⁰:

“Menurut saya, sebenarnya penggunaan model PjBL dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa itu tergantung dengan mahasiswa itu sendiri. Memang dari awal kita sudah mengingatkan bahwa ini pembelajaran orang dewasa sehingga keaktifan mahasiswa itu harusnya terbangun dengan sendirinya. Mereka seharusnya punya cara untuk menstimulus motivasi sendiri, ketika tidak ada dorongan dari eksternal maka dia akan menurun. Nah harusnya dorongan tersebut lebih baik ketika punya dorongan sendiri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang paling menunjukkan minat belajar dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang dapat saya lihat adalah mahasiswa rajin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar”

Hal yang sama disampaikan oleh saudari RN dari hasil wawancaranya sebagai berikut²¹¹:

“Menurut saya model pembelajaran Pjbl tidak membuat bosan dikarenakan siswa lebih aktif membuat proyek sehingga pembelajaran lebih terkesan seru dan menurut saya juga penggunaan model PjBL dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa termasuk keterlibatan aktif di dalam kelas di karenakan mahasiswa tidak hanya di tuntut untuk mendengarkan dosen berbicara saja, namun harus ada aksi untuk membuat suatu proyek dan berdiskusi dengan di dalam kelompoknya serta akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya di forum diskusi. Dan penggunaan model PjBL ini dapat ditingkatkan melalui indikator minat belajar seperti rajin mengerjakan tugas karena jika seseorang rajin mengerjakan tugas berarti ia aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga model PjBL ini berjalan efektif. Maka semakin tinggi minat, semakin besar pula usaha yang diberikan untuk menyelesaikan proyek”

Selanjutnya hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari NP dari hasil wawancaranya sebagai berikut²¹²:

“Menurut saya, penggunaan model pembelajaran PjBL bisa meningkatkan minat belajar karena membahas tentang permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari contohnya mengenai kurikulum disekolah. Dengan

²¹⁰ Wawancara Bapak MD, Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 2 Maret 2026

²¹¹ Wawancara Tentang Penggunaan Model Pjbl Dengan Saudari RN, Selaku Mahasiswa prodi PAI lokal E, 4 Maret 2026

²¹² Wawancara Tentang Penggunaan Model PjBL Kepada Saudari NP, Selaku Mahasiswa Prodi PAI Lokal E, 5 Maret 2026

demikian model PjBL ini bisa membuat mahasiswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran ini lebih terbuka untuk ruang diskusi karena berdasarkan permasalahan yang terjadi. Sehingga mahasiswa bisa merasakan secara langsung bagaimana permasalahan itu terjadi. Model PjBL ini lebih mudah ketika berdiskusi karena saling mengutarakan hasil temuan dari tugas-tugas proyek tersebut. Penggunaan model PjBL dapat ditingkatkan dari indikator minat belajar salah satunya yaitu rajin dalam mengerjakan tugas karena PjBL berpusat pada proyek/tugas nyata sehingga mahasiswa dituntut aktif menyelesaikan tugas secara berkelanjutan dan diskusi yang terjadi juga berasal dari hasil pekerjaan proyek, artinya tugas menjadi pemicu utama aktivitas belajar”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan untuk memperoleh data tambahan kepada beberapa dosen program studi pendidikan agama Islam (PAI) terkait strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Berikut disajikan penjelasan lebih lanjut

“Strategi dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diawali dengan perancangan proses yang matang, mulai dari penentuan permasalahan hingga penugasan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proses pelaksanaan, termasuk sistem penilaian, dirancang secara jelas dan terstruktur sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas serta mendorong mereka untuk berusaha secara maksimal. Selain itu, saya memberikan penjelasan yang rinci, seperti penggunaan rubrik penilaian, agar setiap proses kerja mahasiswa dapat terukur dan dinilai secara objektif. Dalam hal pendekatan, saya cenderung menggunakan pendekatan persuasif melalui penjelasan yang komunikatif, serta memberikan penekanan pada keterkaitan antara hasil nilai yang diperoleh dengan tingkat usaha (effort) yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, setelah penerapan model PjBL ini strategi maupun pendekatan yang saya gunakan mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses perancangan, perhatian dan fokus mereka ketika diberikan rubrik penilaian.”²¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu KI, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan menekankan pada pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pada kondisi nyata dilapangan. Saya mengarahkan mahasiswa pada kasus-kasus di sekolah maupun di masyarakat guna menganalisis penyebabnya dan mencari solusi. Metode yang digunakan

²¹³ Wawancara Kepada Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 30 April 2026

dalam pembelajaran ini adalah project based learning, dimana mahasiswa tidak belajar secara teoritis dikelas tetapi juga melakukan kegiatan dilapangan seperti halnya observasi. Mereka diberikan tugas untuk mengidentifikasi masalah, penyebab dan solusi dari permasalahan tersebut. Sementara pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah pendekatan kontekstual dan eksperiential (pengalaman langsung). Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, mahasiswa tidak hanya berfokus pada pembelajaran teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan lapangan sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman baru. Setelah penerapan PjBL ini mereka menunjukkan keterlibatan aktif ketika diberikan tugas, serta disiplin ketika tugas sudah deadline.”²¹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak AM, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan dalam PjBL ini adalah pembelajaran berbasis masalah nyata (real-world problems) khususnya dalam konteks pendidikan PAI. Sementara pendekatan pembelajaran yang saya gunakan adalah pendekatan interdisiplin yang mengintegrasikan empat disiplin ilmu untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman praktis, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas untuk mendorong mahasiswa terlibat langsung dalam menghasilkan produk atau proyek inovatif. Sehingga setelah penerapan model PjBL ini mereka terlibat secara langsung baik dilapangan maupun dalam penyusunan laporan. Seperti yang saya jelaskan kemarin bahwa penggunaan model PjBL ini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui keterlibatan mereka dalam penugasan proyek, terlihat juga ketika diberikan tugas mereka rajin untuk mengerjakannya serta memiliki rasa perhatian yang tinggi terhadap sesuatu.”²¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi PAI di IAIN Curup. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Pembelajaran yang berbasis pada permasalahan

²¹⁴ Wawancara Kepada Ibu KI, Dosen Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI Prodi PAI, 30 April 2026

²¹⁵ Wawancara Kepada Bapak AM, Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam Multikultural Di Prodi PAI, 30 April 2026

nyata serta keterkaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari menjadikan proses belajar lebih bermakna, menarik, dan relevan, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih semangat, mandiri, serta aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi. Sedangkan peningkatan minat belajar tersebut paling dominan terlihat pada rajin dalam mengerjakan tugas, tekun dalam belajar dan juga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran serta perhatian dan fokus mereka terhadap sesuatu, karena PjBL menuntut mahasiswa untuk terlibat secara berkelanjutan dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, beberapa indikator lain seperti disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar juga mulai berkembang, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor masing-masing individu. Dengan demikian, model PjBL efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran belajar mahasiswa itu sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rumusan masalah yang meliputi: (1) bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada program studi PAI IAIN Curup, (2) bagaimana minat belajar mahasiswa program studi PAI, serta (3) bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi PAI di IAIN Curup. Sehubungan dengan hal tersebut, pada bagian pembahasan ini peneliti akan melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap hasil temuan penelitian dan mengaitkannya pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan serta didukung oleh kajian teori yang relevan.

1. Penggunaan Model Pembelajaran (*Project Based Learning*) Di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) angkatan 2023 di IAIN Curup, diperoleh temuan bahwa dalam penerapannya, langkah awal yang dilakukan adalah dosen menetapkan proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Proyek tersebut disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang tercantum dalam dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang berfungsi sebagai acuan bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya akan memaparkan lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada program studi PAI sebagai berikut:

a. Penentuan proyek

Pada tahap ini, mahasiswa menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memilih atau menetapkan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok maupun individu dengan ketentuan tidak menyimpang dari arahan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dosen. Sejalan dengan temuan dilapangan, dalam penentuan proyek dosen terlebih dahulu menyajikan permasalahan konkrit yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Permasalahan tersebut kemudian memunculkan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa melalui pelaksanaan proyek dalam bentuk mini riset.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widyantini Theresia dalam buku “Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang menyenangkan” dimana mengungkapkan bahwa tahapan pertama dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yakni penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang sesuai untuk siswa, dan dimulai dengan sebuah penyelidikan mendalam.²¹⁶

Menurut Widiarso, langkah awal dalam pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*). Pembelajaran diawali dengan penyusunan pertanyaan esensial yang bertujuan untuk memberikan arahan penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan tersebut disesuaikan dengan konteks dunia nyata yang relevan bagi peserta didik, serta dikembangkan melalui proses investigasi yang mendalam.²¹⁷ Melalui pertanyaan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses pemecahan masalah secara sistematis.²¹⁸

²¹⁶ I. Putu Suka Arsa, *Belajar dan pembelajaran: strategi belajar yang menyenangkan/I Putu Suka Arsa* (Media Akademi, 2015), Yogyakarta

²¹⁷ Eka Susilawati, “Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 5 (2022): 1389–94

²¹⁸ Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 292–99

Namun, di sisi lain terdapat pendapat yang menyatakan bahwa langkah awal dalam pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan proyek, sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Apdoludin S.Pd.I., M.Pd.I dalam suatu bukunya yang berjudul “Belajar dan pembelajaran berbasis Scientific Approach”.²¹⁹ Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa langkah awal dalam pembelajaran *project based learning* adalah melalui penentuan proyek. Pada tahap ini peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru/dosen. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru/dosen. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Putri D. Anggraeni dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, yang menyatakan bahwa pendidik terlebih dahulu menyampaikan topik secara teoritis kemudian dilanjutkan dengan siswa mengajukan pertanyaan terkait cara memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mencari dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses pemecahan masalah tersebut.²²⁰

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah awal pembelajaran berbasis proyek ialah penentuan proyek. Proyek yang dirancang oleh pendidik hendaknya relevan dengan permasalahan nyata yang terjadi di lapangan, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis

²¹⁹ Apdoludin, *Belajar dan pembelajaran: berbasis scientific approach*/Apdoludin (Deepublish, 2023), Yogyakarta

²²⁰ Anggraini dan Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” 2021.

dan analitis. Permasalahan tersebut kemudian akan memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa atau mahasiswa didorong untuk mencari informasi, menganalisis data, serta merumuskan solusi yang tepat. Hasil dari proses tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk proyek yang disusun secara sistematis sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru atau dosen, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal²²¹.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Peserta didik menyusun langkah-langkah penyelesaian proyek secara sistematis dari tahap awal hingga akhir, termasuk mekanisme pengelolaannya. Pada tahap perancangan ini, peserta didik menetapkan aturan pelaksanaan proyek, memilih kegiatan yang relevan untuk mendukung penyelesaian tugas, serta mengintegrasikan berbagai alternatif solusi. Selain itu, peserta didik juga merencanakan kebutuhan sumber, alat, dan bahan yang diperlukan, serta membangun kerja sama yang efektif antaranggota kelompok. Disisi lain, guru atau dosen berperan dalam melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan prosedur pelaksanaan proyek. Selanjutnya, peserta didik melaksanakan proses pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi dan, apabila diperlukan, melakukan observasi lapangan guna memperoleh data serta pengalaman yang relevan dalam mendukung penyelesaian proyek.²²²

²²¹ Amrullah, dkk., *Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students' Problem-Solving Skills*, 09 (2025).

²²² Malika Dian Ayu Noviati, "Application of the Project Based Learning Model (PJBL)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4, no. 6 (2021): 644–47

Berdasarkan fakta di lapangan, pada tahap perancangan, dosen memberikan aturan dan ketentuan dalam pelaksanaan proyek. Dosen juga menyediakan format atau panduan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam mengerjakan proyek agar dapat tersusun secara sistematis. Selanjutnya mahasiswa menyelesaikan proyek tersebut melalui kerja sama yang efektif antaranggota tim. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Widyantini Theresia menyatakan bahwa tahap selanjutnya adalah merancang perencanaan proyek. Dalam tahap ini, proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.²²³ Hal yang sama juga diungkapkan bahwa guru membimbing peserta didik dalam merencanakan proyek, namun tetap memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan. Proyek yang disusun oleh peserta didik tetap mengacu pada pertanyaan esensial yang telah dirumuskan pada awal pembelajaran. Selain itu, guru juga menjelaskan aturan pelaksanaan proyek yang harus diikuti oleh peserta didik.²²⁴

²²³ Azizah Hanum Ok dkk., “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Sekabupaten Aceh Tenggara,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 92–111, <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6786>.

²²⁴ Adit Trinaldi dkk., “Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7408–17, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3526>.

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbedaan pendapat yang terdapat dalam uraian tersebut pada dasarnya terletak pada penekanan peran antara dosen/guru dan peserta didik dalam tahap perencanaan proyek. Pada fakta di lapangan, dosen itu cenderung lebih dominan kepada menetapkan aturan, ketentuan, serta menyediakan format atau panduan agar pelaksanaan proyek berjalan secara sistematis. Sementara itu, pendapat yang dikemukakan oleh Widyantini Theresia menekankan bahwa perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dengan memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan proyek yang akan dikerjakan. Pendapat lain juga memperkuat bahwa guru berperan sebagai pembimbing, bukan sebagai penentu utama, sehingga peserta didik tetap memiliki kebebasan dalam proses perencanaan²²⁵.

Meskipun terdapat perbedaan pada hakikatnya seluruh pendapat memiliki makna yang sama yaitu menempatkan tahap perencanaan sebagai bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Baik melalui pendekatan yang lebih terstruktur oleh dosen maupun pendekatan kolaboratif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan tetap

²²⁵ Amrullah Amrullah dkk., "Development of Islamic Values–STEM Integrated Instructional Materials to Enhance Students' Analytical Thinking Skills," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2026): 310–3

terarah, relevan dengan pertanyaan esensial, serta mampu mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik²²⁶.

Dengan demikian, perbedaan tersebut bukanlah pertentangan, melainkan variasi pendekatan yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik, dengan pendampingan guru, menyusun jadwal pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah dirancang. Mereka juga menentukan jangka waktu penyelesaian proyek secara bertahap dari awal hingga akhir. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada tahap penyusunan jadwal, dosen berperan dalam menetapkan waktu pengumpulan proyek melalui penyusunan timeline serta penentuan batas waktu (deadline) tugas jika mahasiswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, dosen memberikan pengurangan nilai. Namun demikian, terdapat pula dosen yang masih memberikan toleransi berupa perpanjangan tenggat waktu dengan konsekuensi bahwa tugas yang dikumpulkan tidak memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh *The Lucas George Foundation* bahwa guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek. Aktivitas tersebut meliputi penyusunan timeline, penetapan deadline, serta pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam menjelaskan alasan pemilihan suatu

²²⁶ Amrullah dkk., "Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, no. 1 (2025): 1–17

kegiatan.²²⁷ Kemudian setelah melakukan penetapan langkah-langkah dan batas waktu pengumpulan tugas maka mahasiswa dapat melakukan penyusunan langkah-langkah serta jadwal dalam realisasinya.²²⁸

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menentukan timeline serta menetapkan batas waktu (deadline) dalam penyelesaian tugas proyek. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengatur alur kerja secara sistematis, tetapi juga sebagai bentuk pengelolaan waktu yang efektif agar setiap tahapan proyek dapat dilaksanakan secara terarah. Selain itu, adanya kesepakatan bersama terkait jadwal pelaksanaan proyek turut mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, proyek yang dikerjakan dapat diselesaikan secara optimal dan tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan²²⁹.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek antara lain: membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek atau akses

²²⁷ Anisa Yunita Sari Dkk., "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, No. 1 (2017): 10–10, <https://doi.org/10.31090/Paudmotoric.V1i1.547>.

²²⁸ Fonny Irawati dkk., "Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian 5* (Agustus 2023): 1073–78.

²²⁹ Eka Apriani, Muhammad Idris, dan Amrullah. *Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback*, t.t.

internet. Pendidik bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga menyelesaikan proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek. Rubrik yang dibuat bertujuan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang penting.²³⁰

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dosen berperan dalam memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan serta memanfaatkan fasilitas kampus, seperti perpustakaan, guna mendukung penyelesaian proyek. Selain itu, proses monitoring yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa dilaksanakan melalui kegiatan pembimbingan dan pemantauan secara berkala melalui whatsapp grup selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Dalam hal ini, dosen tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan proyek berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Di samping itu, dosen juga menetapkan rubrik penilaian dan aturan yang jelas dalam penyelesaian tugas proyek sebagai pedoman bagi mahasiswa. Dengan adanya fasilitas, bimbingan, serta sistem penilaian yang terstruktur tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan proyek secara optimal, sistematis, dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyusunan laporan dan presentasi.

Dalam tahapan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada peserta didik

²³⁰ Dr Rusman M.Pd, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

agar mampu menyelesaikan proyek secara optimal. Selain itu, pendidik juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok, menjalin kerja sama yang baik, saling membantu, serta menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan peran yang telah ditetapkan dalam kelompok.²³¹

e. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk baik itu berupa produk karya tulis, karya seni yang dipresentasikan/dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru.²³² Berdasarkan fakta di lapangan, tugas proyek yang dihasilkan oleh mahasiswa umumnya berupa mini riset dan makalah. Namun, tidak semua dosen mewajibkan hasil proyek tersebut untuk dipresentasikan. Sebagian dosen menjadikan proyek hanya sebagai tugas akhir, sementara sebagian lainnya mengharuskan mahasiswa mempresentasikan hasil proyek tersebut di depan kelas.

Pendidik dan peserta didik melakukan diskusi dalam rangka memantau realisasi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil pembahasan tersebut kemudian disusun menjadi laporan yang digunakan sebagai bahan pemaparan kepada pihak lain.²³³ Dengan demikian dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran berbasis proyek ini diwujudkan dalam bentuk produk, seperti karya tulis (mini riset dan makalah) yang pada pelaksanaannya tidak selalu dipresentasikan,

²³¹ Etty Siti Karyati, "Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Cikeas, Jawa Barat" (masters, Universitas PTIQ Jakarta, 2024)

²³² Apdoludin, *Belajar dan pembelajaran*.

²³³ Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," 2021.

melainkan bergantung pada kebijakan dosen. Proses pembelajarannya juga melibatkan pemantauan melalui diskusi antara pendidik dan peserta didik, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan sebagai bahan pemaparan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, keterlibatan peserta didik, serta refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.²³⁴

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan, proses evaluasi pada tahap ini dilakukan oleh dosen dengan menilai hasil proyek berdasarkan kelengkapan isi tugas yang disusun. Sementara itu, evaluasi terhadap proses difokuskan pada aspek kerja sama antaranggota kelompok. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilengkapi dengan sesi diskusi (sharing) yang membahas proses penyusunan laporan, kendala

²³⁴ Damayanti Nababan dkk., "STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.

yang dihadapi, serta berbagai hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek.

Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam menilai kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, dan membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.²³⁵

Dengan demikian, seorang pendidik memberikan arahan selama proses pemaparan hasil proyek, kemudian melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan secara umum berdasarkan lembar observasi yang telah disusun oleh pendidik.

2. Minat Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh gambaran mengenai temuan hasil penelitian dilapangan. Hasil analisis terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup dapat dikategorikan cukup baik. Meskipun demikian tidak seluruh mahasiswa memiliki tingkat minat belajar yang sama, mengingat adanya perbedaan karakteristik dan kecenderungan individu masing-masing. Namun, secara keseluruhan data yang diperoleh dilapangan mengindikasikan bahwa minat belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang akan diuraikan pada bagian berikut:

²³⁵ Novianti, "Application of the Project Based Learning Model (PJBL)."

a. Rajin dalam belajar

Rajin dalam belajar merujuk pada sikap ke konsistenan dan kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan belajar secara terus menerus. Rajin dalam belajar dapat dilihat dari kedisiplinan dalam mengatur waktu, kemauan sendiri untuk mengulang materi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tanpa perlu dorongan dari orang lain. Mahasiswa yang rajin biasanya memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, aktif mengikuti kegiatan perkuliahan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian rajin dalam belajar tidak hanya dilihat dari seberapa sering seseorang itu belajar, tetapi juga dilihat dari tingkat keterlibatan dan komitmennya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, minat belajar mahasiswa menunjukkan variasi yang beragam. Sebagian mahasiswa cenderung menunjukkan kerajinan belajar hanya ketika terdapat tugas perkuliahan. Sedangkan sebagian lainnya memiliki konsistensi untuk mengulang materi pembelajaran setiap hari terutama ketika menghadapi materi yang sulit dipahami. Selain itu, kerajinan belajar juga dipengaruhi oleh ketertarikan mahasiswa terhadap suatu materi. Mahasiswa yang memiliki minat dan rasa senang terhadap materi tertentu cenderung lebih tekun dan berkelanjutan dalam mempelajarinya, bahkan dilakukan secara rutin setiap hari. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan bahwa kerajinan dalam belajar ditunjukkan oleh adanya rasa senang atau ketertarikan

mahasiswa terhadap pembelajaran, baik terhadap materi yang dipelajari maupun terhadap metode yang digunakan dosen dalam proses pengajaran.

Hal ini sejalan dengan gagasan Triastuti yang menyatakan bahwa minat belajar muncul sebagai hasil dari dorongan berupa rasa ketertarikan individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.²³⁶ Rasa ketertarikan yang dimaksud merujuk pada ketertarikan individu terhadap kegiatan belajar yang mendorong munculnya motivasi dalam diri mereka untuk belajar.²³⁷

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa kerajinan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi pemicu bagi peserta didik, terutama tingkat kesadaran serta motivasi internal masing-masing individu dalam menentukan arah dan tujuan masa depannya. Adanya motivasi dari dalam diri mendorong peserta didik untuk memiliki ketertarikan dalam belajar, termasuk keinginan untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru atau dosen. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki minat belajar yang cukup baik.

b. Tekun dalam belajar

Tekun dalam belajar adalah sikap konsisten dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar secara terus menerus meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan. Ketekunan

²³⁶ Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, ed. oleh Annisa Febryanti dan Andi Asari (PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2024)

²³⁷ Ricardo Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201

ditunjukkan dengan sikap untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah dan memiliki komitmen yang tinggi dalam memahami materi pembelajaran hingga tuntas. Selain itu, ketekunan juga ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam mengatur waktu, adanya keinginan untuk mengulang materi yang belum dipahami serta berusaha untuk mencari sumber belajar tambahan yang relevan.

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil wawancara, ketekunan mahasiswa terlihat ketika mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa cenderung berusaha mencari sumber atau referensi tambahan ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain daripada itu, mereka menunjukkan konsistensi dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan sehingga tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan secara bertahap hingga tuntas.

Minat belajar tidak hanya muncul dari kemauan individu untuk belajar tetapi dipengaruhi oleh adanya motivasi internal yang berkembang dari diri sendiri. Motivasi tersebut mendorong timbulnya perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan belajar sehingga individu terdorong untuk belajar secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchack bahwa motivasi bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan seseorang ketujuan yang akan dicapainya. Siswa yang tekun dalam belajar akan selalu hadir didalam kelas dan mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.²³⁸ Selain itu, menurut Slameto,

²³⁸ Desi Rahmatika dkk., "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 132–38.

ciri seseorang yang memiliki minat dalam belajar adalah ia selalu memperhatikan dan berusaha mengingat segala sesuatu yang dipelajarinya secara kontinue maka dengan perhatian yang tinggi akan melahirkan sikap tekun dalam belajar.²³⁹

c. Rajin mengerjakan tugas

Rajin mengerjakan tugas adalah sikap tanggung jawab seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Sikap ini ditunjukkan melalui kesediaan dan untuk mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda, berusaha memahami instruksi dengan baik serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis di lapangan, mahasiswa Program Studi PAI menunjukkan sikap rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen yang tercermin dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Mereka berusaha mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunda-nunda dengan begitu, mereka bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademiknya.

Sejalan dengan pendapat Slameto dalam jurnal pendidikan, indikator minat belajar salah satunya adalah ketertarikan. Ketertarikan mahasiswa dapat diartikan sebagai adanya dorongan internal terhadap suatu kegiatan yang muncul dari pengalaman afektif yang dipicu oleh aktivitas tersebut. Indikator ketertarikan ditunjukkan melalui respons aktif

²³⁹ Akbar Hanipa, "Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas Viii Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, no. 5 (2019): 315–22

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²⁴⁰ Dengan demikian, seseorang yang memiliki ketertarikan dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran akan cenderung giat atau rajin dalam mengerjakan tugas, meskipun tingkat kesulitannya tinggi.

d. Memiliki jadwal belajar

Memiliki jadwal belajar adalah seseorang sudah memiliki waktu belajar khusus yang terencana dan teratur. Hal ini dijelaskan oleh Sundari bahwa jadwal belajar yang teratur dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan konsisten.²⁴¹ Sesuai dengan hasil analisis yang ditemukan di lapangan, mahasiswa Program Studi PAI pada umumnya telah memiliki jadwal belajar yang disusun secara khusus. Namun demikian, pelaksanaannya masih cenderung bergantung pada keberadaan tugas dan mendekati waktu ujian. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola waktu secara efektif. Dengan demikian jadwal belajar berkaitan dengan keterlibatan aktif dan kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajarnya secara terencana dan teratur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ermina sari, Dkk yang menunjukkan

²⁴⁰ Sri Rezeki dkk., “Analisis Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Numerik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 23573–78.

²⁴¹ Sundari Sundari dkk., “Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1389–97

bahwa waktu belajar memiliki hubungan dengan minat belajar serta prestasi belajar.²⁴²

Dengan demikian, memiliki jadwal belajar dapat dipahami sebagai wujud nyata dari minat belajar karena mencerminkan adanya kesadaran, kedisiplinan, serta inisiatif mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri.

e. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar merupakan sikap konsisten dan patuh terhadap aturan atau rencana belajar yang telah dibuat meskipun tidak ada paksaan dari orang lain. Kedisiplinan dalam belajar berarti belajar sesuai jadwal, tidak menunda-nunda tugas, dan tetap fokus saat belajar dan tidak mudah mengalihkan perhatian dari fokus utamanya.

Berdasarkan hasil analisis temuan di lapangan, mahasiswa pada umumnya telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, yang tercermin dari kemampuan dalam mengatur waktu, mengikuti perkuliahan secara tepat waktu, serta mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, Khusnul Wardan mengemukakan bahwa sikap perhatian siswa merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran, karena menuntut adanya konsentrasi terhadap objek yang diamati dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan.²⁴³

Perhatian yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi secara

²⁴² Ermina Sari Dan Ira Oktaviani, "Hubungan Antara Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII SMP Da'wah Pekanbaru T.A 2017/2018," *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2018): 119–28

²⁴³ Khusnul Wardan, *Psikologi pendidikan : konsep dasar teori dan implikasinya dalam pembelajaran/Khusnul Wardan* (Literasi Nusantara Abadi, 2022)

lebih optimal. Hal ini berkaitan erat dengan minat belajar yang dimiliki siswa, yang salah satunya tercermin melalui sikap disiplin dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan didukung oleh kedisiplinan akan cenderung lebih mampu memusatkan perhatian pada objek pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam di IAIN Curup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan terkait penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, ditemukan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan dan antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran.

Pendekatan model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada keaktifan siswa sehingga mereka dituntut untuk terlibat secara aktif mulai dari tahap penentuan proyek hingga penyusunan laporan.²⁴⁴ Keterlibatan aktif tersebut merupakan salah satu indikator minat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Roro Kurnia Nofita Rahmawati dalam bukunya yang berjudul "*Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator, dan*

²⁴⁴ Emira Hayatina Ramadhan dan Hindun Hindun, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif* | *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 20 Agustus 2024

Faktor-Faktor yang Memengaruhi". Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik. Keterlibatan peserta didik mencakup keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.²⁴⁵

Berdasarkan hasil analisis temuan dilapangan, mahasiswa menunjukkan adanya minat belajar yang dapat dilihat dari perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan, keterlibatan aktif dalam penyusunan proyek, serta ketertarikan untuk mengerjakan tugas meskipun dalam beberapa kondisi masih bersifat terpaksa. Tahap pertama, mahasiswa bersama dosen menentukan proyek yang akan dikerjakan secara kelompok maupun individu.²⁴⁶ Dalam proses ini, dosen memberikan suatu topik permasalahan yang relevan dari permasalahan tersebut memunculkan rasa keingintahuan terhadap mahasiswa, sehingga mereka terdorong untuk tertarik mencari jawaban atau solusi atas topik yang diberikan. Oleh sebab itu, model pembelajaran PjBL diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas khususnya dalam bentuk proyek, yang dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴⁷

²⁴⁵ Roro Kurnia Nofita; RAHMAWATI, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor yang Memengaruhi* (CV. Literasi Nusantara Abadi., 2024), Malang

²⁴⁶ Anissa Lokey-Vega dkk., "A Lesson Structure and an Instructional Design Model for Project-Based Online Learning," *Journal of Online Learning Research* 4, no. 3 (2018): 327–45.

²⁴⁷ Nur Azziatun Shalehah, "Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 14–24

Tahap selanjutnya mahasiswa melakukan perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek sampai akhir evaluasi hasil proyek. Berdasarkan temuan di lapangan, mahasiswa diberikan rubrik proyek yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan proyek. Melalui rubrik tersebut, setiap kelompok bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh anggota dalam penyusunan laporan proyek.²⁴⁸ Selain memiliki berbagai keunggulan, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan dampak pengiring dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik. Keaktifan tersebut tercermin dari keterlibatan langsung peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan ini merupakan salah satu indikator minat belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah.²⁴⁹ Selanjutnya, dalam penyusunan laporan proyek, mahasiswa bersama tim bekerja sama secara kolaboratif hingga proyek tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Edi Syahputra, siswa yang memiliki minat belajar tinggi dilihat berdasarkan beberapa indikator minat belajar diantaranya keinginan untuk mengikuti pembelajaran, rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran, pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, memiliki

²⁴⁸ Ruhul Jihadah Gaffar dkk., "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 3 (2023): 193–97, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5528>.

²⁴⁹ S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta Penerbit, 2021)

rasa perhatian yang tinggi dalam pembelajaran daripada hal lain.²⁵⁰ Dengan demikian, berdasarkan beberapa indikator tersebut, mahasiswa telah menunjukkan adanya minat belajar yang salah satu indikator yang tampak adalah tingginya perhatian mereka selama proses pembelajaran dengan mengesampingkan hal-hal di luar konteks belajar. Sebagai contoh, mahasiswa cenderung memilih mengerjakan tugas dibandingkan melakukan aktivitas lain di luar kegiatan akademik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya dorongan atau tuntunan akademik, karena apabila tidak berpartisipasi mahasiswa akan mengalami kerugian bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di IAIN Curup. Adapun indikator yang tampak meliputi ketertarikan dalam belajar, keterlibatan dalam proses pembelajaran, perhatian mahasiswa selama kegiatan belajar, serta adanya kesadaran untuk belajar tanpa harus diperintah. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, terbentuk sikap positif pada mahasiswa, seperti kerajinan dalam belajar, ketekunan, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

²⁵⁰ Siti Nur Hidayah dkk., "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta," *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi 10* (Juni 2023)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada program studi pendidikan agama islam di IAIN Curup telah diterapkan dengan terlaksananya sintaks atau tahapan-tahapan utama dalam model *project based learning* yang meliputi penentuan proyek, perencanaan dan perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penetapan jadwal penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, hingga tahap evaluasi terhadap proses dan hasil proyek.
2. Minat belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di IAIN Curup tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan yang signifikan dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, yang tercermin melalui berbagai indikator minat belajar yang berkembang dalam diri mahasiswa.
3. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup sudah efektif. Peningkatan minat belajar tersebut dibuktikan melalui berbagai indikator antara lain rajin dalam mengerjakan tugas (proyek), tekun dalam belajar, ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran, perhatian terhadap tugas-tugas

akademik, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan penyelesaian proyek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Para dosen disarankan untuk terus mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan memperkuat perannya sebagai fasilitator. Dalam hal ini, dosen tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu dosen diharapkan lebih memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa melalui motivasi, metode pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan proyek sehingga tekanan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa dapat diminimalkan.
2. Para mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri sendiri untuk terus belajar, sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata didorong oleh tuntutan tugas, melainkan juga untuk mengembangkan diri sendiri. Selain itu, mahasiswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan manajemen waktu, kerja sama tim serta tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek sehingga hasil dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (2021): 247–64.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media, 2017.
- Amrullah, Amrullah, Achmad Syauqi Alfanari, Erik Wiranata, Dan Miryana Hastuti. "Development Of Islamic Values–Stem Integrated Instructional Materials To Enhance Students' Analytical Thinking Skills." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2026): 310–30. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V15i2.22955>.
- Amrullah, Asri Karolina, Dan Sukree Langputeh. "Constructivist Teaching And Analytical Literacy For Fostering Critical Thinking Among Islamic Higher Education Students." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, No. 1 (2025): 1–17. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V23i1.10899>.
- Anggraini, Putri Dewi, Dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 9, No. 2 (2021): 292–99. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n2.P292-299>.
- Anggraini, Putri Dewi, Dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 9, No. 2 (2021): 292–99. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n2.P292-299>.
- Apdoludin; *Belajar Dan Pembelajaran : Berbasis Scientific Approach*/Apdoludin. Deepublish, 2023. Yogyakarta. [//Pustaka.Iaincurup.My.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d1284%26keywords%3d](https://pustaka.iaincurup.my.id/index.php/3fp%3dshow_Detail%26id%3d1284%26keywords%3d).
- Apriani, Eka, Dan Muhammad Idris. *Enhancing Pedagogical Competence Of Pre-Service Islamic Education Teachers Through Peer Assessment And Constructive Feedback*. T.T.

- Apriyanto, M. Tohimin, Dan Lilis Herlina. “Analisis Prestasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 6, No. 1 (2020). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dpnpmunindra/article/view/4774>.
- Arifin, Nur. “Pemikiran Pendidikan John Dewey.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, No. 2 (2020): 168–83. <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>.
- Aritonang, Keke T. *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2008.
- Ariyana, Yoki. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. T.T.
- Arsa, I. Putu Suka. *Belajar Dan Pembelajaran: Strategi Belajar Yang Menyenangkan/I Putu Suka Arsa*. Media Akademi, 2015. Yogyakarta. [//pustaka.laincurup.my.id/index.php/fp%3dshow_Detail%26id%3d2388%26keywords%3d](http://pustaka.laincurup.my.id/index.php/fp%3dshow_Detail%26id%3d2388%26keywords%3d).
- Arya Hasan, Nur Rofi’ah, Dan Mukh Nursikin. “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2 No. 4 (Desember 2022): 178–79.
- Asih, Asih, Dan Adi Ihsan Imami. “Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika.” *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, No. 4 (2021): 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808>.
- Bangun, Egi Clinta. “Analisis Kesulitan Siswa Belajar Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Inpres 046415 Batu Karang Tahun Ajaran 2020/2021.” Skripsi, Universitas Quality, 2021. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1423/>.
- Bender, William N. *Project-Based Learning: Differentiating Instruction For The 21st Century*. Corwin Press, 2012.
- Crow, Lester Donald, Dan Alice Crow. *Educational Psychology*. American Book Company, 1958.
- Database Peraturan | Jdih Bpk. “Permendikbud No. 22 Tahun 2016.” Diakses 17 Januari 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>.
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta Penerbit, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Wdtzweacaaj>.
- Fatia, Faninda Nurul. “Analisis Kesiapan Dan Penerimaan Siswa Dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (Usbk) Pada Sman 90 Jakarta.”

Bachelorthesis, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47421>.

Furqon, Muhammad. *Minat Belajar*. Disunting Oleh Annisa Febryanti Dan Andi Asari. Pt Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
<https://Repository.Um.Ac.Id/5615/>.

Gaffar, Ruhul Jihadah, M. Juaini, Dan Joni Rokhmat. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl).” *Journal Of Classroom Action Research* 5, No. 3 (2023): 193–97.
<https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V5i3.5528>.

Gaffar, Ruhul Jihadah, M. Juaini, Dan Joni Rokhmat. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl).” *Journal Of Classroom Action Research* 5, No. 3 (2023): 193–97.
<https://Doi.Org/10.29303/Jcar.V5i3.5528>.

Hanipa, Akbar. “Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas Viii Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra.” *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2, No. 5 (2019): 315–22.
<https://Doi.Org/10.22460/Jpmi.V2i5.P315-322>.

Hidayah, Siti Nur, Sri Zulaihati, Dan Ati Sumiati. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10 (Juni 2023).
<https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Kia/Article/View/18473>.

Hidayat, Ahmad. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Deepublish, 2021.

Huda, Rofiazka Fahmi, Dan Firdiawan Ekaputra. “Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam.” *Indonesian Journal Of Islamic Religious Education* 1, No. 1 (2023): 111–22.
<https://Doi.Org/10.63243/3tdz8n26>.

“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerakan Jurus Prasetya.” Diakses 30 September 2025.
https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=Id&User=Fin_Dmsaaaaj&Citation_For_View=Fin_Dmsaaaaj:Uehwp8x0ceic.

Institut Agama Islam Negeri Curup. “Institut Agama Islam Negeri Curup.” Diakses 19 Januari 2026. <https://Iaincurup.Ac.Id/>.

Institut Agama Islam Negeri Curup. “Institut Agama Islam Negeri Curup.” Diakses 19 Januari 2026. <https://Iaincurup.Ac.Id/>.

- Irawati, Fonny, Della Natasyah, Indri Nurlaili, Dan Intan Sugiarto. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian 5* (Agustus 2023): 1073–78.
- Jagantara, I. Made Wirasana, M. Si Prof Putu Budi Adnyana, Dan S. Si Dr. Ni Luh Putu Manik Widiyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma.” *Jurnal Pendidikan Ipa Ganesha* 4, No. 1 (2014): 122778.
- Jamilah, Siti, Asti Fuji Astuti, Nadiatul Alifah, Diki Firmansyah, Dan Budi Kurnia. “Penerapan Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 3, No. 2 (2024): 106–13. <https://doi.org/10.33578/Kpd.V3i2.234>.
- Juwanti, Arum Ema, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwani Putri, Alma Livia Dewi Nurany, Dan Fitri Nur Cholifah. “Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.32529/AI-Ilmi.V3i2.752>.
- Kainama, Lusye, Jean Salhuteru, Oktopina Rumahuru, Marthenci Unitly, Dan Rendy Amanukuany. “Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Didaxe* 4, No. 1 (2023): 536–50.
- Karolina, Asri, Ebi Fernandes, Dan Fajri Mediansyah. *Development Of Learning Materials Based On The Ideal Stage Model In Project-Based Learning (Pjbl) To Enhance Students’ Problem-Solving Skills*. 09 (2025).
- Khoerunnisa, Putri, Dan Syifa Masyhuril Aqwal. *Analisis Model-Model Pembelajaran | Fondatia*. 30 Maret 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.
- Kholidah, Lilik Nur, Dan Ahmad Munjin Nasih. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, 2009. <https://repository.um.ac.id/2991/>.
- Lokey-Vega, Anissa, Jo Williamson, Dan Kimberly Bondeson. “A Lesson Structure And An Instructional Design Model For Project-Based Online Learning.” *Journal Of Online Learning Research* 4, No. 3 (2018): 327–45.
- Mahtumi, Ibnu, Ine Rahayu Purnamaningsih, Dan Tedi Purbangkara. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Meiyanda, Rana, Bakti Komalasari, Dan Ana Maryati. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Qur’an Pondok Pesantren Darul Ma’arif Nu Rejang Lebong.”

- Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/8291/](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/8291/).
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik*. T.T. Diakses 19 Desember 2025. [//Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43](http://Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43).
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik*. T.T. Diakses 11 Januari 2026. [//Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43%26keywords%3d](http://Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43%26keywords%3d).
- “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis - 2013.” Diakses 25 Januari 2026. <https://Elibrary.Bsi.Ac.Id/Readbook/230379/Metode-Penelitian-Untuk-Skripsi-Dan-Tesis-Bisnis>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Sage, 2014.
- M.Pd, Dr Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- M.Pd.I, Dr Andi Prastowo, S. Pd I. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media, 2019.
- M.S, Dr Martiman S. Sarumaha; Dr Rebecca Evelyn Laiya, M. Re ; Anita Zagoto, M. Pd ; Murnihati Sarumaha, M. Pd ; Darmawan Harefa, M. Pd ; Indah Permata Sari Lase, M. Pd E; Drs Baziduhu Laia, M. Pd ; Yohanna Theresia Venty Fau, M. Pd ; Kaminudin Telaumbanua, S. Pd M. M. ; Sri Florina Laurence Zagoto, S. Psi , M. Pd ; Tatema Telaumbanua. *Model-Model Pembelajaran*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Ms, Febriyanti Dwi, Kusen Kusen, Dan Indrawari Karlina. “Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 3 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/6234/>.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, Dan Angeli Koresy. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023): 706–19.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, Dan Angeli Koresy. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023): 706–19.
- Naphani, Akhmad Mutawali, Dan H. M. Ramli. “Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan.” *Islamic Education* 3, No. 4 (2024): 159–66.

- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, Dan Indri Anugraheni. “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, No. 4 (2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Noviati, Malika Dian Ayu. “Application Of The Project Based Learning Model (Pjbl).” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 4, No. 6 (2021): 644–47. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68514>.
- Nurdin, Nurdin. “Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur’an Bagi Pendidik Era Milenial.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4594>.
- Nurhamidah, Siti, Dan Kun Nurachadijat. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)* 3, No. 2 (2023): 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>.
- Nurhasanah, Siti, Dan A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Ok, Azizah Hanum, Mohammad Al-Farabi, Dan Idwar Sanjaya. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd It Sekabupaten Aceh Tenggara.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, No. 1 (2023): 92–111. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6786>.
- Purnama Paryani, Deska, Rafia Arcanita, Dan Karlina Indrawari. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Mahasiswa Prodi Pai Iain Curup.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8134/>.
- Rahmatika, Desi, Muriani Muriani, Dan Merika Setiawati. “Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smpn 7 Kubung.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, No. 2 (2022): 132–38.
- Rahmawati, Roro Kurnia Nofita; *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator & Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi., 2024. Malang. [//uninus.perpust.id%2findex.php%3fp%3dshow_detail%26id%3d15246](http://uninus.perpust.id%2findex.php%3fp%3dshow_detail%26id%3d15246).
- Ramadhan, Emira Hayatina, Dan Hindun Hindun. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif | Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*. 20 Agustus 2024. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/98>.

- Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, Dan Nyoman Rediani. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, No. 1 (2017): 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-Undiksha.V6i1.9059>.
- Rezeki, Sri, Bayu Jaya Tama, Dan Rahmawati Yuliyani. “Analisis Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Numerik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 2 (2024): 23573–78.
- Ricardo, Ricardo, Dan Rini Intansari Meilani. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017): 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.V2i2.8108>.
- Rifa’i, Muh Husyain, Tanuki, Novita Maulidya Jalal, Dkk. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, Dan Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 9680–94.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Sanjaya, Wina. “Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (Stik), Kencana Prenada, 2008. <https://library.stik-ptik.ac.id>.
- Sanusi, Rahwan, Depon Nurul Aida, Ayip Saripudin, Didin Wahidin, Dan Hanafiah Hanafiah. *Manajemen Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa | Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. T.T. Diakses 28 September 2025. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/1615>.
- Sarbani, Sarbani, Saman Saman, Dan Roslini Roslini. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpit Aulia Muara Bulian | Islamika*. 28 September 2024. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5406>.
- Sardiyannah, S. “Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, No. 1 (2020): 123–44. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.V7i1.187>.

- Sari, Anisa Yunita, Rodiyah, Sujati, Dan Umi Zulfah. "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini." *Motoric* 1, No. 1 (2017): 10–10. <https://doi.org/10.31090/Paudmotoric.V1i1.547>.
- Sari, Ermina, Dan Ira Oktaviani. "Hubungan Antara Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Di Kelas Viii Smp Da'wah Pekanbaru T.A 2017/2018." *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi* 5, No. 2 (2018): 119–28. <https://doi.org/10.31849/B1.V5i02.2045>.
- Shalehah, Nur Azziatun. "Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Paud." *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2023): 14–24. <https://doi.org/10.20414/Iek.V5i1.7139>.
- Si, Dr R. A. Fadhallah, S. Psi, M. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Sinulingga, Dominika. "Analisis Kesulitan Belajar Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 106446 Bintang Meriah Kec. Stm Hilir Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, Universitas Quality, 2020. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1074/>.
- Siti Karyati, Etty. "Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Cikeas, Jawa Barat." Masters, Universitas Ptiq Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1868/>.
- S.Pd, Ester Reni Sawitri. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- S.Pd, Ester Reni Sawitri. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 3, No. 1 (2017): 47–65. <https://doi.org/10.23887/Ap.V3i1.12735>.
- Sulung, Undari, Dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, No. 3 (2024): 110–16. <https://doi.org/10.47827/Jer.V5i3.238>.
- Sundari, Sundari, Djalal Fuadi, Dan Yulia Maftuhah Hidayati. "Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (2022): 1389–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.2233>.
- Susilawati, Eka. "Project Based Learning (Pjbl) Learning Model During The Covid-19 Pandemic." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 4, No. 5 (2022): 1389–94. <https://doi.org/10.20961/Shes.V4i5.66207>.

- Syah, Muhammad Erwan, Dan Deni Santi Pertiwi. *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Syah, Muhammad Erwan, Dan Deni Santi Pertiwi. *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Syahputra, Edi. “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Journal Of Information System And Education Development* 2, No. 4 (2024): 10–13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>.
- Taufiq, M., Dan Ananta Vidya. *Analisis Sistem Informasi (Konsep, Metodologi, Dan Pendekatan)*. Ananta Vidya, T.T.
- Tinenti, Yanti Rosinda. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pbp) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. Deepublish, 2018.
- Triastuti, Rini, Winarno, Dan Wijayanti. “The Strategy Of Improving Student Learning Interest Through The Use Of Video As Learning Media In Civic Education Learning.” 25 Maret 2020, 224–28. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.124>.
- Trinaldi, Adit, Mefliza Afriani, Herman Budiyono, Rustam Rustam, Dan Priyanto Priyanto. “Persepsi Guru Terhadap Model Pjbl Pada Kurikulum Prototipe.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7408–17. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3526>.
- “Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,.” *Bandung: Cv Citra Umbara, 2003*), Hlm.2, T.T., 2.
- Uyun, Muhamad, Dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish, 2021.
- “Visi & Misi Fakultas.” *Fakultas Tarbiyah Iain Curup*, T.T. Diakses 19 Januari 2026. <https://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/visi-misi-fakultas/>.
- Wafa, Muhammad Ali, Dan Didit Darmawan. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat Sma/Smk.” *Jurnal Tawadhu* 9, No. 1 (2025): 92–104. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>.
- Wahyu, Rahma. “Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013.” *Jurnal Tecnoscienza* 1, No. 1 (2016): 49–62.
- Wahyuni, Eka, Dan Fitriana Fitriana. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang.” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.
- Wardan;, Khusnul. *Psikologi Pendidikan : Konsep Dasar Teori Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran/Khusnul Wardan*. Literasi Nusantara Abadi, 2022. Malang.

//Pustaka.Iaincurup.My.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d2009%26keywords%3dpsikologi+Pendidikan.

Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Scientific Communication (Jsc)* 1, No. 1 (2020).
<https://doi.org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>.

Zaini, Penerbit, Nanda Saputra, Karimuddin Abdullah Lawang, Dan Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2023.

Zebua, Erlinda, Dan Anugerah Tatema Harefa. “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 251–62.
<https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.35>.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 618 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I** 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Sagiman, M. Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mar'atus Sya'diyah**

N I M : **22531086**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi PAI Di IAIN Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 November 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 110 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026 30 Januari 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mar'atus Sya'diyah
NIM : 22531086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Waktu Penelitian : 30 Januari 2026 s.d 30 April 2026
Lokasi Penelitian : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 009 /In.34/WR.I/PP.00.9/02/2026

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 110/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 tanggal 30 Januari 2026 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberi **IZIN** atau pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIN Curup yang dilaksanakan :

Nama : **Mar'atus Sya'diyah**
NIM : 22531086
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Penanggung Jawab : Wakiln Dekan I
Maksud dan Tujuan Penelitian : Penyusunan Skripsi
Judul : Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Lokasi/Tempat Penelitian : IAIN Curup

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
- Sebelum melaksanakan Penelitian /Survey langsung kepada reponden, harus terlebih dahulu melaporakan kepada kepala bagian / sub bagian / Lembaga/ pusat dan unit di lingkungan IAIN Curup;
- Setelah Penelitian /Survey selesai, supaya menyerahkan hasil kepada Rektor IAIN Curup
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab / Dekan Fakultas yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/ survey tersebut diatas.

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari tanggal 30 Januari sampai dengan 30 April 2026

Curup, 19 Februari 2026

a.n.Rektor
Wakil Rektor I,

Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

Tembusan :

- Wakil Rektor I IAIN Curup
- Kepala Biro AUAK IAIN Curup
- Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 10 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Mar'atus Sya'diyah
NIM : 22531086
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : VI
JUDUL PROPOSAL : Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan minat Belajar Mahasiswa di Prodi PAI IAIN Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.....
.....
b.....
.....
c.....
.....

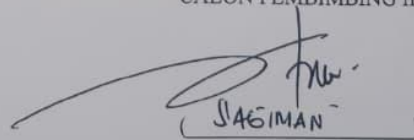
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

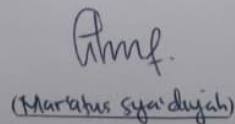
CALON PEMBIMBING I


(AELSAO)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II


(SAEIMAN)

MODERATOR SEMINAR


(Mar'atus Sya'diyah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Mariatus syadiyah
NIM	: 22531086
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sagiman, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning Batam untuk Meningkatkan Minat belajar Mahasiswa Prodi PAI di IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	: 18-12-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 25-12-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18/12/2025	BAB I dan II, kebab, kesusksesan	[Signature]
2.	22/01/2025	BAB I - III tentang kebab dan sifat & kalam syari.	[Signature]
3.	26/01/2025	BAB I s.d III, untuk kesusksesan	[Signature]
4.	10/2/2025	Indikator kebab	[Signature]
5.	12/5-26	BAB III dan IV - V	[Signature]
6.	25/5-26	Ass. ujian skripsi	[Signature]
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

CURUP, 25 Mei 2026

PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Mar'atus Sya'diyah
NIM	: 22531086
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, S.Ag. M Pd I
PEMBIMBING II	: Dr. Sagiman, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Model Pembelajaran Project based Learning untuk meningkatkan minat belajar Mahasiswa Prodi PAI di IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	: 17-10-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 21-05-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	17/10/25	- Pembaca Bab 1, II & III - Fokus Esensi buku Panduan	[Signature]
2.	05/11/25	Pembaca Bab 1 & 2	[Signature]
3.	10/11/25	Pembaca Bab 3	[Signature]
4.	17/11/25	Aspek Nafas 33 Lusin & 1000	[Signature]
5.	21/11/25	Pembaca Bab 4	[Signature]
6.	26/11/25	Langkah teori analisis & instrument	[Signature]
7.	27/11/25	Langkah BAB IV & V, unsur penelitian	[Signature]
8.	29/11/25	penelitian Data hasil penelitian	[Signature]
9.	12/01/26	Langkah Abstrak, dll	[Signature]
10.	21/01/26	Ace ke pers 1	[Signature]
11.	21/05/26	Ace via Skripsi	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
NIP. 196905041998031006

CURUP, 25 Mei 2026

PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Sagiman, M. Kom
NIP. 197905012009011007



Wawancara Dengan Mahasiswa Semester 5 Angkatan 2023 Prodi PAI IAIN Curup

Project Based Learning Filsafat Pendidikan Islam
Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah
IAIN Curup 2025-2026

Mata Kuliah : Filsafat Pendidikan Islam
 Model : Project-Based Learning (PBL) Literasi Skill
 Tema : Analisis Perbandingan Buku Cetak dan Buku Digital tentang Filsafat Pendidikan
 Durasi : Tugas Setiap Pekan
 Output : Laporan Analisis (tertulis) dan Presentasi Kelas

Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu membaca dan memahami dua sumber berbeda (buku cetak & digital).
2. Mahasiswa terlatih dalam berpikir analitis (menguraikan konsep inti, alur argumentasi, metode penulisan).
3. Mahasiswa mengasah berpikir kritis (membandingkan, mengevaluasi kekuatan & kelemahan buku, serta relevansinya terhadap Filsafat Pendidikan Islam).
4. Mahasiswa menghasilkan laporan komprehensif yang sistematis dan berbasis analisis kritis.

Penjelasan Orientasi Proyek

- Dosen menjelaskan tujuan, mekanisme, dan output proyek.
- Mahasiswa diminta memilih 1 buku cetak dan 1 buku digital bertema filsafat pendidikan (tidak boleh sama dengan mahasiswa lainnya).
- Minggu 1 dan 2 Mahasiswa menyusun laporan awal (judul, identitas buku, alasan pemilihan, ekspektasi analisis). Dan mengumpulkan laporan progress mingguan minimal 3 halaman.

Contoh Tugas 1 Laporan Analisis

BAB II
PEMBAHASAN

A. Pengertian Jihad dan Qital

a. Pengertian Jihad

Secara harfiah, jihad berarti "berjuang" atau "berusaha" untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam konteks agama Islam, jihad memiliki arti yang lebih spesifik, yaitu berjuang untuk kepentingan Allah SWT dan untuk memperkuat agama Islam. Jihad dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti jihad melalui pengorbanan harta, jihad melalui pengorbanan jiwa, dan jihad melalui dakwah dan pengembangan diri.¹

Secara etimologis, istilah jihad berasal dari kata kerja *jāhada-yujāhidu*, yang memiliki masdar *jihādun* wa *mujāhadatan*. Dalam Lisan al-'Arab, Ibnu Mandzur menjelaskan bahwa jihad berakar dari kata *al-juhd*, yang berarti *al-tāqah* (kekuatan), *al-wus' u* (usaha), dan *al-masyaqqah* (kesulitan). Pandangan serupa disampaikan oleh Ahmad Warson Munawwir dalam bukunya yang berjudul "Kamus Arab-Indonesia", di mana dijelaskan bahwa jihad berasal dari kata *juhd* yang mengacu pada kekuatan atau kemampuan, sementara perjuangan diartikan sebagai makna jihad. Dari segi terminologi, jihad mempunyai makna yang beragam. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah jihad memiliki beberapa pengertian, yaitu:

1. Dalam mencapai kebaikan diperlukan usaha dan upaya;
2. Mengorbankan harta dan nyawa dalam membela agama;

Contoh Tugas II Makalah

Hasil Wawancara Pak Dr Savriyansah, M.Ag dan Pak Dr Mirzon Daheri, MA, Pd

Pak Dr.Savriyansah, M.Ag	Pak Dr.Mirzon Daheri, MA, Pd
<p>Pembahasan ini mengali pengertian hadis terbawi dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan perbuatan, perkataan, dan perilaku sehari-hari sebagai contoh teladan, hadis terbawi mengandung nilai pendidikan akhlak, religius, dan sosial yang membentuk pribadi berimbang serta harmonis dengan lingkungannya. Beberapa hadis penting mendorong kewajiban menuntut ilmu dan kesungguhan dalam pencarisannya yang akan memudahkan jalan menuju surga. Nilai keadilan, toleransi, dan kedamaian diajarkan dalam hadis terbawi untuk menguatkan sikap hidup yang saling menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Hadis ini juga membantu mengembangkan konsep moderasi beragama, yang terdiri dari empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Implementasi pendidikan moderasi beragama melalui hadis terbawi ditujukan agar mahasiswa bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata, tidak hanya teori. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan integritas mahasiswa serta pengaruh teknologi yang menuntut literasi tinggi. Keberhasilan pengajaran hadis terbawi tampak pada peningkatan sikap moderat dan toleran di kalangan mahasiswa, yang berperan penting menjaga kesatuan bangsa dan menghindari konflik. Saran utama agar pengajaran ini lebih efektif adalah memperkuat literasi rujukan hadis dan Al-Quran serta memperluas literasi agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pendidikan multikultural merupakan pendidikan Islam 2 Nilai nilai yang terkandung dalam Pendidikan Multikultural <ul style="list-style-type: none"> - hidup bersama - saling menghargai - saling menghormati - kolaborasi (saling membantu/ adanya kerja sama) 3 Pendidikan multikultural yang berkaitan dengan nilai nilai pendidikan yaitu kolaborasi dimana kita bisa hidup ditengah masyarakat, tetangga , teman mempunyai beragam macam agama ,suku, budaya , ras dan lainnya untuk tetap saling membantu , menghargai , dan menghormati satu sama lainnya supaya hidup dengan rukun , aman tenram dan bahagia. 4. Nilai nilai multikultural bisa menanamkan nilai-nilai keadilan toleransi dan kedamaian dalam pendidikan Islam dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> - Kesetaraan : yang mana tidak membeda beda antara orang yang berbeda suku , agama , ras , dan lain sebagainya, serta memandang setara antara hak dan kewajibannya, manusia juga merupakan makhluk yang mulia , dan juga harus ada penghargaan antara hak dan kewajiban yang

Contoh Tugas III Laporan Mini Riset

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd

Jabatan : Dosen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Amrullah, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Dr. Amrullah, M.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Levianasari

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Maya Levianasari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popi Elvia

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Popi Elvia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranitri Utami

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Ranitri Utami

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Umi Ana Sari

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Rahma Umi Ana Sari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enjel Inola Putri

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Enjel Inola Putri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Zahwa Islami

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Adelia Zahwa Islami

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niendia Puspa Olivia

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar'atus Sya'diyah

NIM : 22531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026

Niendia Puspa Olivia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI CURUP

PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
T.A 2025/ 2026

PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	: 2 SKS
PROGRAM STUDI	: S1 Pendidikan Agama Islam	SEMES TER	: V
MATA KULIAH	: Strategi Pembelajaran PAI	DOSEN	: Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
KODE MATA KULIAH	:		
MATA KULIAH PRASYARAT	:		
OTORISASI	Curup, 11 Agustus 2025 Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I	Curup, 11 Agustus 2025 Ketua Program Studi, Siswanto, M. Pd. I	

Pelaksanaan Perkuliahan dilaksanakan dengan *Pembelajaran Berbasis Riset* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 14 dan 17.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)	Pada akhir perkuliahan ini, mahasiswa mampu mempraktekkan strategi pembelajaran dan <i>soft skill</i> yang harus dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja
1. CPPS dari CPL I (ST)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
2. CPPS dari CPL II (PP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempraktekkan Komunikasi Efektif b. Mempraktekkan Kerjasama Tim c. Mempraktekkan Kepemimpinan d. Mempraktekkan Berdaptasi e. Mempraktekkan Manajemen Waktu f. Mempraktekkan Kemampuan Teknologi g. Mempraktekkan Disiplin dan Tanggungjawab h. Mempraktekkan Verpikir Kritis

	<ul style="list-style-type: none"> i. Mempraktekkan <i>Problem Solving</i> j. Mempraktekkan Kreativitas k. Mempraktekkan Inovasi l. Mempraktekkan empati dan Pengendalian Diri m. Mempraktekkan Etika dan Integritas
<p>3. CPPS dari CPL III (KU)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk skripsi atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional; b. Melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya; c. Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas; d. Mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin; e. Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data; f. Mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL Prodi Jenjang sarjana pada PTKI dan FAI pada Perguruan Tinggi lebih luas; g. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan;

	h. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
4. CPPS dari CPL IV (KK)	a. Menjadi pembicara dalam suatu moment dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa arab b. Melakukan <i>Mini Research</i>
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)
1. CPMK dari CPL I (ST)	a. Mahasiswa mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; b. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; c. Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; d. Mahasiswa dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; e. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; f. Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; g. Mahasiswa mampu taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; h. Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; i. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; j. Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. CPMK dari CPL II (PP)		a. Mempraktekkan strategi pembelajaran dan <i>Soft skill</i> di dalam kelas b. Melakukan <i>Mini Research</i> c. Menjadi pembicara dalam suatu moment dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa arab					
3. CPMK dari CPL III (KU)		a. Mempraktekkan strategi pembelajaran dan <i>Soft skill</i> di dalam kelas b. Melakukan <i>Mini Research</i> c. Menjadi pembicara dalam suatu moment dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa arab					
4. CPMK dari CPL IV (KK)		a. Mempraktekkan strategi pembelajaran dan <i>Soft skill</i> di dalam kelas b. Melakukan <i>Mini Research</i> c. Menjadi pembicara dalam suatu moment dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa arab					
Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ke-I	Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan Strategi Pembelajaran PAI	Kontrak Kuliah dan RPS	Diskusi dan Ceramah	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menyimak kontrak perkuliahan dan orientasi sistem perkuliahan ▪ Mahasiswa mendiskusikan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa dapat memahami rencana perkuliahan semester pada RPS 	0 %

					perlu dikomunikasikan		
Ke-II	Mahasiswa Mampu berKomunikasi Efektif	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Komunikasi Efektif	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana Berkomunikasi yang efektif didepan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes ▪ Ketepatan dalam berkomunasi yang baik 	100 %
Ke-III	Mahasiswa Mampu berkerjasama dengan tim	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Kerjasama Tim	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana bekerjasama dengan tim yang solid dan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam bekerjasama tim 	100 %
Ke-IV	Mahasiswa Mampu menjadi Pemimpin	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Kepemimpinan	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana menjadi pemimpin yang hebat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam Latihan 	100 %

						kepemimpinan yang hebat	
Ke-V	Mahasiswa Mampu beradaptasi	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Beradaptasi	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru dan dimanapun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam Latihan beradaptasi 	100 %
Ke-VI	Mahasiswa Mampu melakukan manajemen waktu	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Manajemen Waktu	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana mengatur atau memanajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam memanage waktu 	100 %

Ke-VII	Mahasiswa Mampu dan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Kemampuan Teknologi	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana pentingnya memiliki kemampuan teknologi dalam menghadapi dunia kerja	▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan praktek teknologi dalam pembelajaran	100 %
Ke-VIII	UJIAN TENGAH SEMESTER (Melakukan Mini Research)						
Ke-IX	Mahasiswa Mampu memiliki jiwa disiplin dan tanggung jawab	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Disiplin dan Tanggung jawab	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana memiliki disiplin diri dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam Latihan berdisiplin diri dan bertanggung jawab	100 %

Ke-X	Mahasiswa Mampu berpikir kritis	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Berpikir Kritis	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan dalam berpikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam Latihan bagaimana berpikir kritis 	100 %
Ke-XI	Mahasiswa Mampu memecahkan masalah	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: <i>Problem Solving</i>	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana memecahkan sebuah permasalahan atau konflik dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam Latihan dalam memecahkan masalah 	100 %
Ke-XII	Mahasiswa Mampu dan memiliki kreativitas	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Kreativitas	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana mengembangkan kreativitas yang dimiliki mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes 	100 %

						Ketepatan melatih kreativitas yang dimiliki mahasiswa		
Ke-XIII	Mahasiswa berinovasi	Mampu	Buku, Jurnal, Artikel, Video yang Refresentatif tentang: Inovatif / Inovasi	Praktek di Kelas	2 X 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mempraktekkan bagaimana memunculkan inovasi dalam mengembangkan kemampuan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria Ketepatan dan Penguasaan ▪ Bentuk non-tes Ketepatan dalam berinovasi 	100 %
Ke-XIV	UJIAN AKHIR SEMESTER (Menjadi Motivator atau Pembicara menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa inggris)							

Indikator Penilaian:

Persentase (%)

Aktif dalam perkuliahan

25%

Tugas dan Pelaporan

15%

Penguasaan Materi

20%

Mid Semester

20%

Ujian Akhir Semester (UAS)

20%

Total Score

100%

Lampiran:

1. RPS Mata Kuliah
2. Kontrak Perkuliahan
3. Materi Perkuliahan
4. Rencana Penugasan
5. Instrumen dan Kriteria Penilaian
6. Mid semester dan UAS

Curup, 11 Agustus 2025

Mengetahui,

Dosen Pengampu

Ketua Program Studi

Karlina Indrawari, M.Pd.I

Siswanto, M.Pd.I



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS
TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kode Dokumen:

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Rumpun Mata Kuliah	Bobot (SKS)		Semester	Tanggal Penyusunan
Filsafat Pendidikan Islam		Ilmu Filsafat	T = 2	P = 0	5	23 Agustus 2024
Pengesahan	Dosen Pengembangan RPS		Koordinator RMK		Kaprodi	
	Dr. Amrullah., M.Pd.I				Siswanto., M.Pd.I	
Capaian Pembelajaran	CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah					
	CPL (S)	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, taat hukum dan disiplin, menghargai keanekaragaman, disiplin dan bertanggungjawab				
	CPL (KU)	Menerapkan pemikiran ilmiah dalam pengambilan keputusan dan kajian deskriptif saintifik atau kajian kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan memerhatikan nilai kemanusiaan sesuai bidang keahliannya				
	CPL (P)	Menguasai dasar-dasar ilmu pendidikan, pengembangan teori ilmu pendidikan Islam, dan kompetensi pedagogik dalam aspek pengajaran, pembelajaran, dan komunikasi untuk menyelesaikan masalah prosedural di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (P3, P4)				
	CPL (KK)	Mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara mandiri sesuai kaidah ilmu Pendidikan Agama Islam dan pengembangan studi Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai AIK di sekolah/madrasah/pondok pesantren, serta pendidikan luar sekolah (KK1, KK2, KK7)				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						

CPMK	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; (S8)
CPMK	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; (S9)
CPMK	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; (KU1)
CPMK	Menguasai konsep teoritis ilmu pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan psikologi pendidikan secara umum serta konsep teoritis filsafat pendidikan Islam, konsep dasar ilmu pendidikan Islam, teori-teori ilmu pendidikan, pengembangan psikologi pendidikan, kurikulum Ismuba, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebijakan pendidikan Islam, model-model pembelajaran, konsep dasar pendidikan inklusi, standar kompetensi guru nasional, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan pengembangan media ajar secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural yang berkaitan dengan kajian Pendidikan Agama Islam; (P3)
CPMK	Mampu mengaplikasikan pendekatan studi Islam kontemporer untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran di sekolah/madrasah/pondok pesantren dan pendidikan luar sekolah serta penulisan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam; (KK1)
CPMK	Mampu mengevaluasi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan pendidikan luar sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, berdasarkan pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam (KK2)
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	
Sub-CPMK 1	Mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai, norma, maupun etika dalam kegiatan akademik
Sub-CPMK 2	Mahasiswa mampu mengaplikasikan sikap tanggungjawab dalam perkuliahan
Sub-CPMK 3	Mahasiswa mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aspek pendidikan agama Islam

Sub-CPMK 4	Mahasiswa mampu memahami teori dasar ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, serta psikologi pendidikan secara umum maupun dalam perspektif Islam
Sub-CPMK 5	Mahasiswa mampu memahami kurikulum ISMUBA dalam pembelajaran pendidikan Islam melalui model-model pembelajaran

		secara menyeluruh dalam kaian Pendidikan Agama Islam						
	Sub-CPMK 6	Mahasiswa mampu menganalisis studi Islam kontemporer dalam penyelesaian permasalahan pada pembelajaran di sekolah/ madrasah/ pondok pesantren dan pendidikan luar sekolah serta penulisan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam						
	Sub-CPMK 7	Mahasiswa mampu menganalisis penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sekolah						
		Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK						
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	Sub-CPMK6	Sub-CPMK7
	CPMK 1	<input type="checkbox"/>						
	CPMK 2		<input type="checkbox"/>					
	CPMK 3			<input type="checkbox"/>				
	CPMK 4				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	CPMK 5						<input type="checkbox"/>	
	CPMK 6							<input type="checkbox"/>
Deskripsi singkat mata kuliah	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib dengan beban 2 SKS. Dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami pemikiran-pemikiran filosofis tentang pendidikan, memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan berpikir mengenai pendidikan dan juga dapat membantu dalam merumuskan pemikiran konseptual dalam bidang pendidikan.							
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	I-10 Filsafat umum (filsuf barat) I-11 IIsafat ilmu (bayani, burhani, ifani) I-012 Filsafat Islam (filusuf muslim) I-13 Filsafat Pendidikan I-14 Filsafat Pendidikan Islam I-15 Pengantar Filsafat Pendidikan Islam							
Pustaka	Utama:							

<p>1. Abdullah&Jalaluddin. 2007. Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.</p> <p>2. Gie, The Liang. 2004. Pengantar Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta</p> <p>3. Oneil, William. 2004. Ideologi-Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>4. Amr Abdalla, dkk. 2006. Improving the Quality of Islamic Education in Developing Countries: Innovative Approaches. Washington DC: Creative Associates International, Inc. pp 1-7; 8-17; 40-47;48-56</p>							
Pendukung							
<p>1. Paulo Freire. 1996. Pendidikan Kaum Tertindas. Jakarta: LP3ES</p> <p>2. Sutrisno, Slamet. 2006. Filsafat dan Ideologi Pancasila. Yogyakarta: Cv. Andi Offset</p>							
Dosen Pengampu		Dr. Amrullah., M.Pd.I					
Mata Kuliah Prasyarat		-					
Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/Materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1,2,3	Mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai, norma, maupun etika dalam kegiatan akademik	<p>1. Kontrak Perkuliahan</p> <p>2. Selayang pandang Filsafat Pendidikan Islam</p>	Kuliah, Diskusi, problem solving	300	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10

Mahasiswa mampu mengaplikasikan sikap tanggungjawab dalam perkuliahan				Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik
---	--	--	--	--

Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/Materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
	Mahasiswa mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aspek pendidikan agama Islam					Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	
4,5	Mahasiswa mampu memahami teori dasar ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, serta psikologi pendidikan secara	Filsafat umum (filsuf barat)	Kuliah, Diskusi, problem solving,	200	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10

	umum maupun dalam perspektif Islam						
6,7	Mahasiswa mampu memahami kurikulum ISMUBA dalam pembelajaran pendidikan Islam melalui model-model pembelajaran secara menyeluruh dalam kaian Pendidikan Agama Islam	Filsafat Islam (filusuf muslim)	Kuliah, Diskusi, problem solving	200	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10
8	Ujian Tengah Semester	Pengumpulan rencana mini riset atau studi kritis	Ujian Tertulis	100	Tes sumatif individu		15

9,10,11	Mahasiswa mampu menganalisis studi Islam kontemporer dalam penyelesaian permasalahan pada pembelajaran di sekolah/ madrasah/ pondok pesantren dan pendidikan luar sekolah serta penulisan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam	Filsafat ilmu (bayani, burhani, ifani)	Kuliah, Diskusi, problem solving	300	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10
12,13	Mahasiswa mampu menganalisis penyelenggaraan Pendidikan Agama	Filsafat Pendidikan	Kuliah, Diskusi, problem solving	200	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10

	Islam di lembaga						
--	------------------	--	--	--	--	--	--

Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/Materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
	pendidikan sekolah						
14		Pengantar Filsafat Pendidikan Islam	Kuliah, Diskusi, problem solving	100	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10
15		Filsafat Pendidikan Islam	Kuliah, Diskusi, problem solving	100	Aktivitas diskusi kelompok di kelas	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kritis dan menanggapi diskusi sesuai topik	10
16	Ujian Akhir Semester	Pengumpulan buku ajar	Ujian Tulis	100	Tes sumatif kelompok	Mahasiswa mampu membuat buku ajar tentang materi filsafat pendidikan Islam	15

Catatan perhitungan Nilai

- PAP : Batas nilai merujuk pada Peraturan Akademik
- PAN : Batas nilai dihitung berdasarkan nilai dari keseluruhan mahasiswa
- NA : Nilai Akhir
- * : Disesuaikan dengan Kontrak Belajar

Batas Nilai

Metode PAP

Batas Bawah Nilai	Nilai
0	E
40	D
43,75	D+
51,25	C-
55	C
57,5	C+
62,5	B-
65	B
68,75	B+
76,25	A-
80	A

Metode PAN

Batas Bawah Nilai	Nilai	
-	0	E
M - (1,5*SD)	3,1007	D
M - (0,5*SD)	4,0268	D+
M - (0,3*SD)	4,212	C-
M - (0,1*SD)	4,3972	C
M + (0,1*SD)	4,5824	C+
M + (0,3*SD)	4,7676	B-
M + (0,5*SD)	4,9528	B
M + (0,8*SD)	5,2306	B+
M + (1,2*SD)	5,601	A-
M + (1,5*SD)	5,8788	A

Distribusi Nilai

Nilai	PAP	PAN
A	0	0
A-	0	0
B+	0	0
B	0	18
B-	0	0
C+	0	5
C	0	0
C-	0	7
D+	0	0
D	0	3
E	35	2
Jumlah	35	35



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RENCANA PENGAJARAN SEMESTER GENAP 2024

PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	2
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam	SEMESTER	IV
MATA KULIAH	: Pendidikan Islam Multikultur	DOSEN	: Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
KODE MATA KULIAH	: PAI – 241	NIP	198502112019031002
MATA KULIAH PRASYARAT	:	NIDN	:
OTORISASI	Curup, Januari 2024 Dosen Pengampu, (Dr. Mirzon Daheri , MA. Pd) NIP. 198502112019031002	Curup, Januari 2024 Ketua Program Studi, (Siswanto, M. Pd. I) NIP	
A. CAPAIAN PENGAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)	:		
1. CPPS dari CPL I (ST)	: - Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila; (S6) - Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. (S10)		

Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
- CPL (ST)
2. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

2. CPPS dari CPL II (PP)	: - Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai materi Pendidikan Islam Multikultur khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>); (PP2) - Menguasai prinsip dan teknik perencanaan dan evaluasi pengajaran (PP3) - Menguasai teori ilmu mendidik dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Islam berorientasi Multikulturisme (PP5)
3. CPPS dari CPL III (KU)	: - Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya; (KU1) - Mengelola pengajaran secara mandiri; (KU4)
4. CPPS dari CPL IV (KK)	: - Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran PAI berbasis pandangan multikultur dengan pendekatan pengajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pengajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu; (KK1) - Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif; (KK4)
B. CAPAIAN PENGAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	: CPMK adalah rumusan capaian pengajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <i>unsur sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus</i> .
1. CPMK dari CPL I (ST)	- Mahasiswa mampu menunjukkan sikap berkontribusi dalam merencanakan pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme - Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas
2. CPMK dari CPL II (PP)	- Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai model

Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
- CPL (ST)
2. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
- CPL (KK)
4. : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

	<p>pembelajaran Pendidikan Islam berbasis multikulturalisme khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran (PP3) - Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu mendidik dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAI yang berorientasi multikulturalisme - Mahasiswa mampu menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pembelajaran PAI berorientasi multikulturalisme yang berbasis TPACK
3. CPMK dari CPL III (KU)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya; - Mahasiswa mampu mengelola pengajaran secara mandiri
4. CPMK dari CPL IV (KK)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran PAI berbasis multikulturalisme dengan pendekatan pengajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pengajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu; - Mahasiswa mampu mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif; - Mahasiswa mampu mampu melaksanakan pembelajaran PAI berorientasi multikulturalisme sesuai prinsip-prinsip belajar dan pengajaran dengan metode <i>active learning</i> di dalam dan di luar kelas serta dalam masyarakat

Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
- CPL (ST)
2. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
- CPL (KK)
4. : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Minggu/	Kemampuan	Bahan Kajian/	Metode	Waktu	Pengalaman	Indikator dan	Bobot Nilai
---------	-----------	---------------	--------	-------	------------	---------------	-------------

Pertemuan Ke	Akhir yang Diharapkan	Materi Pengajaran	Pengajaran	Belajar	Belajar	Kriteria Penilaian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Minggu 1	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tujuan mata kuliah dan program pembelajaran yang akan dilalui 	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan CPMK mata kuliah Pendidikan Islam Multikultur 	Ceramah & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan dan membuat kesepakatan perkuliahan. Penjelasan CPMK dan proses pembelajaran kedepan Pembagian kelompok Diskusi 	-	0 %

Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
- CPL (ST)
2. CPL (PP) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
- CPL (KK)
4. : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Minggu 2	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Sejarah kemunculan multikulturalisme pencetus, gagasan dan pemikirannya, perkembangan kebijakan-kebijakan multikulturalisme di dunia 	<ul style="list-style-type: none"> Gagasan dan Pemikiran Multikulturalisme 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Project based learning, Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	20 %
----------	--	---	----------------------	------------	--	--------------------	------

Keterangan:

1. CPPS CPMK : Capaian Pembelajaran Program Studi
2. CPL (ST) : Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
3. CPL (KU) : Capaian Pembelajaran (Sikap/Tata Nilai)
4. CPL (KK) : Capaian Pembelajaran (Penguasaan Pengetahuan)
5. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum)
6. : Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus)

Minggu 3	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Diskursus multikulturalis me di Indonesia, Konflik Multikulturalis me di Indonesia, Kebijakan multikulturalis me di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Multikulturalis me di Indonesia 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Project based learning, Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	20 %
Minggu 4	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Dasar-dasar multikulturalis me dalam Islam, Bukti Sejarah Multikulturalis me dalam Islam dan Perkembangann y a 	<ul style="list-style-type: none"> Multikulturalis me dalam Islam 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Project based learning, Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	

Minggu 5	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan Peran pendidikan Islam dalam is u multikulturalism e , Wujud multikulturalism e 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Islam dan Multikulturalisme 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan makalah - Presentasi - Diskusi 	<i>performance</i>	
----------	---	--	----------------------	------------	--	--------------------	--

	dalam pendidikan Islam						
Minggu 6	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Kesetaraan dalam Pendidikan Islam, Keadilan Multikultural dalam Pendidikan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Kesetaraan manusia sebagai Makhluk Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Project based learning Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	20 %
Minggu 7	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Problem Integrasi Bangsa, Solusi dari Pendidikan Islam Multikultural, model Pendidikan Islam Multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Islam multicultural dan Integrasi Bangsa 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Project based learning Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	
Minggu 8	UTS	Materi pertemuan 1-	Menjawab 10 soal	2x45 menit	Soal Tes	<i>Test</i>	15%

		7						
Minggu 9	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Pemahaman Multikultural Guru, Peran dan Model Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Peran Guru dalam Pendidikan Islam Multikultural 	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>		
Minggu 10	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ayat- ayat <i>Qital</i> dan Jihad 	Ayat-Ayat <i>Qital</i> dan Jihad Q.S 2: 190-193, 4:76, 4:95	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>		
Minggu 11	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ayat- ayat <i>Qital</i> dan Jihad 	Ayat-Ayat <i>Qital</i> dan Jihad Q.S 8:39, 8:72, 9:5, 9:12, 9:14	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>		
Minggu 12	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ayat- ayat <i>Qital</i> dan Jihad 	Ayat-Ayat <i>Qital</i> dan Jihad Q.S. 9:16, 9:29, 9:39, 9:41	Presentasi & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan makalah Presentasi Diskusi 	<i>performance</i>	25 %	

Minggu 13							
Minggu 14							
Minggu 15							

Minggu 16	Mampu menjawab soal dengan benar	Materi pertemuan 9-15	Menjawab 10 soal	2x45 menit	Soal Tes	<i>Test</i>	25%
-----------	----------------------------------	-----------------------	------------------	------------	----------	-------------	-----

Daftar Referensi :

1. Edwar Said, *Orientalisme*, Jakarta: Gramedia, 1994
2. Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Kita*, Jakarta: Wahid Institute, 2006
3. Komarudin Hidayat. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998
4. Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, Jakarta: Kompas, 2001
5. Komarudin Hidayat & Ahmad Gaus (ed). *Passing Over Melintas Batas Agama*, Jakarta: Gramedia, 1998
6. Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.
7. Azyumnardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*, Jakarta: Logos, 1999
8. Martin L Sinaga (ed), *Agama-agama Memasuki Milenium ketiga*, Jakarta: Grasindo, 2000.
9. Ismail SM-Abdul Mukti (ed), *Pendidikan Islam, Demokratisasi, dan Masyarakat Madani*.Semarang: IAIN Walisongo, 2000
10. Said Agil Munawar, *Sesi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
11. Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam Pergumulan Kultur & Struktur*, Yogyakarta. LESFI, 2003
12. Amin Abdullah, *Studi Agama-agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
13. David Little, John Kelsey, & Abdul Aziz Asachedina, *Kajian Lintas Kultural Islam-Barat Kebebasan Agama dan HAM*, Yogyakarta: Pustaka pelajar 1997
14. Larry May, Shari Collins-Chobanian, & Kai Wong, *Etika Terapan Sebuah Pendekatan Multikultural*, Tiara Wacana, 2001
15. Robert W Hefner. *Islam Pasar Keadilan, Artikulasi Lokal, Kapitalisme, dan Demokrasi*, Yogyakarta: LKIS, 2000

16. DII

Curup, 03 Januari 2024

Ketua Program Studi,

(Siswanto, M. Pd. I)

NIP. 19840723 202321 1 009

Dosen Pengampu,

(Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd)

NIP. 198502112019031002

PEDOMAN OBSERVASI

“Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Curup”

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i>	Penentuan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ide/tema dalam memberikan tugas? • Memandu mahasiswa dalam membuat tugas melalui penentuan proyek • Menentukan proyek didasarkan pada capaian pembelajaran mata kuliah dari beberapa konsep materi • Dosen menyediakan panduan seperti handout/modul agar memudahkan dalam proses pengerjaan proyek • Topik yang diberikan pada mata kuliah tentunya memberikan gambaran tentang nyata dalam dunia pendidikan.
		Perencanaan Langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memberikan skema dalam perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek • Mahasiswa menentukan sumber bahan yang dibutuhkan saat menyelesaikan proyek • Dosen menentukan pembagian tugas proyek secara kelompok atau individu
		Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dan tim menyusun jadwal pengerjaan proyek secara sistematis • Dosen memberikan jadwal dalam pelaksanaan proyek
		Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memfasilitasi diskusi kelas untuk menyepakati aturan main dan langkah-langkah dalam penyelesaian proyek • Dosen hadir sebagai fasilitator yang aktif memberikan • Dosen melakukan pmonitoring secara berkala terhadap perkembangan setiap tahap proyek yang dilakukan mahasiswa
		Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan penyusunan laporan dan presentasi dari hasil proyek yang dikerjakan • Presentasi dilakukan secara kolaboratif dengan pembagian tugas antar anggota
		Evaluasi proses dan hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memberikan penilaian terhadap proses maupun hasil proyek • Dosen mengevaluasi/merefleksi kemajuan proyek setiap mahasiswa dan memberikan feedback atas apa yang telah dicapai
2.	Minat Belajar	Rajin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu dengan kualitas yang optimal • Mahasiswa menunjukkan kehadiran dan kesiapan mental sebelum pembelajaran berlangsung

		Tekun dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mengerjakan tugas dengan rapi dan terstruktur • Mahasiswa berusaha untuk memperbaiki kesalahan hingga mencapai standar yang diinginkan
		Rajin dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tanpa menunda-nunda • Menunjukkan sikap inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa diingatkan berulang kali • Mahasiswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu
		Memiliki jadwal belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki jadwal belajar atau daftar rencana belajar harian/mingguan yang terstruktur
		Disiplin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa selalu tepat waktu ketika hadir di kelas • Tidak bermain/mengobrol saat pembelajaran berlangsung
3.	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam meningkatkan minat belajar	Penentuan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menunjukkan antusias tinggi saat terlibat aktif dalam menentukan tema/topik yang diberikan dosen • Tahap penentuan proyek ini memicu mahasiswa untuk menggali informasi lebih dalam guna memecahkan masalah yang diberikan
		Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa terlibat aktif dalam menyusun langkah kerja yang diberikan dan memastikan proyek berjalan dengan lancar • Mahasiswa menunjukkan inisiatif dalam membagi peran dan tanggung jawab kelompok secara mandiri selama penyusunan langkah-langkah kerja
		Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dan dosen secara disiplin menyepakati jadwal kerja kelompok agar proyek dapat selesai secara efektif dan tepat waktu
		Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menunjukkan sikap partisipasi aktif sehingga mereka menunjukkan minat mereka dalam belajar • Melalui fasilitas yang ada dan pengawasan guru membuat mahasiswa lebih intens terhadap aktivitas penyelesaian proyek
		Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan hingga presentasi hasil proyek
		Evaluasi proses dan hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL, proses evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru membuat mahasiswa merasa senang karena adanya motivasi, saran guna memperbaiki tugas-tugas proyek menjadi lebih baik

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Curup”

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i>	Penentuan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak/ibu dosen dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa? (dosen & mahasiswa) • Apasaja hasil proyek itu? (dosen & mahasiswa) • Apakah tema/topik yang diberikan sesuai dengan realitas yang ada? (dosen & mahasiswa)
		Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak/ibu dosen membimbing mahasiswa dalam merancang langkah-langkah kerja agar proyek tersebut tetap terarah dan sistematis? (dosen) • Apakah ada aturan-aturan dalam perencanaan penyelesaian proyek ini? (mahasiswa) • Bagaimana kerja tim anda dalam menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek ini dari awal hingga akhir? (mahasiswa)
		Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak/ibu dosen memberikan jadwal dalam pelaksanaan proyek? (dosen) • Bagaimana mekanisme penyusunan jadwal proyek yang bapak/ibu dosen terapkan agar mahasiswa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu? (dosen) • Bagaimana mahasiswa menentukan estimasi waktu yang tepat untuk setiap tahapan proyek agar tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan? (mahasiswa)
		Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak/ibu dosen memberikan fasilitas dan monitoring mahasiswa dalam penyelesaian proyek? (dosen) • Bagaimana bentuk monitoring dan fasilitas yang bapak/ibu dosen berikan selama mahasiswa berada dalam proses pengerjaan proyek? (dosen) • Bagaimana proses monitoring yang dilakukan dosen untuk membantu setiap kelompok agar tetap disiplin mengikuti jadwal yang telah disepakati sebelumnya? (mahasiswa) • Apakah bapak/ibu dosen selalu melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan setiap tahap proyek yang dilakukan mahasiswa? (mahasiswa)
		Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana standar atau kriteria yang bapak/ibu dosen tetapkan dalam penyusunan laporan dan presentasi hasil akhir proyek mahasiswa? (dosen) • Bagaimana mahasiswa membagi peran/tugas presentasi antar anggota tim? (mahasiswa)

		Evaluasi proses dan hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak/ibu dosen memberikan penilaian terhadap proses kerja sama tim dan hasil akhir proyek yang dicapai mahasiswa? (dosen) • Apasaja yang bapak/ibu dosen lakukan ketika refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan? (mahasiswa)
2.	Minat belajar mahasiswa	Rajin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah mahasiswa menunjukkan kehadiran dan kesiapan mental sebelum pembelajaran berlangsung? (dosen) • Selama proses pembelajaran apakah mahasiswa terlihat sangat antusias saat itu? (dosen) • Apakah anda selalu mencatat materi setiap kuliah dan belajar setiap malam tanpa alasan? (mahasiswa) • Apakah anda meluangkan waktu setiap hari untuk membaca atau mengulangi kembali materi kuliah? (mahasiswa)
		Tekun dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah mahasiswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung? (dosen) • Apakah mahasiswa selalu berusaha memperbaiki kesalahan hingga mencapai standar yang diinginkan? (dosen) • Apakah anda selalu menghabiskan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas yang sangat sulit? (mahasiswa) • Apakah anda selalu mencari sumber lain/referensi lain jika materi yang disampaikan sangat sulit untuk dipahami? (mahasiswa)
		Rajin dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap/respon mahasiswa saat mendapatkan tugas proyek yang diberikan oleh bapak/ibu dosen? (dosen) • Apakah mahasiswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu? (dosen) • Apakah anda tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun soal-soal terasa sulit baginya (mahasiswa) • Jika tugas yang diberikan cukup banyak apakah anda tetap menyelesaikannya satu per satu? (mahasiswa)
		Memiliki jadwal belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah mahasiswa menunjukkan kesiapan belajar yang sama baik diawal maupun diakhir jam pelajaran? (dosen) • Apakah mahasiswa menunjukkan transisi yang efektif dari satu materi pelajaran ke materi berikutnya sesuai dengan jadwal yang dibuat? (dosen) • Apakah anda memiliki perencanaan waktu belajar khusus yang telah anda susun atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain? (mahasiswa)
		Disiplin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mahasiswa mengikuti perkuliahan secara konsisten? (dosen) • Apakah anda tetap belajar sesuai dengan jadwal ada? (mahasiswa)

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda mampu untuk tetap belajar sesuai dengan jadwal meskipun ada ajakan untuk melakukan aktivitas lain? (mahasiswa)
3.	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam meningkatkan minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin dalam belajar • Tekun dalam belajar • Rajin mengerjakan tugas • Memiliki jadwal belajar • Disiplin dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa? (dosen & mahasiswa) • Strategi apa yang dilakukan oleh dosen dalam meningkatkan minat belajar melalui pembelajaran berbasis proyek? (dosen) • Pendekatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa? • Bagaimana persepsi bapak/ibu dosen terhadap penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam upaya meningkatkan keterlibatan aktif mereka didalam kelas? (dosen & mahasiswa) • Setelah penerapan PjBL apakah minat belajar mahasiswa meningkat? Dan indikator seperti apa yang menunjukkan dari peningkatan tersebut? (dosen & mahasiswa)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Mar'atus Sya'diyah. Nama yang memiliki arti “Perempuan yang beruntung”. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Helmi Mustopa dan Ibu Supriyati. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama M.Fadli Nurrizal dan Beryl Hamizan Mustopa. Riwayat pendidikan penulis di mulai dari Jenjang Taman Kanak-Kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2008-2009. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Sitiharjo pada tahun 2010-2015. Pada tahun 2016-2018, penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPIT AL-Qudwah. Kemudian pada tahun 2019-2021 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas yaitu SMAIT AL-Qudwah. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan pendidikan pada tahun 2026 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).